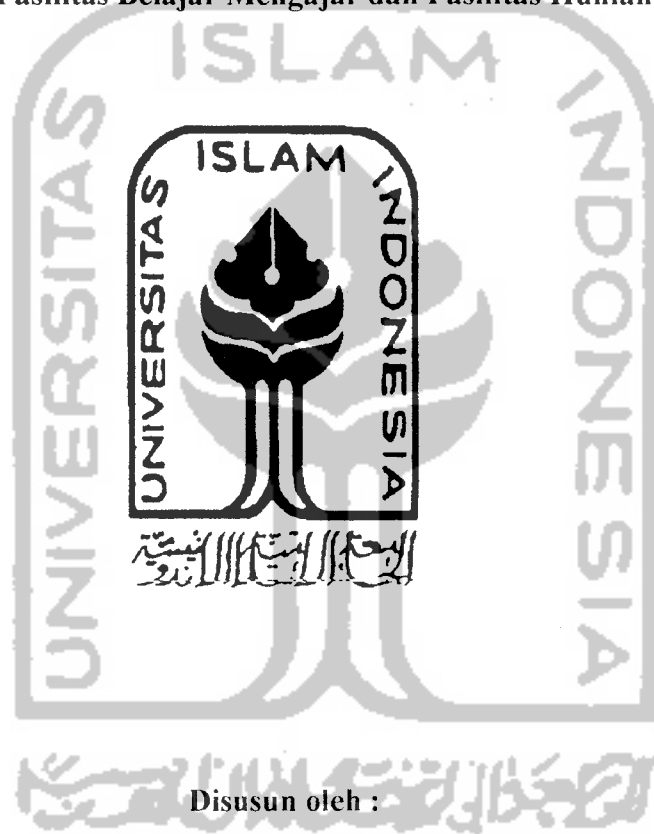


TUGAS AKHIR

Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Alternatif Desain Melalui Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi –Khalafi
sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam
pada Fasilitas Belajar Mengajar dan Fasilitas Hunian



Disusun oleh :

Nama : Adi Ben Slamet

No Mhs : 95 340 047

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

ABSTRAKSI

Pondok Pesantren Krapyak merupakan pesantren Tradisional yang pada awalnya berkembang dengan materi dan metode Salafi, yaitu dengan cirikhas materinya khusus pada pengajian Al Qur'an dan Kitab-kitab Islam Klasik/Kitab Kuning dengan metode Sorogan dan Bandongan. Selanjutnya pesantren Krapyak lebih berkembang dengan masuknya pendidikan Modern (Khalafi) yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan metode klasikal, tetapi tidak meninggalkan tradisi aslinya sebagai pesantren Salafi. Perkembangan inilah yang menyebabkan pesantren Krapyak menjadi sebuah pesantren yang mengalami fenomena pengembangan menjadi pesantren Salafi-Khalafi. Artinya pesantren Krapyak sekarang bukan merupakan pesantren yang murni Salafi lagi, melainkan menjadi pesantren yang setengah Salafi dan setengah Khalafi. Sehingga terjadi perpaduan materi dan metode pembelajaran antara cirikhas pesantren Salafi dan pesantren Khalafi

Dengan terjadinya perpaduan sistem pembelajaran ini, maka kegiatan pembelajaran di pesantren Krapyak menjadi bertambah. Kondisi ini menuntut adanya pewadahan ruang-ruang kegiatan yang mempunyai spesifikasi tertentu dengan penambahan materi dan metode pesantren Khalafi yang dipadukan dengan materi dan metode pesantren Salafi. Permasalahan ruang yang muncul adalah bagaimana ruang-ruang dalam itu dapat mewadahi 2 kegiatan yang dilakukan didalamnya sebagai wadah kegiatan perpaduan. Kegiatan moder seperti belajar secara Klasikal dan kegiatan Salafi seperti Bandongan harus dapat diwadahi dalamsatu ruang fleksibel yang dipakai secara bergantian.

Untuk mendapatkan ruang yang fleksibel, maka kita harus terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik pelaku, kegiatan dan kebutuhan peralatan sebagai faktor penentu dalam merancang sebuah ruang. Setelah semua teridentifikasi, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa ruang fleksibel harus dapat berfungsi sebagai ruang kelas dengan kapasitas terbatas dan berfungsi sebagai tempat pengajian dengan kapaitas yang lebih banyak, karena merupakan gabungan dari beberapa kelas. Fleksibilita juga harus ditampilkan dalam persediaan furniture yang digunakan, sehingga ketika menjadi ruang Klasikan, maka meja berpasangan dengan kursi untuk kegiatan pendidikan umum tatap muka di kelas. Pada kegiatan Pengajian kitab Bandongan, maka kursi-kursi yang ada disisihkan dan dilipat(kursi lipat), kemudian meja dapat diatur tinggi rendahnya sesuai dengan kebutuhan pengajian dengan cara duduk lesehan.Selain ruang kelas yang didesain secara Fleksibel, komplek hunian juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan belajar baik materi salafi maupun Khalafi, oleh karenanya kamar hunian merupakan bentuk pengulangan deretan kamar yang disatukan dengan ruang bersama berupa serambi yang juga berfungsi sebagai jalur sirkulasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur, akhirnya serangkaian proses penulisan dalam penyusunan buku skripsi TA jurusan Arsitektur UII, dengan materi pembahasan tentang Pondok Pesantren Krapyak dengan penekanan pada pencarian Alternatif Desain melalui pendekatan perpaduan sistem Pembelajaran Salafi-Khalafi pada Perancangan Ruang Dalam fasilitas belajar-Mengajar dan Hunian, telah selesai dilakukan walaupun sedikit mendapatkan hambatan-hambatan yang dapat diatasi.

Dapat terselesaikannya proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang memberikan bimbingan, bantuan dan dukungan secara ikhlas baik moril maupun materiel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penyusun ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas semua bimbingan, bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan Skripsi TA di Pondok Pesantren Krapyak ini, semoga Allah SWT akan memberikan balasan amal kebajikan yang setimpal, Amin Yaa Robbal 'Alamiin.....

Ucapan terimakasih penyusun haturkan kepada :

- Bapak Ir. H. Munichy BE, M. Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bapak Ir. A. Saifullah MJ, MSi, Selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan dan saran-saran beliau kepada penyusun.
- Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT, Selaku dosen Pembimbing II juga atas bimbingan dan saran-saran beliau kepada penyusun.
- Keluarga Besar Ahlen (Para Kyai dan keluarganya), beserta pengurus/pengelola pesantren dan santriwan-santriwati Pondok Pesantren Krapyak, atas kemurahan hati dan segala bantuan yang diberikan demi terselesaikannya penyusunan skripsi.
- Segenap Sivitas Akademika di jurusan Arsitektur UII, meliputi para Dosen, karyawan Perpustakaan, TU/Pengajaran yang sangat membantu dalam urusan Birokrasi dan Kelenkapan Literature.

- Segenap Pengelola Perpustakaan Arsitektur UGM, dengan segala pelayanannya yang sangat membantu dalam proses penulisan.
- Segenap Pengelola Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga, dengan segala pelayanannya yang juga sangat membantu dalam proses penulisan.
- Kepada Ayah dan Ibu serta Kakak, Adik-adik dan Istri tersayang yang selalu memberikan dorongan untuk tetap besemangat menjalani kuliah, dan memberi motivasi untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi TA ini.
- Kepada Mas Fany dan Isman atas pinjaman peralatan, sehingga prose penulisan ini dapat berjalan dengan lancar.
- Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah membantu dalam proses penyusunan buku Skripsi TA ini, baik langsung maupun tidak langsung, baik berupa materi maupun non materi.

Demikianlah yang dapat Penyusun haturkan, sekali lagi hanya ucapan terimakasih yang tiada terhingga yang dapat penyusun haturkan,semiga Allah SWT aka memberikan balasan atas kebaikan yang telah di berikan. Tanpa bantuan dari semua pihak yang tersebut diatas, penyusun berkeyakinan tidak mungkin dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi TA ini. Penyusun menyadari bahwa dalam buku Skripsi TA ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan disana-sini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun tentunya sangat penyusun harapkan, sehingga dalam penyusunan dan tugas-tugas berikutnya dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Sekian dan sekali lagi terimakasih atas segala bantuan dan do'anya.

Yogyakarta, 02 Maret 2000

Penyusun

T.t.d

Adi BenSlamet

95 340 047

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya, Sesudah Kesulitan itu ada Kemudahan,
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu Urusan,
Kerjalanlah dengan sungguh-sungguh Urusan yang lain,
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya Kamu
Berharap.*



QS : AL – Insyirah (6-8)

Buku Skripsi TA ini Kupersembahkan Kepada :
Segenap Sivitas Akademika Jurusan Arsitektur Universitas Islam
Indonesia.

Ibu dan Bapak serta Kakak dan Adik-adikku yang Kusayangi dan
Kuhormati

Serta Istriku Tercinta yang selalu Setia walaupun Lebih banyak Duka

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI TUGAS AKHIR

PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
Alternatif Desain Melalui Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi –Khalafi
sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam
pada Fasilitas Belajar Mengajar dan Fasilitas Hunian

OLEH

Adi Ben Slamet

No Mhs : 95 340 047

No Nirm : 950051013116120045

Skripsi TA ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan
gelar kesarjanaan Strata Satu

Yogyakarta, Maret 2000

Dosen Pembimbing Skripsi

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Ir. AHMAD SAIFULLAH, MJ, M.Si



Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. H. MUNICHY BE, M.Arch

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstraksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Pengesahan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1	Batasan Pengertian Judul.....	1
1.2	Latar Belakang Permasalahan.....	2
1.2.1	Perkembangan Pondok Pesantren.....	2
1.2.1.1.	Potensi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam.....	2
1.2.1.2.	Fenomena Pengembangan Pondok Pesantren.....	2
1.2.2	Kondisi Pondok Pesantren Krapyak.....	3
1.2.2.1.	Kondisi Pembelajaran Santri Pesantren Krapyak.....	3
1.2.2.2.	Penerapan Sistem Madrasah/Klasikal di Pesantren Krapyak.....	3
1.2.2.3.	Kondisi Fisik Bangunan dan Kehidupan Santri Krapyak.....	4
a.	Kondisi Hunian Santri Pesantren Krapyak.....	5
b.	Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar.....	5
1.3	Rumusan Permasalahan.....	6
1.3.1.	Permasalahan Umum.....	6
1.3.2.	Permasalahan Khusus.....	6
1.4	Tujuan dan Sasaran.....	6
1.4.1	Tujuan.....	6
1.4.1.1.	Tujuan Umum.....	6
1.4.1.2.	Tujuan Khusus.....	6
1.4.2	Sasaran.....	6

1.4.2.1.	Sasaran Umum.....	6
1.4.2.2.	Sasaran Khusus.....	6
1.5	Lingkup Pembahasan.....	7
1.6	Metode Pembahasan.....	8
1.6.1	Identifikasi Masalah.....	8
1.6.2	Observasi / Pencarian Data.....	8
1.6.3	Tahap Analisa dan Sintesa.....	9
1.6.4	Tahap Merumuskan Konsep.....	9
1.7	Sistematika Penulisan.....	9
1.8	Keaslian Penulisan.....	10
1.9	Diagram Pola Pikir.....	11

**BAB II. PONDOK PESANTREN , TATA RUANG DALAM DAN
PERPADUAN SISTEM PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI
KHALAFI, PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

2. 1.	Tinjauan Teoritis Pondok Pesantren.....	12
2.1.1	Pengertian Istilah-Istilah.....	12
2.1.2	Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan.....	12
2.1.2.1.	Sekilas tentang Perkembangan Pesantren	12
2.1.2.2.	Materi Pendidikan dan Kurikulum Pesantren.....	13
2.1.2.3.	Metode dan Sistem Pengajaran di Pesantren.....	13
2.1.2.4.	Tradisi Pesantren	13
2.1.2.5.	Sistem Kontrol Pesantren.....	14
2.1.2.6.	Kondisi Fisik Pesantren.....	14
2.1.3	Elemen Dasar Pondok Pesantren.....	14
2.1.4	Jenis Pondok Pesantren.....	14
2.2	Tinjauan Teoritis Tata Ruang Dalam (Interior)	15
2.2.1	Bentuk Ruang.....	15
2.2.2	Hubungan Ruang.....	15
2.2.3	Organisasi Ruang.....	16
2.2.4	Sirkulasi Pada ruang dalam.....	16

	2.2.4.1. Pengertian Sirkulasi.....	16
	2.2.4.2. Unsur-unsur Sirkulasi.....	16
	2.2.4.3. Jenis Sirkulasi.....	16
	2.2.4.4. Konfigurasi Alur Gerak.....	17
	2.2.4.5. Bentuk Ruang Sirkulasi.....	17
	2.2.4.6. Syarat Sirkulasi.....	17
	2.2.4.7. Hubungan Jalur Sirkulasi dan Ruang.....	17
	2.2.4.8. Ukuran dan Kebutuhan Ruang Gerak.....	17
2.3	Tinjauan Perpaduan Sistem Pembelajaran santri Salafi-Khalafi dan Karakteristiknya.....	18
	2.3.1. Pengertian Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi.....	18
	2.3.2. Perkembangan Sistem Pembelajaran Santri Salafi Khalafi.....	18
	2.3.3. Karakteristik Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi.....	19
	2.3.3.1. Sistem dan Proses Belajar Mengajar.....	19
	2.3.3.2. Tuntutan Terhadap ruang dan Peralatan.....	20
	2.3.3.3. Gambaran Karakteristik Kegiatan Pelaku.....	21
2.4	Tinjauan Pondok Pesantren Krpyak.....	22
	2.4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Krpyak.....	22
	2.4.2. Macam Unit-unit Pendidikan di Pesantren.....	23
	2.4.3. Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi di pesantren Krpyak	
	2.4.3.1. Dasar Filosofis.....	23
	2.4.3.2. Proses Belajar Mengajar.....	24
	2.4.3.3. Kaitan Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Ruang dan Peralatan.....	26
	2.4.3.4. Tinjauan Umum sarana prasarana.....	27
	2.4.3.5. Kondisi Fasilitas Hunian Santri Pesantren Krpyak.....	27
	2.4.3.6. Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar di Pesantren Krpyak.....	28
	2.4.4. Santri Krpyak dan Macam Aktifitasnya.....	28

**BAB III RUANG DALAM PADA PERPADUAN SISTEM PEMBELAJARAN
SANTRI SALAFI-KHALAFI DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK
YOGYAKARTA**

3.1	Analisa Zoning Site	29
3.1.1.	Penzoningan Site.....	29
3.2	Analisa Pelaku, Kegiatan dan Ruang.....	32
3.2.1	Pelaku Kegiatan	32
3.2.2	Program Kegiatan.....	32
3.2.3	Program Ruang.....	35
3.2.3.1.	Kebutuhan dan Kelompok Ruang.....	37
3.2.3.2.	Besaran Ruang.....	38
3.2.3.3.	Hubungan Ruang.....	40
3.2.3.3.	Organisasi Ruang.....	42
3.3	Analisa Pengolahan Ruang Dalam Pondok Pesantren Krapyak	43
3.3.1	Tata Ruang Dalam pada Fasilitas Pendidikan Pesantren Krapyak.....	43
3.3.1.1.	Bentuk Ruang Belajar Mengajar.....	43
3.3.1.2.	Layout Ruang Dalam Pada Fasilitas Pendidikan.....	43
3.3.2	Tata Ruang Dalam Fasilitas Hunian.....	44
3.3.2.1.	Bentuk Ruang Hunian.....	44
3.3.2.2.	Layout Ruang Dalam pada Fasilitas Ruang Hunian.....	45
3.3.3.	Kualitas Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Hunian.....	46
3.3.3.1.	Ventilasi.....	47
3.3.3.2.	Perlengkapan Alat/Furniture.....	48
3.3.3.3.	Lantai Sebagai Elemen Pembentuk Ruang (Flooring).....	48
3.3.3.4.	Dinding Sebagai elemen Pembentuk Ruang.....	49
3.3.3.5.	Langit-Langit sebagai Elemen pembentuk Ruang.....	49
3.4.	Analisa Sistem Struktur Bangunan.....	50
3.5.	Analisa Sistem Utilitas Bangunan.....	51

**BAB IV KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ALTERNATIF DESAIN BANGUNAN PONDOK PESANTREN KRAPYAK
YOGYAKARTA**

4.1	Konsep Dasar Perencanaan Bangunan.....	52
4.1.1.	Perencanaan Zoning Site	52
4.1.2.	Perencanaan Ruang Luar.....	53
4.1.2.1.	Pemintakatan Ruang Luar dan Pola Tata Masa.....	53
4.1.2.2.	Pola Sirkulasi Ruang Luar.....	54
4.1.2.3.	Pola Hijau dan Perkerasan.....	54
4.2	Konsep Dasar Perancangan Bangunan.....	55
4.2.1.	Program Ruang.....	55
4.2.1.1	Kebutuhan Ruang Dan Pengelompokan Ruang.....	55
4.2.1.2	Besaran Ruang.....	55
4.2.1.3	Hubungan dan Organisasi Ruang.....	56
4.2.2.	Tata Ruang Dalam.....	56
4.2.2.1.	Pola Sirkulasi Ruang Dalam.....	56
4.2.2.2.	Layout Ruang Dalam.....	57
4.2.2.3.	Kualitas Ruang.....	58
4.3	Konsep Dasar Penampilan Bangunan.....	60
4.3.1.	Bentuk Ruang / Bangunan.....	60
4.3.2.	Fasade Bangunan.....	60
4.4	Konsep Dasar Sistem Bangunan.....	61
4.4.1.	Sistem Struktur Bangunan.....	61
4.4.2.	Sistem Utilitas Bangunan.....	62
	Daftar Pustaka.....	63
	Hal Lampiran.....	64

DAFTAR GAMBAR

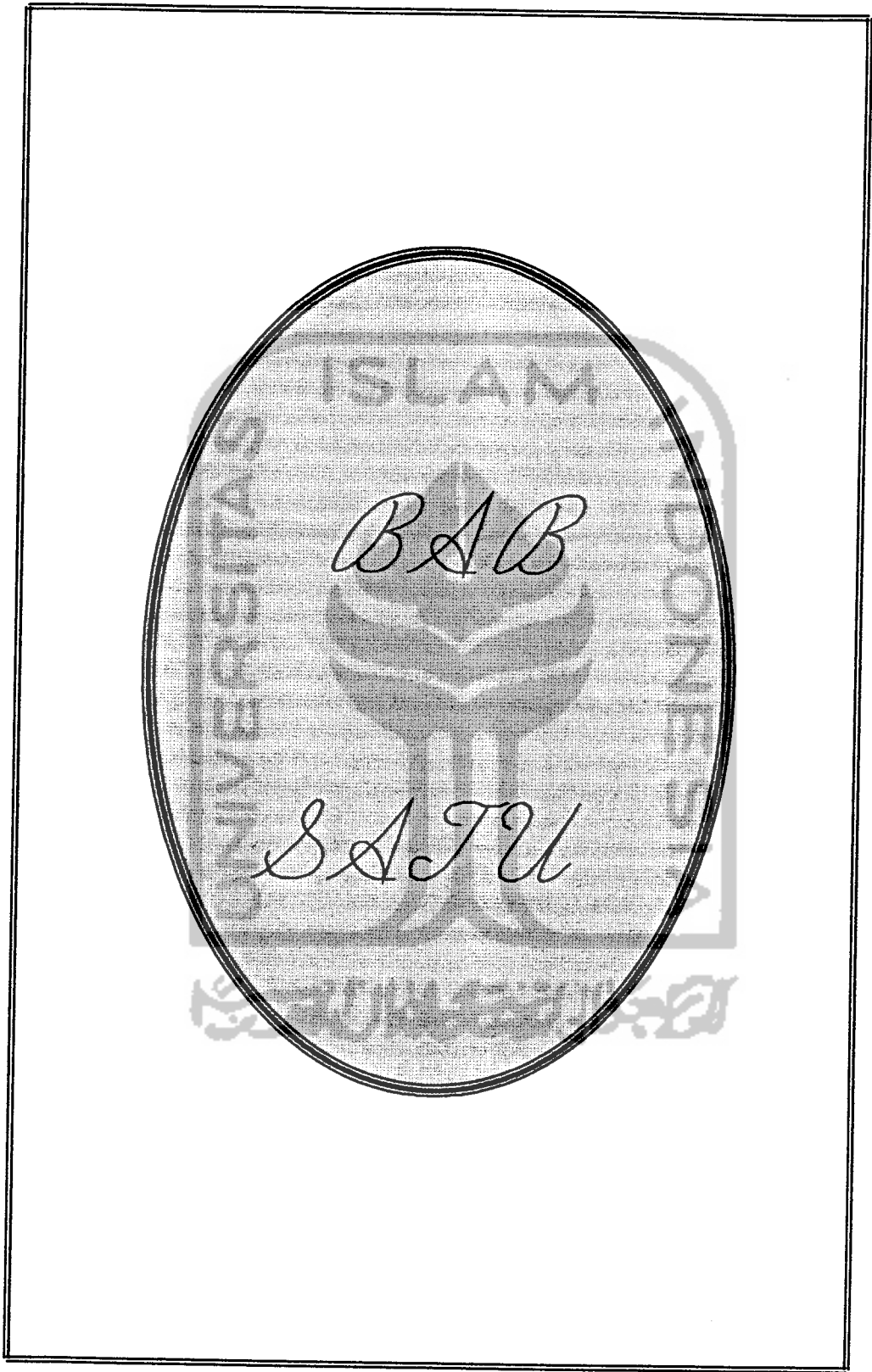
Gambar 1.1.	Proses Pembelajaran Santri Salafi Khalafi.....	4
Gambar 2.1.	Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren Salafi-Khalafi dan Wadah Keegiatannya.....	19
Gambar 2.2.	Proses Belajar-Mengajar Secara Umum Pesantren perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi.....	19
Gambar 2.3.	Struktur Personalia Pesantren Krapyak Yogyakarta.....	22
Gambar 2.4	Perpaduan sistem Pembelajaran Santri Salafi-khalai di Pesantren Krapyak.....	24
Gambar 2.5	Diagram Proses Belajar Mengajar Santri Madrasah Hufadz.....	24
Gambar 2.6	Diagram Proses Belajar Mengajar Santri Madr. Salafiyah/Diniyah.....	25
Gambar 2.7	Diagram Proses Belajar-Mengajar Santri Madr. Tsanawiyah/Aliyah.....	25
Gambar 2.8	Diagram Proses Belajar Mengajar Santri Pelajar/Mahasiswa.....	26
Gambar 2.9	Diagram Proses Belajar Mengajar Santri Ma'had Ali/LKIM.....	26
Gambar 3.1	Pola Urutan Penataan Kelompok Ruang.....	29
Gambar 3.2	Zonasi santri putra dan putri pesantren Krapyak.....	29
Gambar 3.3	Pola Konfigurasi Zonasi	30
Gambar 3.4	Pola Aksesibilitas Masa Bangunan.....	30
Gambar 3.5	Alternatif Penzoningan Site Pon-Pes Krapyak.....	31
Gambar 3.6	Perpaduan Kegiatan Pesantren Salafi-Khalafi.....	32
Gambar 3.7	Alur Kegiatan Pembelajaran Santri Salafi selama sehari.....	33
Gambar 3.8	Tahapan Kegiatan Santri Salafi.....	33
Gambar 3.9	Alur Kegiatan Pembelajaran Santri Khalafi selama sehari.....	33
Gambar 3.10	Tahapan Kegiatan Santri Khalafi.....	33
Gambar 3.11	Alur Kegiatan Pembelajaran Santri Salafi Khalafi.....	33
Gambar 3.12	Tahapan Kegiatan Santri Salaf-Khalafi.....	33
Gambar 3.13	Model Perpaduan Fisik Ruang Pesantren Sistem Salafi-Khalafi.....	33
Gambar 3.14	Hubungan Ruang Komplek Pendidikan pesanten Krapyak.....	40
Gambar 3.15	Hubungan Ruang Komplek Hunian Ponpes Krapyak.....	40

Gambar 3.16	Diagram Hubungan Ruang Pesantren Krapyak.....	41
Gambar 3.17	Organisasi Ruang Pesantren Krapyak.....	42
Gambar 3.18	Alternatif Bentuk ruang kelas Fleksibel.....	43
Gambar 3.19	Pola Layout Ruang Kelas Madrasah PonPes Krapyak.....	43
Gambar 3.20	Pola Layout Ruang Laboratoeium Madrasah Ponpes Krapyak.....	44
Gambar 3.21	Pola Layout Ruang Perpustakaan Madrasah Krapyak.....	44
Gambar 3.22	Pola Bentuk Ruang Hunian PonPes Krapyak.....	45
Gambar 3.23	Pola Layout Ruang Kamar Hunian Pesantren Krapyak.....	45
Gambar 3.24	Pola Layout Ruang Serambi Kamar Hunian Pesantren Krapyak.....	46
Gambar 3.25	Pola Layout Ruang Serbaguna Pesantren Krapyak.....	46
Gambar 3.26	Pola Penghawaan dan Pencahayaan Ruang Fasilitas Pendidikan dan Hunian Pesantren Krapyak.....	47
Gambar 3.27	Sistem Struktur Bangunan Pesantren Krapyak.....	50
Gambar 4.1	Konsep Pemintakatan Site Pesantren Krapyak.....	52
Gambar 4.2	Konsep Zonasi Santri Putra dan Putri.....	53
Gambar 4.3	Konsep Konfigurasi Zona.....	53
Gambar 4.4	Konsep Pola tata Masa.....	53
Gambar 4.5	Konsep Pola Sirkulasi Ruang Luar Pesantren Krapyak.....	54
Gambar 4.6	Konsep Pola Tata Hijau dan Perkerasan.....	54
Gambar 4.7	Konsep Pola Sketsa Bentuk Dasar bangunan.....	60
Gambar 4.8	Konsep Pola Fasade Bangunan Pesantren Krapyak.....	60
Gambar 4.10	Konsep Pola Sistem Jaringan Listrik pesantren Krapyak.....	62
Gambar 4.11	Konsep Pola Sistem Jaringan Telepon Pesantren Krapyak.....	62
Gambar 4.12	Konsep Pola Sistem Jaringan Air Bersih Pesantren Krapyak.....	62
Gambar 4.13	Konsep Pola Sistem Jaringan Air Kotor, Kotoran, dan Draemase Air Hujan Pesantren Krapyak.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kondisi Kegiatan, Ruang dan Peralatan Pesantren Krpyak.....	27
Tabel 3.1	Pelaku, Kegiatan dan Ruang sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi di Pesantren Krpyak.....	34
Tabel 3.2	Kebutuhan dan Kelompok Ruang	37
Tabel 3.3	Perhitungan Besaran	38
Tabel 4.1	Konsep Besaran Ruang Pesantren Krpyak.....	58
Tabel 4.2	Sistem Struktur Bangunan Pesantren Krpyak.....	61





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

- Pondok Pesantren** : *Asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru dan 'Kyai', asrama terletak di komplek dimana Kyai tinggal, yang juga tersedia masjid untuk beribadah, ruang-ruang belajar dan kegiatan lain.*(Dhofier Z. , 1982, h. 44)
- Pondok Pesantren Krapyak** : *Pondok Pesantren yang terletak di dusun Krapyak Kulon, desa Panggung Harjo, kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.*
- Perpaduan** : *Kata dasar (Padu) ; sudah bercampur dan sudah menjadi satu benar, (Perpaduan) ; Perihal (keadaan) berpadu ; Persesuaian, (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995,h. 713)*
- Sistem** : *Cara atau metode,(Suharto,Tata Iryanto,1989, h. 197)*
- Sistem Pembelajaran** : *Sinonim (Sistem Pendidikan); Keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995, h. 950)*
- Santri** : *Orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam; Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang shaleh, (Suharto ,Tata Iryanto,1989, h. 186)*
- Salafi** : *Salafiyah / Tradisional (kuno) ; Pondok Pesantren Salafi adalah Pesantren yang menerapkan sistem-sistem lama, pengajaran kitabnya sampai pada permasalahan tidurnya, makannya, kitab-kitab Maraji'nya yang biasa disebut 'Kitab Kuning'. (Zarkasyi AS, M.A, h. 220)*
- Khalafi** : *Modern / Terbaru / Mutakhir ; Pondok Pesantren Khalafi adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarananya sudah menuju pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan. . (Zarkasyi AS, M.A, h. 220)*
- Salafi-Khalafi** : *Perpaduan antara pondok pesantren Salafi-Khalafi, sehingga menjadi setengah Tradisional dan setengah Modern, dimana awalnya merupakan pondok pesantren Tradisional yang sudah menerapkan cara dan sistem Modern, walaupun tanpa meninggalkan tradisi lama seperti 'Bandongan' dan 'Sorogan' dan kegiatan lainnya (Zarkasyi. AS,M.A, h 220)*
- Perancangan** : *Bahasa Inggris (Designing ; kb) Membuat Pola-pola.(Echols. JM dan Shadily.H, 1995 h. 177); Adalah suatu aktifitas pembuatan usulan-usulan, yang merubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik lagi. (Onggodiputro A.K, 1984, h. 57)*
- Ruang** : *Bahasa Inggris (Space ; kb) Tempat (wadah kegiatan). (Echols. JM dan Shadily.H, 1995 h. 542).*
- Ruang Dalam** : *Rongga yang berbatas atau terlingkungi atau dibatasi oleh bidang berupa permukaan bangunan (Edward T.W, 1986, h.66)*
- Fasilitas Hunian** : *Tempat tinggal; Kediaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka) ; Asrama santri Pondok Pesantren.*
- Fasilitas Belajar Mengajar** : *Wadah kegiatan berupa tempat orang berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu dan mengajarkanya (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia,1995,h. 14)*

Kesimpulan Batasan Pengertian Judul

Dari penjabaran kosa kata diatas, dapat ditarik kesimpulan dari judul penekanan : “Perpaduan Sistem Pendidikan Santri Salafi-Khalafi sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam pada Fasilitas Hunian dan Belajar Mengajar” adalah sebagai berikut: Bahwa sistem pembelajaran atau pendidikan santri di pondok pesantren, dengan pengembangan yang mengarah ke fenomena penggabungan sistem pembelajaran santri Tradisional-Modern, dan terjadi di Pondok Pesantren Krapyak, telah berpengaruh terhadap tuntutan kebutuhan ruang. Terutama pada fasilitas ruang Hunian dan ruang kegiatan Belajar-Mengajar, dimana kegiatan tersebut diwadahi dalam ruang-ruang dalam bentuk ‘masa’ bangunan (*Ruang Dalam*).

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan pendidikan di Indonesia pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama. Dalam UU Pendidikan No. 2 Tahun 1989, dinyatakan :

“Masyarakat sebagai mitra pemerintahan berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, dimana jalur pendidikan itu ada dua, yaitu formal dan non formal”,

Pondok pesantren termasuk kategori pendidikan non formal.¹

1. 2. 1. Perkembangan Pondok Pesantren

1.2.1.1. Potensi Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Menurut DR.H. Zamakhsyari Dhofier, M.A, Pesantren sangat potensial sebagai *pendidikan alternatif*, dimana menurut catatannya jumlah pesantren di Indonesia saat ini mencapai sekitar 9.500 buah dengan jumlah santri sekitar 2 juta. Padahal pada tahun 1980-an, jumlah pondok pesantren baru mencapai 5.500 buah.² Pondok pesantren dengan segala macam bentuk dan sistemnya mempunyai lahan, komunitas dan masyarakat sendiri-sendiri, sehingga ada pondok pesantren ukuran desa, kecamatan, kabupaten dan seterusnya.³

1.2.1.2. Fenomena Pengembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren harus tetap menjaga ke’asli’annya, untuk dapat mempertahankan keberadaannya, pesantren harus mau dan mampu mengadakan

¹ Rofangi M, *Posisi Kyai dalam Pengembangan Tradisi Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 169, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

² Zamaksyari Dhofier, DR. H, M.A, *Peristiwa dan Analisa Majalah D&R*, h. 32 No 13/XXXI/8-14 Nov 1999

³ Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 219, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

adaptasi dan *integrasi* dengan lingkungan yang ada.⁴ Oleh karena itu, ada beberapa macam Pondok Pesantren yang berkembang selama ini, seperti yang dikemukakan K.H. A.S. Zarkasyi, antara lain :

- a). Pondok Pesantren Tradisional (Kuno), dan dikenal dengan istilah *Salafi*
- b). Pondok Pesantren Modern, atau dikenal dengan istilah *Khalafi*.
- c). Perpaduan Pondok Pesantren *Salafi-Khalafi* atau perpaduan Pondok Pesantren Tradisional-Modern.

Dimana diantara ketiga macam pondok pesantren ini, yang paling banyak dari segi jumlahnya adalah pesantren dengan penerapan perpaduan *Salafi-Khalafi*, yang merupakan perkembangan dari pondok pesantren *Tradisional* yang memasukan metode pembelajaran pesantren *Modern*.⁵ Termasuk dalam kategori ini adalah *Pondok Pesantren Krapyak*.

1. 2. 2. Kondisi Pondok Pesantren Krapyak

1.2.2.1. Kondisi Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Krapyak.

Kondisi pembelajaran santri seiring berjalannya waktu mengalami perubahan, apalagi dengan masuknya modernisasi/pembaruan dalam Pendidikan Islam pada awal abad ke 20, yang dipelopori oleh para pribadi dan organisasi Islam yang tidak puas dengan sistem Tradisional. Hal ini dilakukan dengan penerapan metode klasikal dan mulai memasukan mata pelajaran umum di madrasah yang didirikan.⁶

Pengembangan pendidikannya secara klasikal (madrasah), disebabkan karena sisten yang lama, yaitu *Sorogan dan Bandongan* dirasa kurang *efektif* lagi, terutama dengan bertambahnya materi pelajaran dan jumlah santri yang semakin banyak. (*Pertumbuhan pembelajaran santri secara klasikal dapat dilihat pada Lampiran I.1.*)⁷

1.2.2.2. Penerapan Sistem Madrasah/Klasikal di Pesantren Krapyak

Karena sistem *Salafi* kurang efektif lagi, maka unit pendidikan Pondok Pesantren Krapyak dikembangkan menjadi bentuk *madrasah* untuk menghadapi *tuntutan dan tantangan zaman*, seperti dikemukakan oleh Prof. DR. Mukti Ali ;

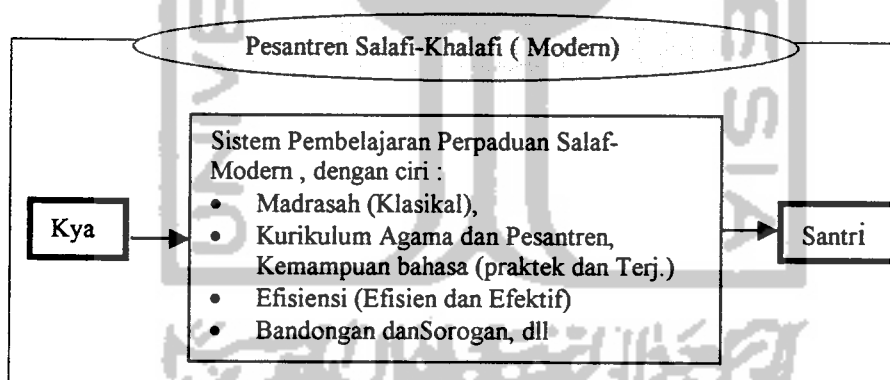
⁴ Rofangi M, *Posisi Kyai dalam Pengembangan Tradisi Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 179, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

⁵ Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 220, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta. (Pengertian model Pesantren, lihat pada Batasan dan Pengertian Judul)

⁶ Karel AS, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam kurun Modern*, 1994, h. 28, LP3ES, Jakarta

“Pada dasarnya ‘madrasah’ adalah tempat untuk *pengajaran*, yang memberikan *ilmu pengetahuan* sedangkan ‘pondok pesantren’ adalah tempat untuk *pendidikan* yang lebih menekankan pada pembentukan *kepribadian*. Artinya madrasah mempunyai sistem pengajaran yang *baik*, tapi sistem pendidikan *kurang baik*, sedangkan pondok pesantren merupakan kebalikannya. Dengan adanya madrasah, maka pesantren akan memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang baik. *Pendidikan* menekankan kepada *kepribadian*, sedangkan *pengajaran* memberikan *ilmu pengetahuan*.”⁸

Dari paparan diatas terlihat bahwa awalnya Krpyak adalah pesantren Tradisional, kemudian menerapkan sistem Madrasah dengan *kurikulum* dan *jenjang waktu* pendidikan yang jelas, (*cirikhas Pondok Pesantren Modern*). Cirikhas Tradisionalnya tidak ditinggalkan, yaitu pendalaman ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam klasik (*kitab kuning*) dengan metode ‘*sorogan*’ dan ‘*bandongan*’. Hal ini menggambarkan telah terjadi perpaduan sistem pembelajaran Pesantren *Tradisional-Modern*, sehingga Pesantren Krpyak menjadi *Pesantren setengah Modern dan setengah Tradisional*.⁹



Gambar I.1. Proses Pembelajaran santri Salafi-Khalafi
Sumber : Pemikiran

1.2.2.3. Kondisi Fisik Bangunan dan Kehidupan Santri Pesantren Krpyak.

Secara umum fisik bangunan dikelompokkan berdasarkan kelompok kegiatannya, sedangkan kondisinya (*lihat 2.1.2.6*), seperti pendapat Nurcholis Madjid

⁷ Junaidi As, Dkk, *Pondok Pesantren Almunawwir Krpyak Yogyakarta; Sejarah dan Pengembangannya*, 1998, h. 13-61, *El Muna "Q"*, Yogyakarta.

⁸ Ali Mukti A, Prof. Dr. *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, 1987, h. 20, Rajawali Press, Jakarta.

⁹ Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 220, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

dalam buku *Bilik-bilik Pesantren*. Diarea pondok pesantren tidak terlihat adanya *pengelompokan ruang / masa* yang jelas antara fasilitas *Hunian, Pendidikan, Ibadah dan Penunjang*.(lihat lamp. 1.2). Melihat kondisi yang ada sekarang dengan perkembangan sistem pendidikannya, maka perlu adanya *rancangan alternatif* secara fisik untuk Pondok Pesantren Krapyak yang cukup ideal untuk mengantisipasi perkembangan pada masa yang akan datang.

a). Kondisi Hunian Santri Pondok Pesantren Krapyak.

Hunian santri merupakan kumpulan kamar dalam bentuk '*komplek*', selain sebagai asrama, kompleks juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk mengakomodir kegiatan pendidikan selama di pesantren. Komplek juga sebagai tempat untuk belajar, diskusi, musyawarah bagi para santri. Asrama tempat tinggal santri sesuai dengan *klasifikasi pendidikan* yang ditempuh sesuai unit-unit pendidikan. Hunian juga dimanfaatkan sebagai wadah kegiatan pondok, khususnya kegiatan *Harian dan Mingguan*.(seperti Sorogan, Tahlilan, Yasinan, Dziba'an, Jamiyyah dll)¹⁰

Fasilitas bangunannya secara *kuantitatif* masih membutuhkan penambahan, sesuai dengan besaran ruang dan pemanfaatan ruang serta perkembangan jumlah santri (lihat lampiran 1.3), dan secara *kualitatif* kelayakan huni, lay out ruang dan bangunan yang ada masih belum tertata, dikarenakan penzoningan dan tata letak masa pada wadah kelompok kegiatan yang ada masih kurang representatif.

b). Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar di Pesantren Krapyak.

Perkembangan sarana dan prasarana belajar-mengajar di pesantren Krapyak, diawali dengan mulainya pengenalan sistem Klasikal itu sendiri, bertambahnya sistem dan materi yang diajarkan secara klasikal selalu dibarengi dengan fasilitas penunjangnya. (lihat lampiran 1.4)¹¹

Akan tetapi sayangnya perkembangan pembelajaran yang pesat ini, hanya diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibangun tanpa perencanaan jangka panjang dan perancangan yang mengabaikan tuntutan kebutuhan fungsi ruang sebagai wadah yang mengakomodir kegiatan pembelajaran tersebut. Pengembangan unit-unit bangunan cenderung bersifat organik, karena terhambat oleh banyak faktor, misalnya terbatasnya lahan dan anggaran biaya.

¹⁰ Junaidi As,Dkk, *Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta; Sejarah dan Pengembangannya*, 1998, h. 109-113, El Muna "Q", Yogyakarta

¹¹ *Ibid hal 41-45*

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak, yang dapat mengakomodir tuntutan kebutuhan kegiatan ibadah, belajar-mengajar, hunian dan kegiatan penunjangnya.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan Ruang Dalam pada fasilitas kegiatan belajar-mengajar dan fasilitas hunian di Pondok Pesantren Krapyak yang diolah melalui pendekatan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1.4.1.1. Tujuan Umum

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan Ibadah, Belajar-Mengajar, Hunian dan kegiatan Penunjangnya, sehingga proses pendidikan di pesantren dapat berjalan dengan lancar.

1.4.1.2. Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Ruang Dalam pada bangunan Pondok Pesantren Krapyak, terutama pada fasilitas Belajar-Mengajar dan fasilitas Hunian yang sangat di tentukan oleh pendekatan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.4.2 Sasaran

1.4.2.1. Sasaran Umum

Upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan bangunan Pondok Pesantren Krapyak yang dapat mengakomodir semua kegiatan pengguna dengan cara melakukan identifikasi terhadap Pondok Pesantren Krapyak melalui pendekatan penataan kawasan, penzoningan kawasan, pembentukan masa, organisasi masa, hirarki, pola-pola konfigurasi, perulangan serta orbitasi dan aksesibilitas antar masa, sehingga mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan yang kompak dan terpadu untuk mengakomodir semua kegiatan pengguna untuk jangka waktu tertentu dalam proses pembelajaran di pesantren.

1.4.2.2. Sasaran Khusus

Upaya mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas Belajar-Mengajar dan fasilitas Hunian di Pondok Pesantren Krapyak yang

dapat mengakomodir semua kegiatan pengguna dengan cara melakukan identifikasi terhadap fasilitas bangunan tersebut melalui pendekatan karakteristik kegiatannya, antisipasi tuntutan kebutuhan peruangan yang di implementasi melalui : jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, aksesibilitas dan sirkulasi, serta penataan masa dalam satu mintakat Belajar-Mengajar dan Hunian, sehingga dapat menampung pengguna dalam beraktifitas pada suasana yang kondusif untuk terwujudnya tujuan dari perpaduan pola pembelajaran santri Salafi-Khalafi.

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1. Non Arsitektural

Pembahasan tentang hal-hal di luar lingkup disiplin ilmu Arsitektur yang menentukan faktor perencanaan dan perancangan, antara lain yaitu :

- 1) Pembahasan tentang kondisi dan potensi Yogyakarta sebagai kota pendidikan secara umum, dan kondisi dan potensi pendidikan di Pondok Pesantren Krapyak secara khusus.
- 2) Pembahasan tentang batasan dan pengertian pondok pesantren, elemen pembentuknya, tipe-tipe pesantren, pola pendidikan Salafi-Khalafi, kurikulum pesantren serta perkembangan kuantitas dan kualitas santri sarana-prasarana di Pondok Pesantren Krapyak.

1.5.2. Arsitektural

Merupakan pembahasan yang menyangkut tentang wadah kegiatan Pondok Pesantren Krapyak yang merupakan gagasan-gagasan formatif bagi perencanaan dan perancangan pondok pesantren yang meliputi :

- 1) Pembahasan tentang kawasan , penzoningan, bentukan masa, organisasi masa, hirarki, pola konfigurasi, pengulangan dan orientasi masa.
- 2) Pembahasan tentang macam kegiatan, prilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna serta orbitasi antara masa bangunan, sistem struktur bangunan, utilitas bangunan .
- 3) Studi kasus sebagai pembanding
 - a) Pondok Pesantren Tegal Rejo, Magelang Jawa Tengah, sebagai gambaran pondok pesantren Salafi (Tradisional).
 - b) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, sebagai gambaran pondok pesantren Khalafi (Modern).

- c) Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur sebagai gambaran Pondok Pesantren Perpaduan Salafi-Khalafi (Tradisional-Modern).

1.6 Metode Pembahasan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasan untuk mendapatkan pemecahan masalah adalah :

1.6.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang memaparkan issue-isue tentang pembelajaran dan pola pendidikan di Pondok Pesantren Krapyak, yang mengarah kepada fenomena pondok pesantren dengan perpaduan sistem pendidikan Salaf- Modern. *Secara umum* mampu menciptakan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren yang kompak dan terpadu dalam mewadahi kegiatan pengguna, *secara khusus* mampu menciptakan konsep perencanaan dan perancangan peruangan yang dapat mengakomodasi kegiatan pembelajaran dalam perpaduan sistem pendidikan santri Salaf-Modern.

1.6.2. Observasi / Pencarian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

- a) Studi lapangan atau observasi langsung terhadap obyek, dengan melihat dan mendokumentasikan lokasi bangunan, pengamatan perilaku pengguna dengan aktifitasnya, dan pengamatan kondisi fisik bangunan untuk perencanaan Pondok Pesantren Krapyak.
- b) Studi literatur atau observasi tak langsung, yaitu berupa studi literatur yang berkaitan dengan teori-teori standar , data-data statistik, serta peraturan atau peruntukan yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Krapyak, baik mengenai masalah fisik maupun non fisiknya. Studi literatur juga berarti membuka dan mempelajari serta kemudian mengimplementasikan teori-teori perencanaan dan perancangan sebagai bahan analisa dan sintesa tentang peruangan dan penataan kawasan sesuai dengan permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Krapyak.
- c) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan topik bahasan.

Pada tahap pengumpulan data dan penyusunan data menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pondok pesantren Krapyak dan permasalahan penataan ruang yang masih belum bisa menampung semua aktifitas pengguna secara terpadu untuk dicarikan solusinya.

1.6.3. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang diarea Pondok Pesantren Krpyak dengan penekanan pada penciptaan wadah kegiatan yang cukup mengakomodir semua kegiatan pada fasilitas hunian dan fasilitas kegiatan belajar- mengajar, melalui pengolahan ruang dalam.

1.6.4. Tahap Merumuskan Konsep

Tahap merumuskan konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan penataan unit-unit bangunan Pondok Pesantren Krpyak, yang didapatkan dari hasil pada tahap analisa dan sintesa, mulai dari penataan lay out ruang pada masing-masing unit bangunan, tata masa, aksesibilitas bagi penggunaanya dan semua aspek yang menunjang dalam perencanaan dan perancangan peruangan untuk mewedahi kegiatan dalam pembelajaran santri dengan penerapan sistem pendidikan santri Salaf-Modern.

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya :

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan , permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, keaslian penulisan dan penataan pola pikir.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL

BANGUNAN PONDOK PESANTREN.

Tinjauan umum tentang aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren dalam dataran teori , dan gambaran nyata bangunan Pondok Pesantren Krpyak, sehingga didapatkan titik temu yang dapat dijadikan alat untuk menyelesaikan permasalahan yang menjadi topik dalam pembahasan.

Bab III: ANALISA PERMASALAHAN

Menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi topik bahasan, sebagai tindak lanjut dari adanya titik temu antara perpaduan data teori dan data lapangan, sebagai upaya untuk mendapatkan solusi permasalahan dengan pendekatan-pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan bangunan pondok pesantren.

Bab IV: KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

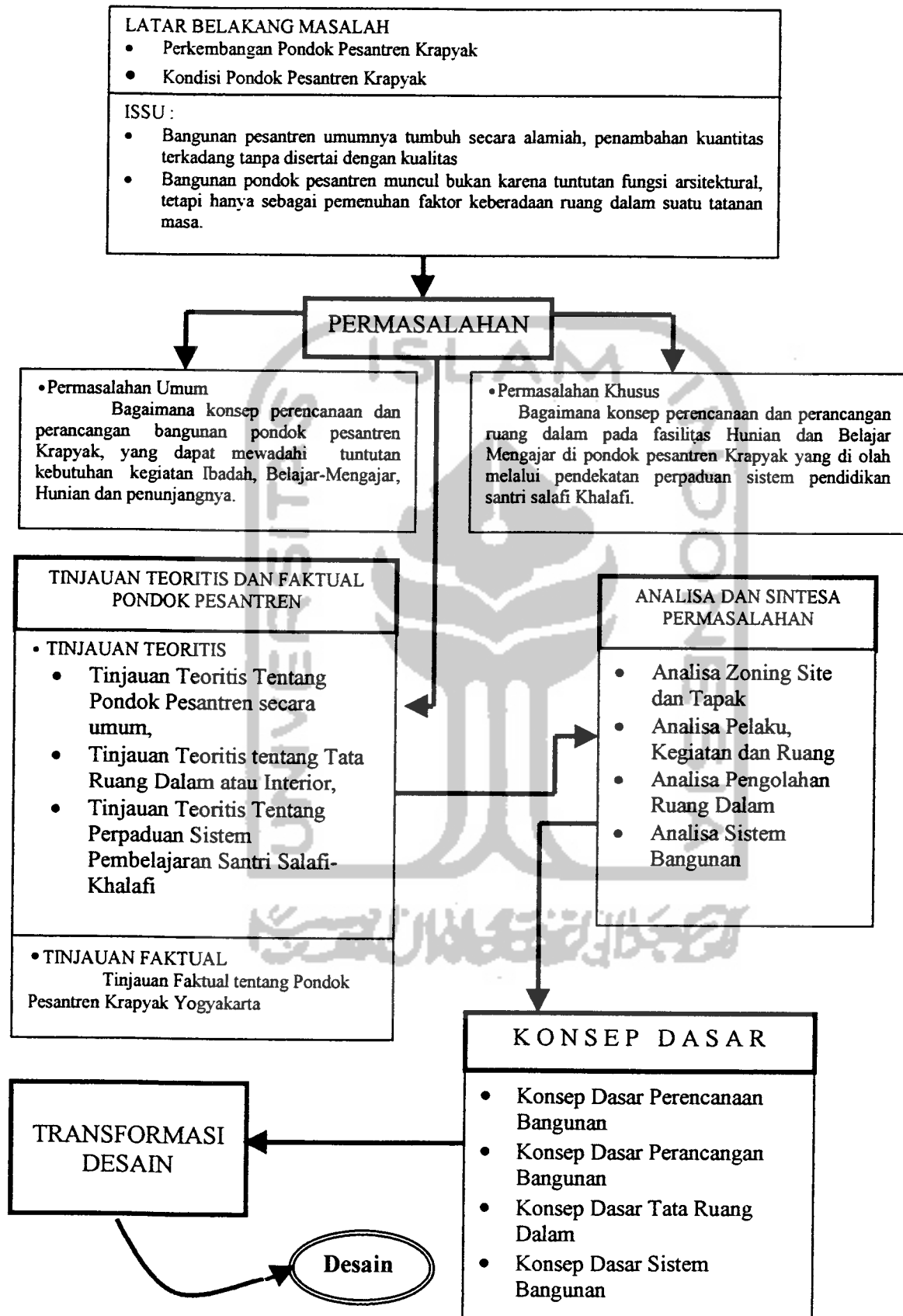
Berisi tentang konsep dasar yang mencakup hal-hal yang telah dianalisa untuk dijadikan sebagai alternatif konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren Krpyak, sehingga didapatkan solusi terhadap adanya permasalahan yang akan ditransformasikan dalam bentuk desain rancangan bangunan pondok pesantren Krpyak.

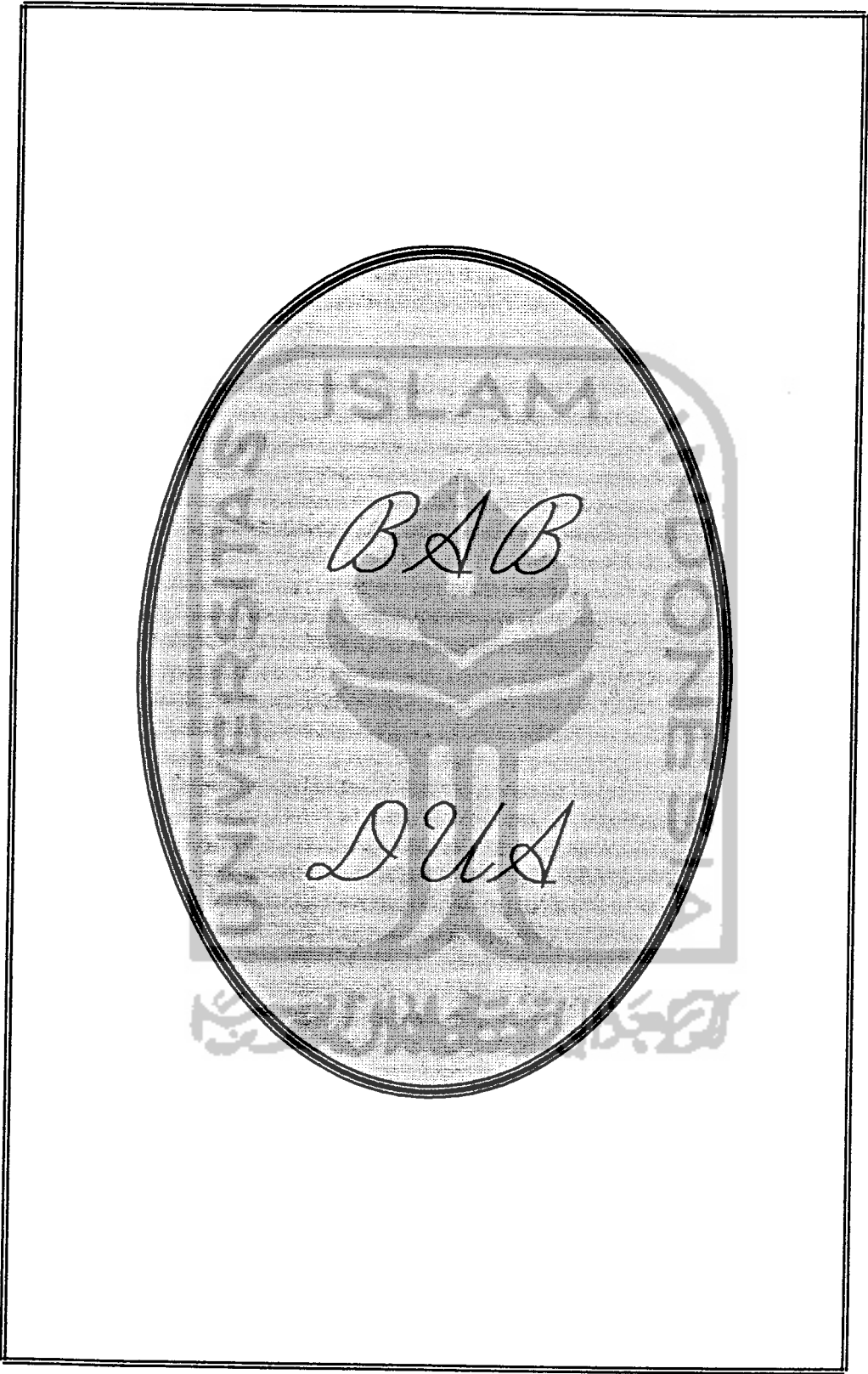
1.8 Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan dimaksudkan supaya tetap terjaganya keorisinilan pemikiran-pemikiran atau ide-ide serta gagasan-gagasan tentang studi tugas akhir. Di bawah ini beberapa judul yang dapat dijadikan sebagai pembanding dari tugas akhir yang pernah diangkat :

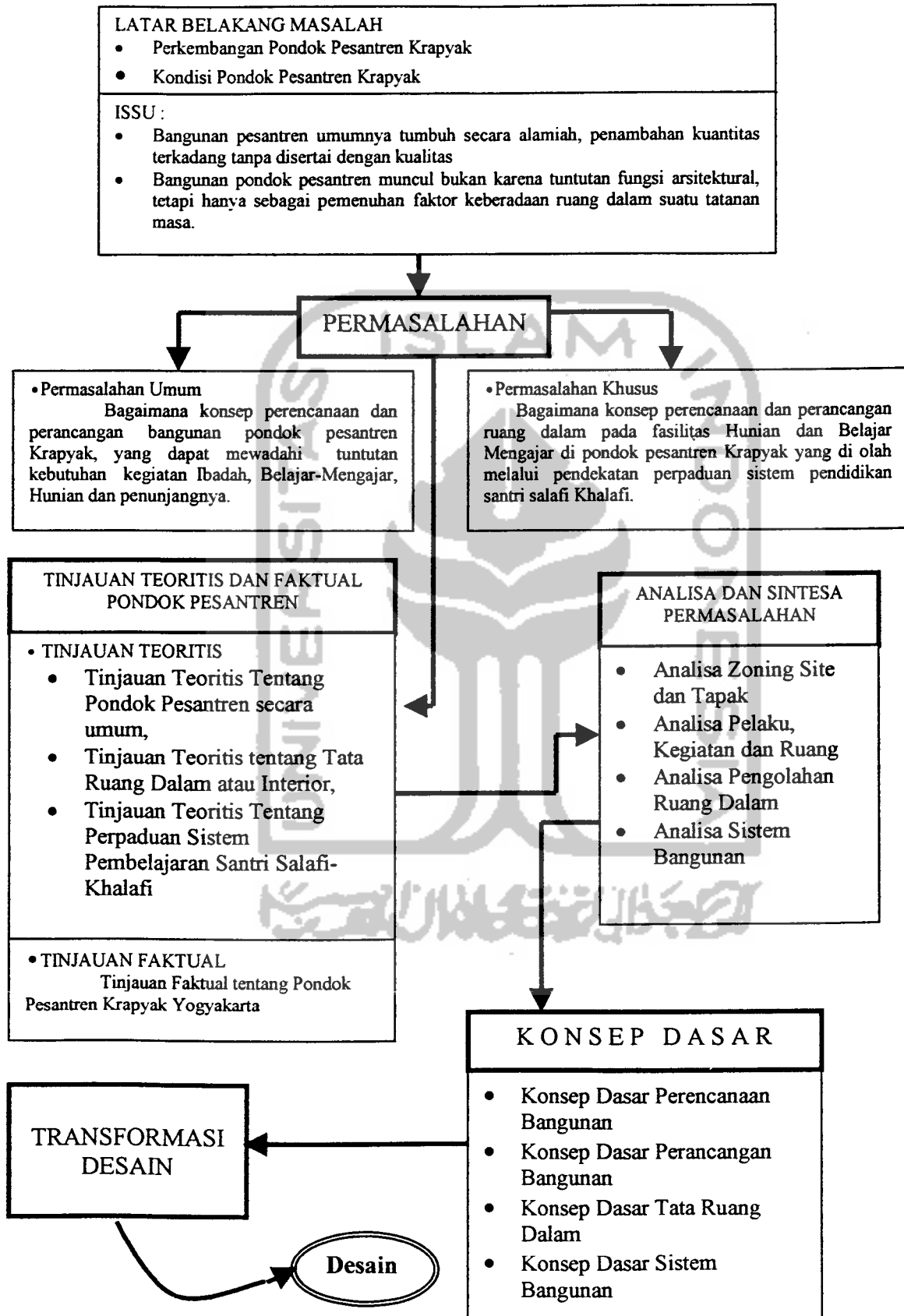
1. Budi Setiawan , No Mhs : 90 340 002 / TA – UII
Judul : Pondok pesantren Pangsuma Kraton Pontianak,
Pendekatan pada perancangan dengan konsep filosofi Islam dan budaya Kalimantan Barat.
2. Fajar Hidayat , No Mhs : 92 340 004 / TA / UII
Judul : Pesantren Modern Pelajar Unggulan SMU Muhammadiyah I Magelang.
Penekanan pada : Penampilan bangunan dengan pendekatan perancangan melalui studi bangunan-bangunan dalam tradisi Islam.
3. Ahmad Fanani , No Mhs : 15643/ TA / UGM
Judul : Pondok Pesantren Pabelan
Pendekatan : Simbol dalam perencanaan dan perancangan lingkungan .
4. Yunita Nurmayanti, No Mhs : 93/91282/TK/18225/TA/UGM
Judul : Pondok Pesantren Modern Terpadu di Ponorogo
Penekanan : Studi Ruang dan Citra Pondok Pesantren Modern Terpadu Ponorogo.
5. Yusniewati, No Mhs : 13431/ TA / 91 TA- UGM
Judul : Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta
Penekanan : Ungkapan Tata Ruang Pondok Pesantren.

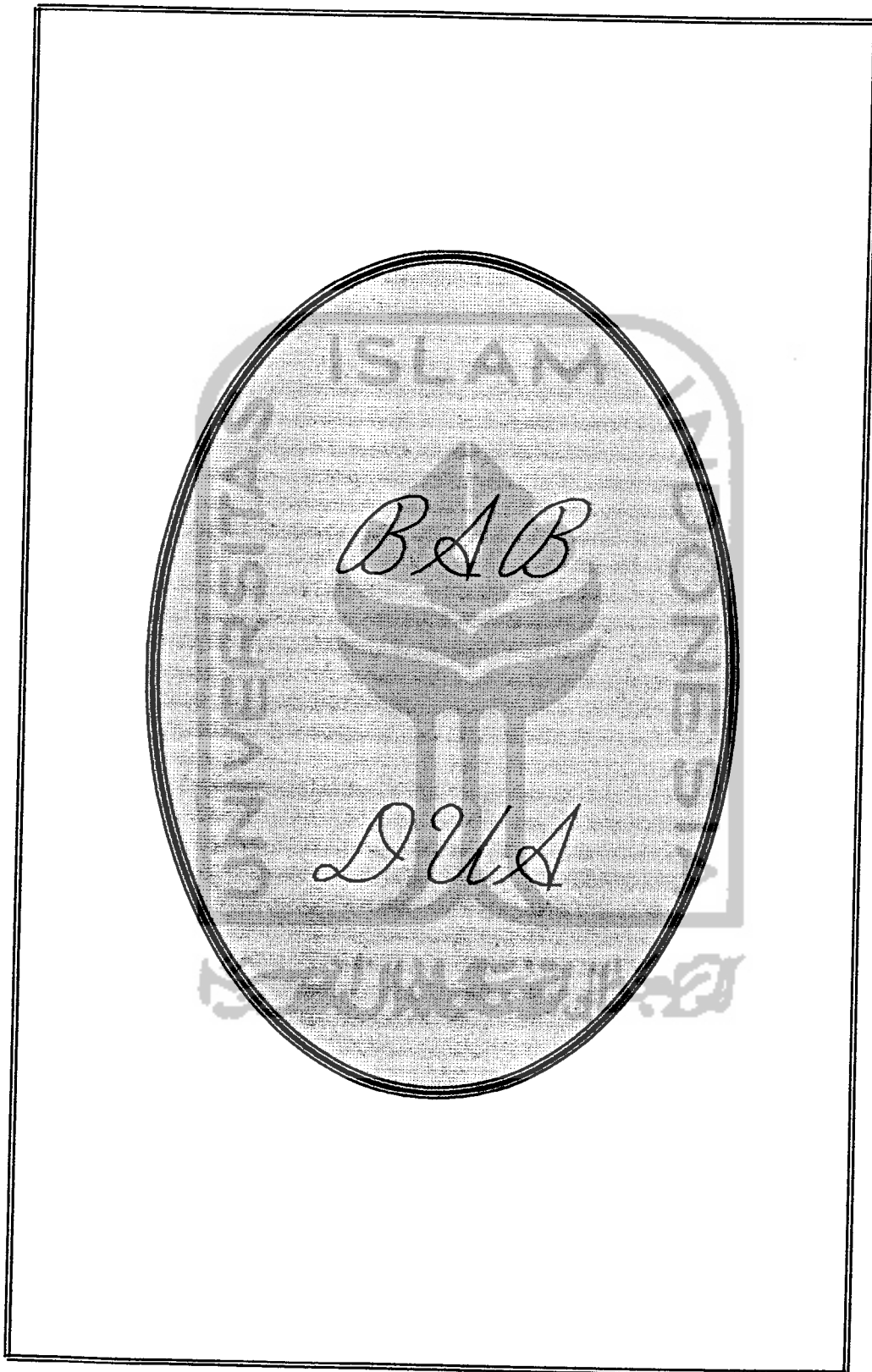
1.9 Pola Pikir





1.9 Pola Pikir





BAB II

PONDOK PESANTREN, TATA RUANG DALAM DAN SISTEM PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI-KHALAFI DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK

2.1. Tinjauan Teoritis Pondok Pesantren

2.1.1. Pengertian Istilah-Istilah dalam Pesantren¹²

Beberapa istilah dalam pesantren yang lazim antara lain : *Madrasah, Kurikulum, Klasikal, Sorogan, Bandongan/Weton, Ustadz/Ustadzah dan lain-lain*. Penjelasan pengertian dari istilah-istilah tersebut, untuk memberikan kejelasan pada pemahaman pembahasan tentang pesantren. (lihat lamp. 2.1)

2.1.2. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

2.1.2.1. Sekilas tentang Perkembangan Pesantren

Lembaga Pesantren merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren identik dengan makna keislaman, juga mengandung makna keaslian Indonseia (*indigenous*). Lembaga yang serupa pesantren ada sejak masa Hindu-Budha, Islam tinggal meneruskan dan mengislamkannya, tanpa mengurangi peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia.¹³ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Tradisional Jawa dan Madura, yang lebih dikenal dengan istilah *Pondok*. Di Timur Tengah, lembaga pendidikan tradisional Islam dikenal tiga jenis, yaitu: *Medresse (Madrasah), Khuttab dan Masjid*, sedangkan di Minangkabau dikenal dengan istilah pengajian '*Surau*'.¹⁴

Lembaga pendidikan tradisional Islam mendapat desakan dengan masuknya sistem pendidikan modern. Respon pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan Islam adalah *pertama*, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren, dengan menambahkan subyek umum dan *vocational*; *kedua*, pembaharuan metodologi seperti sistem Klasikal, penjejangan; *ketiga*, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan dan *diversifikasi* pesantren dan yang *keempat* pembaharuan fungsi,

¹² Prasadjo, S Dkk, *Profil Pesantren*, 1975, h. 7-8, LP3ES, Jakarta

¹³ Madjid, N, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah potret perjalanan*, 1997, h. 3, Paramadina, Jakarta

¹⁴ Dhofier, Z, *Tradisi Pesantren, Studi tentang pandangan hidup Kyai*, 1982, h.18, LP3ES, Jakarta

perluasan fungsi dari kependidikan menjadi sosial ekonomi. Saat ini Pesantren masih *survive* sebagai lembaga keilmuan Islam, menjadi unsur pendidikan nasional.¹⁵

2.1.2.2. Materi Pendidikan dan Kurikulum Pesantren

Materi pendidikan pokok pesantren adalah Pengajian Al Qur'an dan pengajian Kitab (buku bahasa Arab) yang diajarkan secara individual dan berkelompok.¹⁶ Secara lebih rinci, gambaran kurikulum pesantren adalah sebagai berikut¹⁷: *Kurikulum Agama, Nahwu Sharaf (ilmu Alat), Keagamaan, Pengetahuan Umum*, kurikulum juga menyangkut tentang *sistem pengajaran dan Intelektualisme dan Verbalisme*. (lihat lamp.2.2)

2.1.2.3. Metode dan Sistem Pengajaran di Pesantren

Sistem pengajaran menggunakan metode yang di kenal dengan istilah 'Sorogan' dan 'Bandongan' (lihat lamp. 2.1). Sistem Sorogan merupakan modal dasar yang sangat efektif untuk menjadi orang yang alim, karena pada dasarnya sebelum mengikuti sistem Bandongan, maka santri harus menguasai dulu sistem Sorogan.¹⁸

Dalam rangka konvergensi, Departemen Agama menganjurkan agar pesantren yang tradisional dikembangkan menjadi Madrasah secara klasikal, dengan kurikulum yang tetap dan dengan memasukan mata pelajaran umum disamping pelajaran agama.¹⁹ Sistem madrasah dianut oleh pesantren Modern atau pesantren Tradisional yang berkembang mengarah kepada pesantren Modern (perpaduan keduanya).

2.1.2.4. Tradisi Pesantren²⁰

Tradisi adalah kegiatan atau aturan yang menjadi kebiasaan. Dalam pesantren, dikenal tiga macam tradisi : (1) Nilai-nilai Pesantren; (2) Sistem; (3) Materi. Nilai Pesantren ialah jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pesantren. Panca Jiwa yang mendasari dan mewarnai kehidupan santri antara lain : *Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan*.(lihat lamp. 2.3) Sistem pesantren lebih tertuju pada pendidikan, yang menyangkut sistem; pengajaran, kaderisasi, ekonomi dan keuangan, asrama, konsumsi, manajemen dan peraturannya.

¹⁵ Azra Azyumardi, Pengantar; Bilik-bilik Pesantren; Sebuah potret perjalanan, 1997,h.

¹⁶ Karel A.S, Pesantren Madrasah Sekolah, 1994, h. 165-173, LP3ES, Jakarta

¹⁷ Madjid, N, Bilik-bilik Pesantren; *Sebuah potret perjalanan*,1997, h. 93-94, Paramadina ,Jakarta

¹⁸ Dhofier, Z, Tradisi Pesantren, *Studi tentang pandangan hidup Kyai*, 1982, h.28-31, LP3ES, Jakarta

¹⁹ Karel A.S, Pesantren Madrasah Sekolah, 1994, h. 96-98, LP3ES, Jakarta

²⁰ Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*,1998, h 221-225, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sedangkan materi pesantren adalah, sarana dan prasarana, keuangan pesantren serta manusia yang tinggal didalamnya.

2.1.2.5. Sistem Kontrol Pesantren

Sistem kontrol adalah pengawasan yang dilakukan Kyai dan pengurus pondok terhadap proses pendidikan bagi para santri agar berhasil baik. Sebagai tanggung jawab moral Kyai dan Pengurus pondok kepada Wali Santri dengan kepercayaan yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan dengan penerapan *peraturan dan tata tertib* dengan sanksi bagi pelanggarnya, semisal di pesantren Tebuireng, pesantren dikelilingi pagar tembok setinggi 2 m, dengan tiga pintu gerbang. Sistem pengawasan yang lain misalnya pembauran hunian santri dengan para ustadz/ustadzah, memperbanyak kegiatan santri agar mereka tidak meninggalkan pesantren kecuali pada hari libur tertentu, *pemisahan* yang nyata antara santri putra dan santri putri, mulai dari hunian, ruang belajar dan pergaulannya dibatasi.

2.1.2.6. Kondisi Fisik Pesantren²¹

Kondisi fisik adalah kondisi lingkungan pesantren, sepintas diketahui bahwa lingkungan pesantren merupakan hasil pertumbuhan tidak berencana, sekalipun menggambarkan pola budaya yang diwakilinya. Gambaran kondisi fisik pesantren meliputi tata masa, kualitas dan kuantitas ruangnya untuk hunian, kegiatan belajar mengajar, fasilitas penunjang. (*lihat lampiran 2.4*).

2.1.3. Elemen Dasar Pondok Pesantren²²

Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran kitab-kitab Islam Klasik, dan Kyai merupakan lima *elemen dasar* dari tradisi pondok pesantren. Kelimanya merupakan elemen pembentuk dari sebuah pesantren. (*lihat lamp. 2.5*)

2.1.4. Jenis Pondok Pesantren²³

Pengelompokan jenis pesantren dalam tipe: A, B, C, D dan E, berdasarkan pertumbuhan unsur-unsur pembentuk fisiknya, antara lain: Masjid, Pondokan, Rumah Kyai, Madrasah, Perguruan Tinggi, Kegiatan Pelatihan Ketrampilan dan segala fasilitas penunjangnya. (*lihat Lamp. 2.6*).

²¹ Madjid, N, Bilik-bilik Pesantren; *Sebuah potret perjalanan*, 1997, h. 90-92, Paramadina, Jakarta

²² Dhofier, Z, Tradisi Pesantren, *Studi tentang pandangan hidup Kyai*, 1982, h. 44-60, LP3ES, Jakarta

²³ Ziemek, Manfred, DR, *Pesantren dalam Pembaruan Sosial*, 1986, h. 104-108, P3M, Jakarta

2.2. Tinjauan Teori Tentang Tata Ruang Dalam

2.2.1. Bentuk Ruang

Sebagai unsur tiga dimensi dalam perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh masa atau ruang kosong, ruang berada didalam atau dibatasi oleh bidang. Tata ruang dalam melingkupi dimensi dan pembatas ruang. (Windu 1999)²⁴

a) Dimensi ruang meliputi kebutuhan Ragawi dan Jiwani

- 1). Kebutuhan Ragawi : ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan.
- 2). Kebutuhan Jiwani : cita rasa, dorongan jiwa atau suasana yang diinginkan.

b) Elemen pembatas ruang meliputi lantai, dinding dan langit-langit

1) Lantai

Berfungsi sebagai elemen dasar ruang sekaligus sebagai elemen pendukung adanya kegiatan. Lantai dibedakan menjadi tiga bidang, yaitu : Bidang rata, Bidang terangkat, Bidang tertekan.²⁵ (gambar lihat pada lamp. 2.7).

2). Dinding

Elemen vertikal yang berfungsi sebagai pembentukruang dan pembatas ruang dan atau struktur bangunan. Dinding dapat berupa kolom atau bidang, dimana bidang dapat dibedakan menjadi bidang transparan seperti kaca, dinding dengan penghawaan dan pencahayaan, yang secara dominan ditentukan *bukaan-bukaan* pada ruang. Macam variasi bukaan antara lain: Bukaan pada bidang, pada sudut-sudut dan diantara bidang-bidang. (lihat lamp. 2.8), dan bidang masif yang berupa bidang utuh dalam berbagai macam kategori (Lihat juga lampiran 2.7).

3). Langit-langit (Plafond)

Merupakan elemen horisontal atas yang berfungsi sebagai pelindung terhadap cuaca dan pemberi kesan meruang, ada berbagai macam langit-langit antara lain : datar, bebas, memusat dan lain-lain. (lihat lampiran 2.7).

2.2.2. Hubungan Ruang²⁶

Beberapa ruang terdiri dari ruang-ruang soliter (terkurung), ruang-ruang tersebut tersusun dari ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi, sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk dan ruang

²⁴ Windu 1999 berasal dari Hanif Budiman, 1994

²⁵ *Arsitektur bentuk ruang dan susunanya*, DK Ching, Francis, 1991, h.115

²⁶ *Ibid* h 195

yang 'Koheren' (saling berkaitan erat). Macam-macam hubungan ruang dapat dilihat pada lampiran (*lihat lamp. 2.9*)

2.2.3. Organisasi Ruang

Dalam satu program bangunan, umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, diantara syarat ruang adalah sebagai berikut:²⁷

- 1). Memiliki fungsi-fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus.
- 2). Penggunaanya dengan fleksibel dan dengan bebas dapat dimanipulasi.
- 3). Berfungsi tunggal dan unik atau penting dalam organisasi bangunan.
- 4). Memiliki fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan dalam cluster fungsional atau diurutkan linear.
- 5). Menghendaki bukaan keluar untuk pencahayaan, penghawaan, dan aksesibilitasnya.
- 6). Harus dipisah-pisah untuk mendapatkan fungsi pribadi
- 7). Harus mudah di capai.

Persyaratan pembentukan ruang tersebut di akomodir dalam Organisasi Ruang. Macam-macam Organisasi Ruang antara lain adalah: Terpusat, Linier, Radial, Cluster, Grid. (*lihat lamp. 2.10*)

2.2.4. Sirkulasi pada Ruang Dalam

2.2.4.1. Pengertian Sirkulasi

Sirkulasi berasal dari kata 'Circulate', yang berarti *Peredaran*. Alur sirkulasi diartikan sebagai tali yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun ruang luar, menjadi saling berhubungan. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika menentukan tempat tujuan, sehingga kita bergerak melalui *Waktu, Tahapan, Ruang*.²⁸

2.2.4.2. Unsur-Unsur Sirkulasi²⁹

Unsur-unsur sirkulasi terdiri dari Pencapaian Ke Bangunan, Jalan masuk kedalam bangunan, Konfigurasi bentuk Jalan, Hubungan Ruang dan Jalan, Bentuk Ruang Sirkulasi (*lihat Lamp. 2.11*)

2.2.4.3. Jenis Sirkulasi

Menurut bentuk fisiknya, sirkulasi dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu sirkulasi *Horizontal* dan sirkulasi *Vertikal*. Ruang sirkulasi horisontal contohnya ; gang, ruang peralihan, lobbi dan lain-lain, sedang ruang sirkulasi vertikal antara lain; tangga,

²⁷ *Ibid*, h. 204

²⁸ *Ibid*, h. 246

²⁹ *ibid* h. 247

ramp, eskalator, elevator yang umumnya adalah penghubung dari lantai kelantai.³⁰
(lihat Lamp. 2.12)

2.2.4.4. Konfigurasi Alur Gerak³¹

Semua alur gerak (jalan) pada dasarnya bersifat *linier*, baik untuk manusia, kendaraan, barang dan pelayanan. Akan tetapi dari alur yang linier ini dapat berkembang menjadi beberapa alur gerak, yang merupakan gabungan dari alur linier tersebut. Adapun macam alur gerak adalah: Linear, Radial, Spiral, Grid, Network dan Campuran.(lihat Lamp. 2.13)

2.2.4.5. Bentuk Ruang Sirkulasi³²

Secara fisik bentuk ruang sirkulasi dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu bentuk ruang sirkulasi *tertutup*, ruang sirkulasi yang *terbuka pada salah satu sisinya* dan ruang sirkulasi yang *terbuka pada kedua sisinya*.(lihat Lamp. 2.14)

2.2.4.6. Syarat Sirkulasi³³

Agar sebuah jalur sirkulasi dapat berfungsi secara optimal, maka ada beberapa persyaratan yang menjadi batasan dalam merancang jalur sirkulasi yang baik, antara lain jalur sirkulasi harus Langsung, aman, cukup terang dan mempinyai urutan yang logis.(
lihat Lamp. 2/15)

2.2.4.7. Hubungan Jalur Sirkulasi dan Ruang³⁴

Hubungan Sirkulasi dan ruang diklasifikasikan dalam tiga macam yaitu :
Melewati Ruang, Menembus Ruang dan Berakhir dalam Ruang. (*lihat Lamp.2,16*)

2.2.4.8. Ukuran dan Kebutuhan Ruang Gerak³⁵

Kebutuhan ruang gerak adalah dimensi persyaratan fisik dan flow (sirkulasi dalam ruang) diukur berdasarkan kebutuhan standard minimal berbagai kegiatan sebagai suatu modul. Standard minimal ini diukur berdasarkan kegiatan gerakan tubuh manusia.(*lihat lamp 2.17*) Selain standard modul gerakan tubuh, beberapa standard yang berhubungan dengan fasilitas pendidikan dan hunian/asrama/pondokan, baik mengenai luasan ruang, bentuk dan dimensi furniture, volume kebutuhan dan fasilitas akomodasinya(*lihat lamp 2.18*).

³⁰ HK Ishaar, Pedoman Umum Merancang Bangunan, 1989, h. 24, Gramedia, Jakarta.

³¹ *Ibid*, h. 270-271

³² *Ibid* h. 286-287

³³ HK Ishaar, Pedoman Umum Merancang Bangunan, 1989, h. 32, Gramedia, Jakarta

³⁴ Ching, F.D.K, Arsitektur, Bentuk Ruang dan Susunanya, 1991, h. 282, Erlangga, Jakarta

³⁵ Enst Neufert, Data Arsitek, Jilid I, 1991, Erlangga, Jakarta

2.3. Tinjauan Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi dan Karakteristiknya

2.3.1. Pengertian Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi³⁶

Sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi merupakan perpaduan antara sistem pembelajaran Salafi (tradisional), dan sistem pembelajaran Khalafi (modern), perpaduan keduanya menghasilkan sistem pembelajaran yang setengah Salafi dan setengah Khalafi. Pengertian Pesantren dengan sistem Salafi / Salafiyah / Tradisional (kuno) adalah; *Pesantren yang menerapkan sistem-sistem lama, pengajaran kitabnya sampai pada permasalahan tidurnya, makannya, kitab-kitab Maraji'nya yang biasa disebut 'Kitab Kuning'*. Pondok Pesantren Khalafi (modern) *adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarananya sudah menuju pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan.*

Perpaduan antara pondok pesantren sistem Salafi-Khalafi, adalah pondok pesantren yang selain mengajarkan materi pendidikan agama juga mengajarkan materi pendidikan umum yang di terapkan dengan metode klasikal, dengan kurikulum dan waktu tempuh pendidikan yang jelas. Jadi perpaduannya dapat diwujudkan dengan perpaduan materi yang Salafi dan metode yang Khalafi, atau materi dan metodenya murni Salafi atau murni Khalafi, dimana materi dan metode tersebut merupakan bagian dari sistem pembelajaran di pesantren secara keseluruhan.

2.3.2. Perkembangan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi

Mayoritas pondok pesantren berdiri dengan konsep awal sebagai pesantren Salafi, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya dengan desakan sistem pendidikan modern memaksa pesantren untuk melakukan perubahan tentang sistem pengajarannya. Misalnya dengan keharusan memasukan materi pelajaran umum dan penerapan sistem klasikal (*lihat point 1.2.2.2*)

Jadi pesantren dengan perpaduan sistem pembelajaran Salafi-Khalafi pada awalnya merupakan pondok pesantren Tradisional yang sudah menerapkan cara dan sistem Modern, walaupun tanpa meninggalkan tradisi lama seperti 'Bandongan' dan 'Sorogan' dan kegiatan lainnya.³⁷ Pada dasarnya antara sistem Salafi dan Khalafi mempunyai perbedaan yang sangat mendasar, yaitu pada sasaran yang hendak dicapai dari proses pembelajaran santri, dimana sistem pembelajaran Salafi bertujuan mencetak

³⁶ Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 220, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

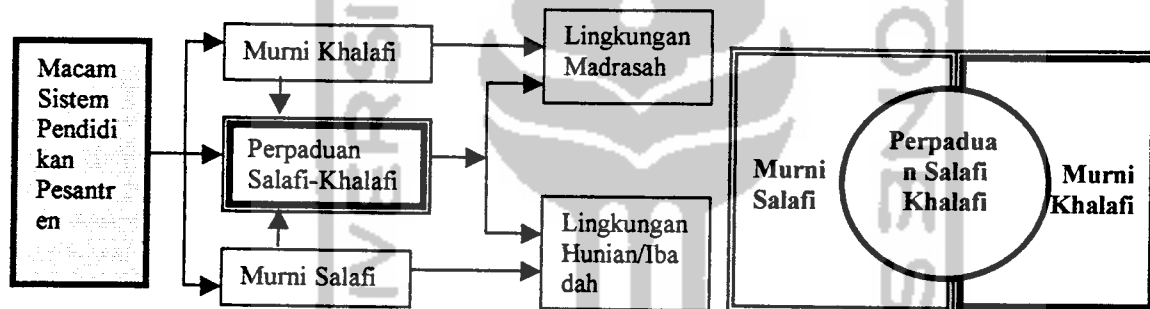
³⁷ Ibid, h 220

Ulama dan Kyai, yaitu orang yang betul-betul ahli dalam bidang ilmu agama, sedangkan sistem Khalafi bertujuan mencetak *Intelektual Muslim*, yaitu orang yang selain ahli agama juga menguasai pengetahuan umum.³⁸

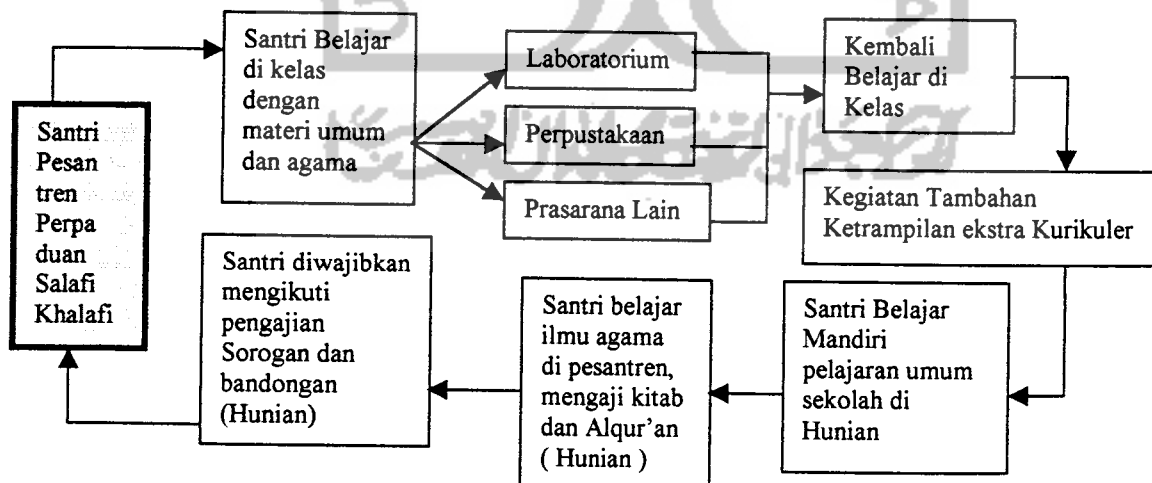
2.3.3. Karakteristik Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi

2.3.3.1. Sistem dan Proses Belajar Mengajar

Sistem dan Proses Belajar Mengajar santri Salafi-Khalafi, adalah perpaduan dari kedua sistem pembelajaran tersebut, sehingga ada beberapa materi pembelajaran yang murni berbentuk Khalafi materi maupun metode penyampaianya, ada yang gabungan, materinya Salafi dan metode penyampaian Khalafi, dan ada yang murni Salafi materi maupun metode penyampaianya. Secara umum sistem pembelajaran Khalafi dominan diwadhahi dalam lingkungan Madrasah, sistem Salafi diwadhahi dalam lingkungan Pondok (lingkungan Hunian/Asrama), dan sistem perpaduannya bisa diwadhahi di lingkungan Madrasah atau di lingkungan Hunian/Asrama.



Gambar 2.1. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren Salafi-Khalafi dan wadah kegiatannya,
Sumber : Observasi



Gambar 2.2. Proses Belajar Mengajar secara umum pesantren Perpaduan sistem santri Salafi-Khalafi
Sumber : Observasi

³⁸ Ali Mukti A, Prof. Dr. *Pondok Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional Dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, 1987, h. 32, Rajawali Press, Jakarta.

2.3.3.3. Gambaran Karakteristik Kegiatan Pelaku

Pada Pesantren Salafi kegiatan penghuni pesantren lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan metode Sorogan dan Bandongan. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan pendidikan non formal, sehingga tanpa adanya kurikulum pendidikannya dan dilakukan secara rutin tanpa batasan waktu yang jelas. Metode pendidikan Sorogan dan Bandongan dilakukan dalam masjid atau ruang pengajian khusus dengan suasana belajar yang santai, dengan cara lesehan dilantai. Sorogan merupakan tahap yang harus dilewati santri sebelum mengikuti kegiatan Bandongan. Sorogan umumnya hanya dilakukan oleh satu orang Kyai/ustadz dengan 1 sampai 3 orang santri, sedangkan Bandongan merupakan gabungan dari beberapa kelompok pengajian Sorogan. Kegiatan pelaku pesantren Salafi di hunian, selain melakukan aktifitas rutin harian juga sebagai tempat untuk belajar dengan sesama teman santri tentang materi pengajian Sorogan Alqur'an dan Kitab Kuning, serta melakukan kegiatan tambahan rutin pada waktu-waktu tertentu seperti Yasinan, Tahlilan dan Dziba'an yang menjadi tradisi di pesantren Salafi.

Pada pesantren Khalafi kegiatan penghuninya selain belajar ilmu keagamaan juga belajar ilmu umum yang merupakan pendidikan formal dengan metode klasikal dan penerapan kurikulum serta batasan waktu tempuh yang jelas. Ciri khusus kegiatan pelaku pesantren Khalafi mengutamakan nilai efektifitas dan efisiensi, misalnya ketika santri berada di ruang belajar-mengajar, dilakukan dengan sistem klasikal yaitu tatap muka antara santri dan guru/ustadz, jumlah santri dibatasi, menggunakan peralatan meja kursi, papan tulis dan peralatan lainnya. Ketika berada di hunian santri selain melakukan aktifitas harian juga melakukan kegiatan belajar mandiri baik materi umum maupun materi agama, juga melakukan kegiatan rutin tambahan seperti diskusi/musyawarah, latihan organisasi, belajar pidato/ceramah dan kegiatan keilmuan lainnya.

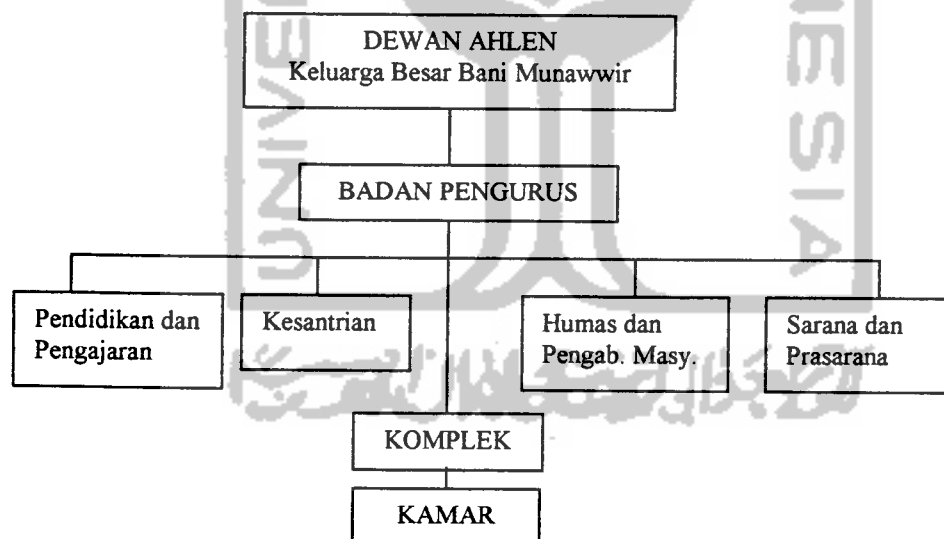
Pada komunitas pesantren perpaduan sistem pembelajaran Santri Salafi-Khalafi juga mempunyai cirikhas perpaduan pada karakteristik kegiatannya, kegiatan pelakunya merupakan kegiatan belajar-mengajar ilmu umum dan ilmu agama dengan porsi yang seimbang. Sistem pengajian Sorogan dan Bandongan dilakukan seperti pesantren Salafi. Terjadi perpaduan sistem pembelajaran, sehingga sistem Bandongan juga dilakukan dengan tatap muka dalam kelas madrasah. Ketika santri berada di kompleks hunian, santri dapat melakukan aktifitas rutinnnya secara leluasa, selain aktifitas

rutin kompleks hunian santri juga dimanfaatkan untuk kegiatan santri Salafi dan Khalafi seperti gambaran kegiatan santri yang tersebut di atas.

2.4. Tinjauan Pondok Pesantren Krpyak

2.4.1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Krpyak³⁹

Pondok Pesantren Krpyak didirikan oleh KH.M. Munawwir, pada 15 November 1910 di Krpyak Kulon, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Santri yang mukim di pesantren Krpyak sampai tahun 1999/2000 lebih kurang 2500 orang, setiap tahun rata-rata penambahan jumlah santri 3,17 %, selama lima tahun penambahan santri putra sebanyak 172 orang = 15,75 %, santri putri sebanyak 143 orang = 25,83% dengan perbandingan santri yang masuk lebih banyak dibanding santri yang keluar (*lihat lamp. 1.3*), selain berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta juga berasal dari daerah lain di Jawa, luar Jawa dan dari luar negeri. Aktifitas santri di pesantren dilakukan selama 24 jam, diatur dalam AD/ART dan tata tertib yang berlaku. Pengelolaan pesantren Krpyak ditangani kepengurusan yang terdiri dari pengurus pusat, kompleks dan kamar, serta kepengurusan yang bersifat otonom lainnya.



Gambar 2.3. Struktur dan Personalia Pesantren Krpyak Yogyakarta
Sumber : Pondok pesantren Krpyak ; Sejarah dan Perkembangannya, h. 116

Pesantren Krpyak dilengkapi berbagai macam fasilitas seperti : sarana ibadah, gedung belajar, asrama santri, perpustakaan, alat-alat ketrampilan dan olahraga. Sebagai *tradisi pesantren* pergaulan lawan jenis sangat dibatasi, dilakukan untuk menjaga dan

³⁹ Djunaidi AS, Dkk, *Pondok Pesantren "Al Munawwir" Krpyak Yogyakarta Sejarah dan Perkembangannya*, 1998, h. 4-6, El Muna "Q", Yogyakarta

sekaligus sebagai sistem kontrol bagi santri. Pemisahan antara siswa putra dan putri di madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Materi yang diajarkan dipondok dominan pengetahuan agama, disampaikan secara Tradisional dan Klasikal, sedangkan pengetahuan umum diajarkan di madrasah yang ada.

Alumni (Mutakhorij) pesantren Krapyak sudah ribuan jumlahnya, tersebar diseluruh pelosok tanah air dengan berbagai macam bidang keahliannya. Tidak sedikit yang menjadi Kyai-kyai besar dan memiliki pondok pesantren, pegawai negeri, wirausahawan dan berbagai macam jabatan lainnya.

2.4.2. Macam Unit Pendidikan⁴⁰

Macam unit pendidikan yang berkembang di pesantren Krapyak antara lain: Madrasah Hufadz (Hafalan Al Qur'an) dengan penerapan kurikulum pendidikan Alqur'an BinNadzor dan BilGhaib, Madrasah Salafiyah / Diniyah tingkat I sampai IV (khusus Ilmu Salaf) dengan penerapan kurikulum khusus Ilmu agama, Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Putra dan Putri dengan penerapan kurikulum Departemen Agama (umum) 100% dan kurikulum Pesantren 100%, TKA (taman kanak-kanak Al Qur'an), Ma'had Aly / LKIM (perguruan tinggi ilmu Salaf) dengan penerapan kurikulum khusus ilmu agama, Majelis Ta'lim (untuk santri dan masyarakat umum), dan program Masyayih (bimbingan santri Manula) Secara ringkas Kurikulum yang diberikan kepada santri meliputi pengetahuan umum, pengetahuan agama dan ketrampilan tambahan. (Kurikulum pendidikan lihat pada lamp. 2.19)

2.4.3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Salafi-Khalafi di Pesantren Krapyak⁴¹

2.4.3.1. Dasar Filosofis

Dengan fasilitas minim, awalnya pesantren dikhususkan pada pendidikan Alqur'an saja, secara *Bin-Nadzor* dan *Bil-Ghaib*. Asrama dan Masjid sebagai sarana ibadah dan tempat pengajian didirikan tahun 1927 M. Selanjutnya materi pembelajaran santri bertambah, tentang Ilmu Syari'ah dan Bahasa (kitab kuning) tahun 1930, dengan metode Salaf (*Sorogan dan Bandongan*). Materi pendidikan berkembang pesat pada tahun 1935 sampai wafatnya K.H.M. Munawwir tahun 1942, kemudian diteruskan oleh anak dan menantu beliau.

Jumlah santri dan perluasan materi pembelajaran inilah sebagai cikal bakal pengembangan pendidikannya secara klasikal (madrasah), karena sistem *Sorogan dan*

⁴⁰ *Ibid hal. 65-100*

⁴¹ *Ibid, h. 13-61*

Bandongan dirasa kurang *efektif* lagi. Akan tetapi pengembangan pendidikan yang mengarah ke bentuk klasikal (madrasah), tetap mempertahankan sistem lama dan bahkan dibakukan dengan membuat kurikulum khusus pesantren (*lihat lampiran 2.20*).

2.4.3.2. Proses Belajar Mengajar

Ada lima unit pendidikan yang dikembangkan di pesantren Krapyak dengan bermacam klasifikasi dari masing-masing unit tersebut. (*lihat point 2.4.2*). Masing-masing unit pendidikan mempunyai proses yang berbeda, karena memiliki kegiatan, ruang, waktu dan materi pendidikan yang berbeda. Secara umum proses belajar mengajar santri di pesantren Krapyak adalah sistem Khalafi, terbukti dengan adanya keharusan bagi santri untuk mengikuti pendidikan umum baik dilingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren, akan tetapi masih memasukan sistem Salafi dalam salah satu bagian pengajarannya, walaupun hanya berupa materi atau dengan metode salafi juga.

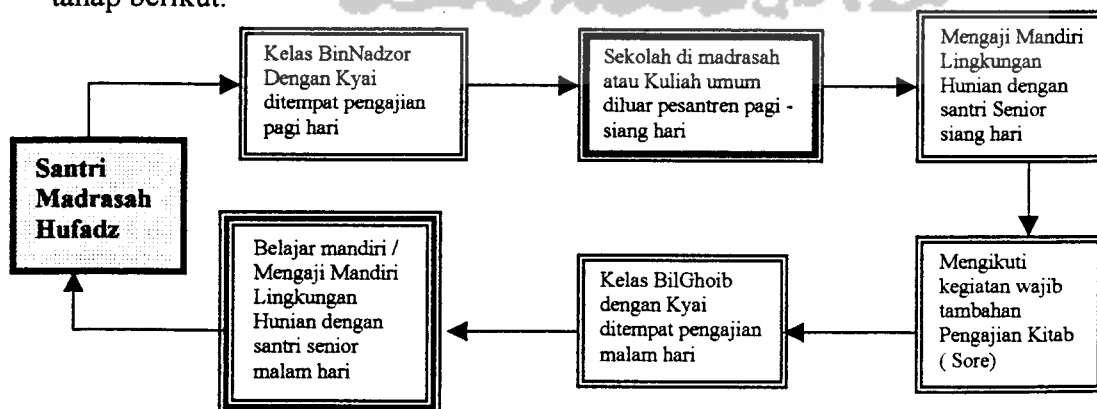


Gambar 2.4. Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi di pesantren Krapyak, Sumber Observasi

Secara ringkas proses belajar mengajar santri sesuai unit pendidikannya adalah sebagai berikut:

a). Unit pendidikan Madrasah Hufadz

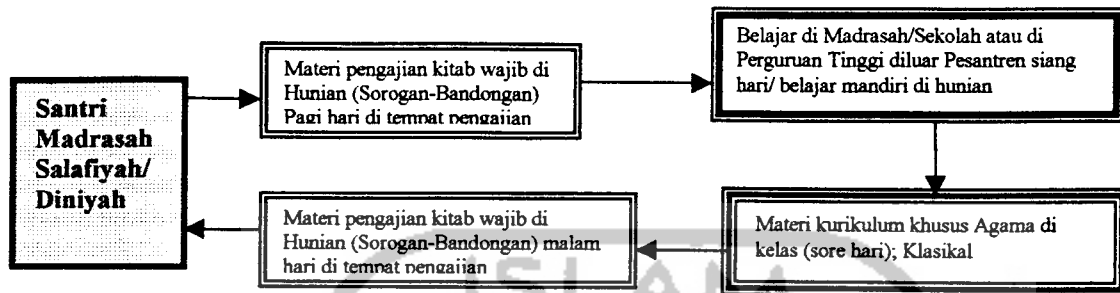
Santri madrasah Hufadz sebelum memasuki tahap Hafalan (Bil Ghaib), harus melewati tahap binNadzor terlebih dahulu dengan segala prosesnya. Merupakan pengembangan sistem pembelajaran Salafi. Secara ringkas dapat digambarkan dalam tahap berikut:



Gambar 2.5. Diagram Proses Belajar Mengajar Santri Madrasah Hufadz
Sumber : Observasi

b). Unit Pendidikan Salafiyah/ Madrasah Diniyah I sampai IV

Santri Madrasah Salafiyah/Diniyah memulai tingkat pendidikannya sesuai dengan tingkat kemampuan pada saat tes masuk, tanpa pertimbangan usia santri. Proses pendidikannya secara ringkas sebagai berikut:

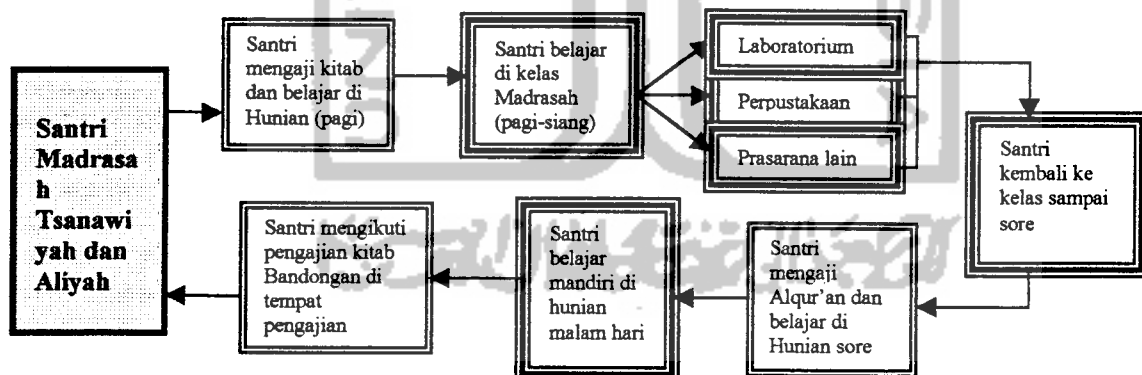


Gambar 2.6. Diagram Proses Belajar Santri Madrasah Salafiyah/Diniyah

Sumber : Observasi

c). Unit Pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Putra-Putri

Madrasah Tsanawiyah adalah tingkat pendidikan setingkat SLTP selama tiga tahun, Madrasah Aliyah adalah tingkat pendidikan setingkat SLTA selama tiga tahun. Penerapan materi merupakan kurikulum Departemen Agama (umum) dan kurikulum khusus pesantren, sehingga waktu pendidikan dari pagi hingga sore hari.



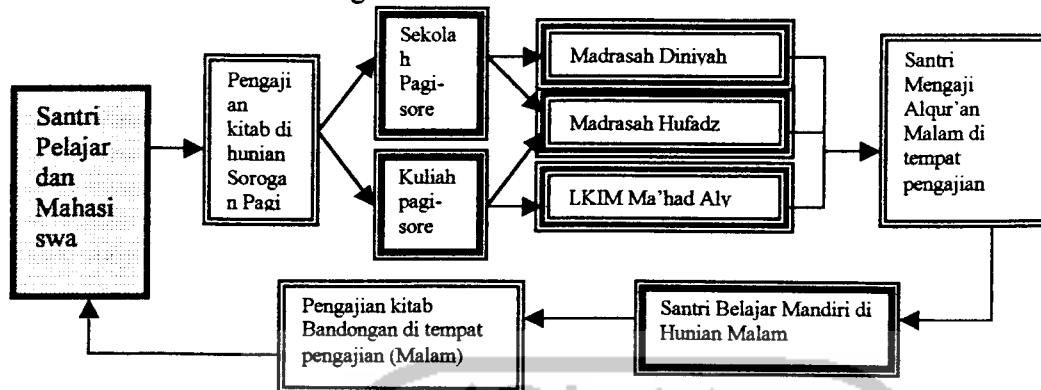
Gambar 2.7. Proses Belajar Mengajar Santri Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah

Sumber : Observasi

d). Unit Pendidikan Santri Pelajar dan Mahasiswa.

Santri pelajar dan mahasiswa adalah santri yang tinggal di pondok pesantren dengan menempuh pendidikan umum diluar lingkungan pesantren, misalnya di SMP, SMU atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan bagi mereka di pesantren, selain mengikuti pendidikan di madrasah Diniyah/Salafiyah, Ma'had Aly atau LKIM atau Madrasah Hufadz, juga diwajibkan mengikuti pengajian kitab di

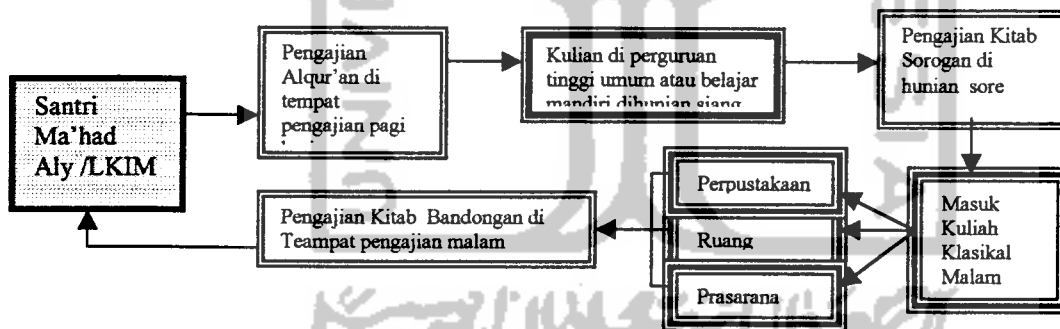
komplek hunian. Secara ringkas proses belajar mengajar pendidikan santri pelajar dan mahasiswa adalah sebagai berikut:



Gambar 2.8. Proses Belajar Mengajar samtri Pelajar dan Mahasiswa
Sumber : Observasi

e). Ma'had Aly /LKIM (Perguruan Tinggi Ilmu Salaf)

Ma'had Aly/LKIM adalah perguruan tinggi ilmu Salaf, yaitu perguruan tinggi yang materi kurikulumnya murni materi Salafi, dengan metode penyampaian secara Khalafi. Secara ringkas proses belajar mengajar di Ma'had Aly/LKIM adalah sebagai berikut:



Gambar 2.9. Proses Belajar Mengajar Ma'had Aly/LKIM
Sumber Observasi

KETERANGAN GAMBAR	Murni Salafi	Murni Khalafi	Perpaduan Salafi-Khalafi
--------------------------	---------------------	----------------------	---------------------------------

2.4.3.3. Kaitan Kegiatan Belajar Mengajar Terhadap Ruang dan Peralatan

Kondisi di pesantren Krapyak, dengan penerapan sistem Salafi Khalafi, secara bertahap selalu mengadakan perbaikan terhadap prasarana bangunan baik hunian ataupun madrasah dan menambah peralatan yang sebelumnya belum tersedia., Pesantren mulai meninggalkan kecendrungan budaya sistem Salafi dalam hal ruang dan peralatan. Akan tetapi pengembangan yang ada memang masih tumbuh secara organik

tanpa adanya perencanaan yang matang, sehingga masa bangunan tidak berkelompok dalam satu zona, hunian santri masih berdesakan dan kualitas ruang masih belum memenuhi standar sesuai tuntutan kegiatannya.

Tabel 2.1. Kondisi Kegiatan, Ruang dan Peralatan Pesantren Krapyak
Sumber : Observasi

Kegiatan Belajar Mengajar	Ruang yang Mengakomodir		Peralatan Yang dibutuhkan	
	Ruang	Komentar	Alat	Komentar
1) Kegiatan Belajar mengajar di Sekolah (Tsanawiyah dan Aliyah)	Ruang Kelas, Kantor, R. Guru, TU, Laboratorium, Perpustakaan dan Penunjang lain	Kuantitas, layout dan penataan masa bangunan ruang kurang proporsional	Meja Kursi, Alat Tulis, Perangkat Laboratorium, Buku-buku di Perpustakaan dll	Kualitas dan jumlah peralatan kurang seimbang dengan jumlah santri
2) Kegiatan Belajar Mengajar di Ma'had Aly/LKIM/ Perguruan tinggi khusus Ilmu Agama	Ruang Kuliah dan Penunjang Lain, menggunakan ruang Tsanawiyah dan Aliyah pada malam hari.	ruang kelas kurang akomodatif untuk proses kuliah	Meja Kursi, alat Tulis, buku/kitab di perpustakaan.	Kurang Representatif untuk proses kuliah
3) Kegiatan Belajar Mengajar di Salafiyah/Diniyah	Ruang Kelas dan Penunjang Lain, menggunakan ruang Tsanawiyah dan Aliyah pada sore hari	Karena Menggunakan ruang kelas pada sore hari, maka waktunya sangat terbatas	Meja kursi dan alat tulis, buku/kitab perpustakaan	Idem dengan point Satu (1)
4) Kegiatan Pengajian Kitab Sorogan dan Bandongan, dan Madrasah Hufadz	Ruang Pengajian (Aula), komplek hunian	Layout ruang kuang dapat mengakomodir kegiatan dan jumlah santri	Pengeras suara, buku kitab, alat tulis	Pemilihan alat kurang sesuai dengan luasan tempat pengajian

2.4.3.4. Tinjauan Umum Sarana Prasarana

Pondok pesantren Krapyak dengan luas kawasan seluruhnya kurang lebih 65.000 m², dipenuhi dengan sarana dan prasarana sebagai wadah kegiatan. Masjid dan beberapa Mushola putri berfungsi sebagai tempat *ibadah* dan *pengajian*, Rumah para keluarga Kyai, gedung Madrasah dengan fasilitasnya, untuk tempat Belajar- Mengajar, serta Asrama sebagai Hunian santri. Ditambah beberapa fasilitas penunjang antara lain: Balai pengobatan, Kopontren, Perpustakaan, Ruang Ketrampilan, Wartel, ruang tamu dan penunjang lainnya.⁴² Diarea pondok pesantren tidak terlihat adanya *pengelompokan ruang / masa (lihat lamp1.2.)* yang jelas antara fasilitas *Hunian, Pendidikan, Ibadah dan Penunjang*.

2.4.3.5. Kondisi Fasilitas Hunian Santri di pesantren Krapyak

Hunian santri diwadahi dalam bentuk '*komplek*', yang merupakan kumpulan kamar, jumlah kamar seluruhnya kurang lebih 425 buah, yang dihuni lebih kurang 2500

⁴² *Ibid*, hal. 119-123.

orang santri putra-putri. Sebuah kamar rata-rata dihuni 4-8 orang santri dengan luas lebih kurang 12 m². Sedangkan fasilitas penunjang secara umum antara lain : KM/WC, ruang cuci dan ruang jemur, serta *sebagian* ruang bersama dalam bentuk teras dan aula. Hunian berfungsi sebagai asrama tempat tinggal santri sesuai dengan *klasifikasi pendidikannya* untuk mewadahi aktifitas mereka didalam pesantren. Hunian juga dimanfaatkan sebagai wadah kegiatan pondok, khususnya kegiatan *Harian dan Mingguan*.(lihat lamp. 2.9)⁴³

Fasilitas bangunannya secara *kuantitatif* masih membutuhkan penambahan, sesuai dengan besaran ruang dan pemanfaatan ruang serta perkembangan jumlah santri (*lihat lamp. 1.2*), dan secara *kualitatif* kelayakan huni, lay out ruang dan bangunan yang ada masih belum tertata, dikarenakan penzoningan dan tata letak masa pada wadah kelompok kegiatan yang ada masih kurang representatif.

2.4.3.6. Kondisi Fasilitas Belajar Mengajar di Pesantren Krapyak.

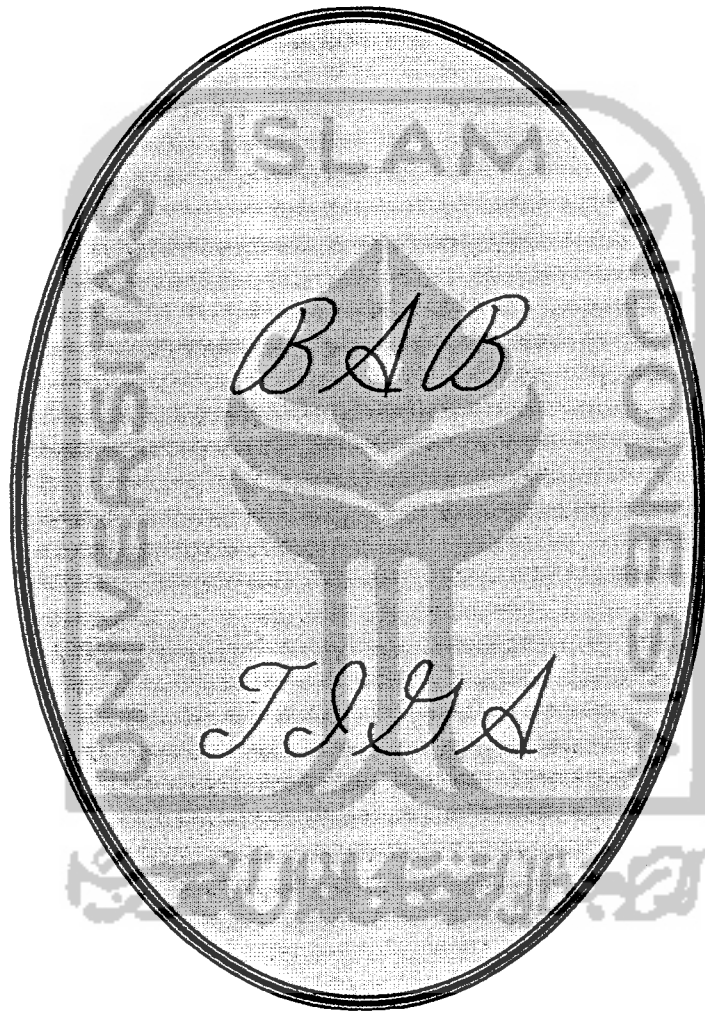
Perkembangan sarana dan prasarana belajar-mengajar di pesantren Krapyak, tentunya diawali dengan mulainya pengenalan sistem Klasikal itu sendiri, bertambahnya sistem dan materi yang diajarkan secara klasikal selalu dibarengi dengan fasilitas penunjangnya. (*lihat Lampiran 1.1*)

Akan tetapi sayangnya perkembangan pembelajaran yang pesat ini, hanya diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dibangun tanpa perencanaan jangka panjang dan perancangan yang mengabaikan tuntutan kebutuhan fungsi ruang sebagai wadah yang mengakomodir kegiatan pembelajaran tersebut. Pengembangan unit-unit bangunan cenderung bersifat organis, karena terhambat oleh banyak faktor, misalnya terbatasnya lahan dan anggaran biaya.

2.4.3.7. Santri Krapyak dan Macam Aktifitasnya⁴²

Aktivitas santri pada dasarnya merupakan kegiatan rutin yang sangat padat sebagai rangkaian kegiatan belajar selama 24 jam. Dalam pelaksanaannya aktivitas keseharian ini diatur dalam jadwal dan perangkat peraturan atau tata tertib, yang berisi ketentuan-ketentuan, kewajiban –kewajiban yang harus dipatuhi dan larangan-larangan yang harus di jauhi. Diantara kegiatan wajib bagi santri antara lain: mengaji, sekolah, sholat berjama'ah di masjid/ mushola, sopan santun. Aktivitas santri ini masih dikelompokan lagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. (*lihat lamp. 2.8*)

⁴³ *Ibid*, hal. 109-113.



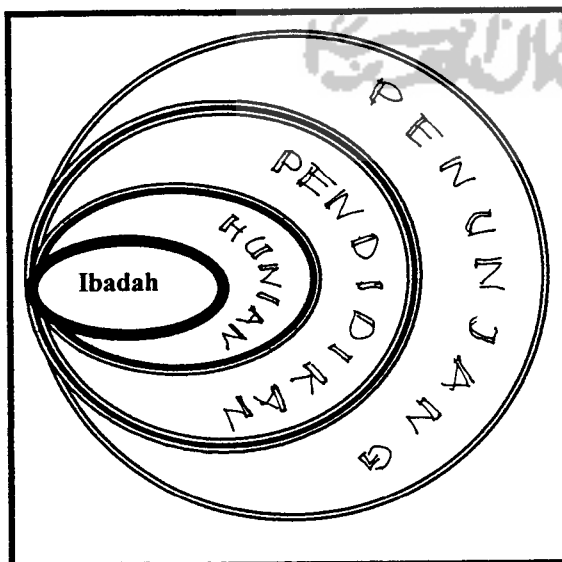
BAB III

TATA RUANG DALAM FASILITAS BELAJAR-MENGAJAR DAN HUNIAN PADA PERPADUAN SISTEM PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI-KHALAFI DI PONDOK PESANTREN KRAPYAK

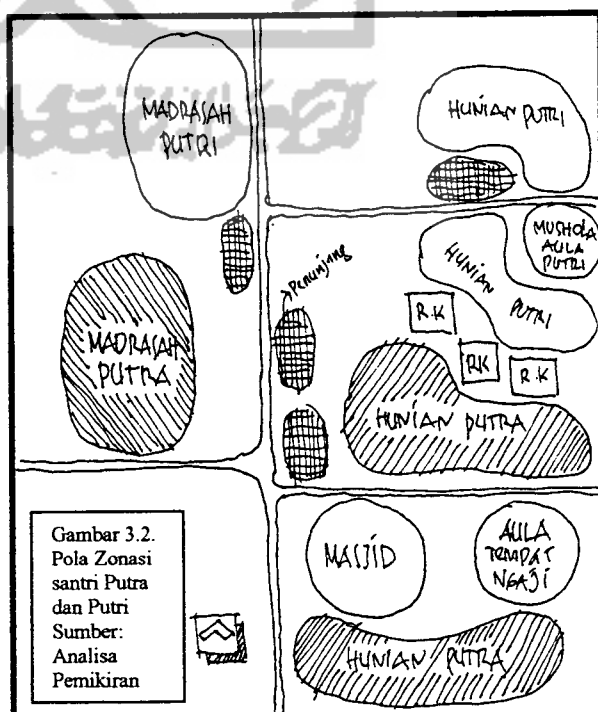
3.1 Analisa Site

3.1.1. Penzoningan Site

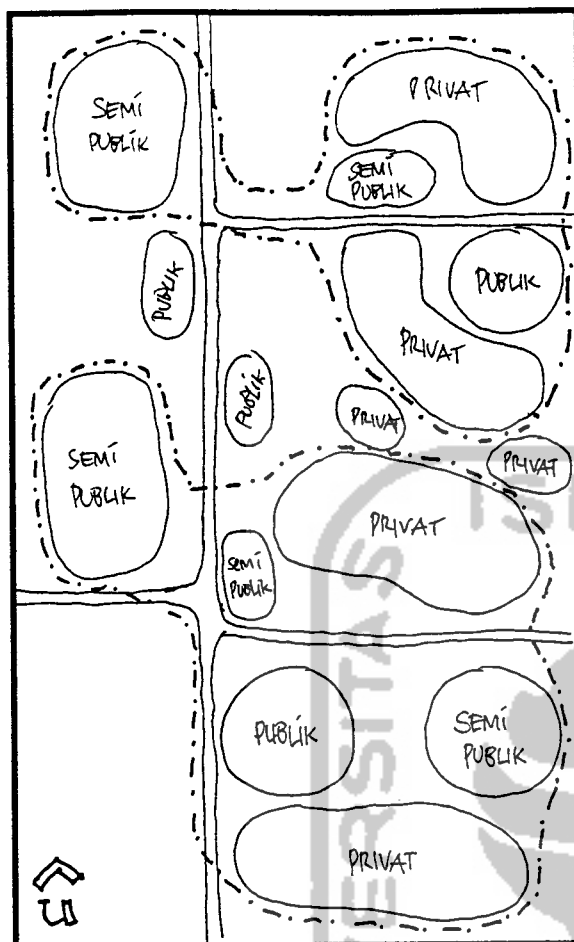
Sebagai alternatif desain, pesantren Krapyak dengan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi menempati lokasi yang sudah ada sebelumnya. Observasi pada eksisting pemintakatan site, terlihat kondisi pemintakatan yang merupakan pertumbuhan massa bangunan secara organik dan tanpa perencanaan arsitektural, maka perlu dilakukan perubahan-perubahan guna memenuhi tuntutan kebutuhan desain pesantren yang akomodatif terhadap kegiatan pelakunya. Pemintakatan site pesantren dirancang dengan berbagai macam pertimbangan berdasarkan prinsip perancangan Arsitektural, misalnya pola urutan kelompok ruang, pola zonasi berdasarkan jenis pelaku kegiatan, jenis dan fungsi ruang, pola sirkulasi dan aksesibilitas. Penzoningan juga dengan memperhatikan nilai-nilai dan tradisi yang berkembang di pesantren seperti: Pemisahan antara zone Fasilitas Pendidikan dan Hunian bagi santri Putra dan Putri, Penempatan Sarana Ibadah Masjid dengan prioritas pengguna santri Putra, sedangkan santri Putri di tampung di Mushola dilingkungan hunian santri, penempatan rumah Kyai secara representatif berfungsi sebagai pembatas zona santri Putra dan santri Putri.



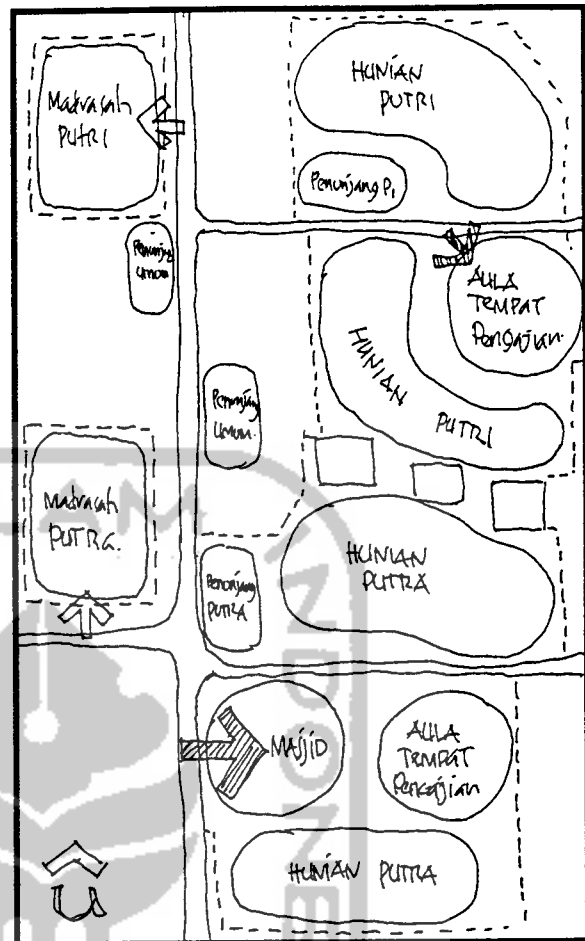
Gambar 3.1. Pola Urutan Penataan Kelompok Ruang
Sumber Analisa Pemikiran



Gambar 3.2.
Pola Zonasi
santri Putra
dan Putri
Sumber:
Analisa
Pemikiran

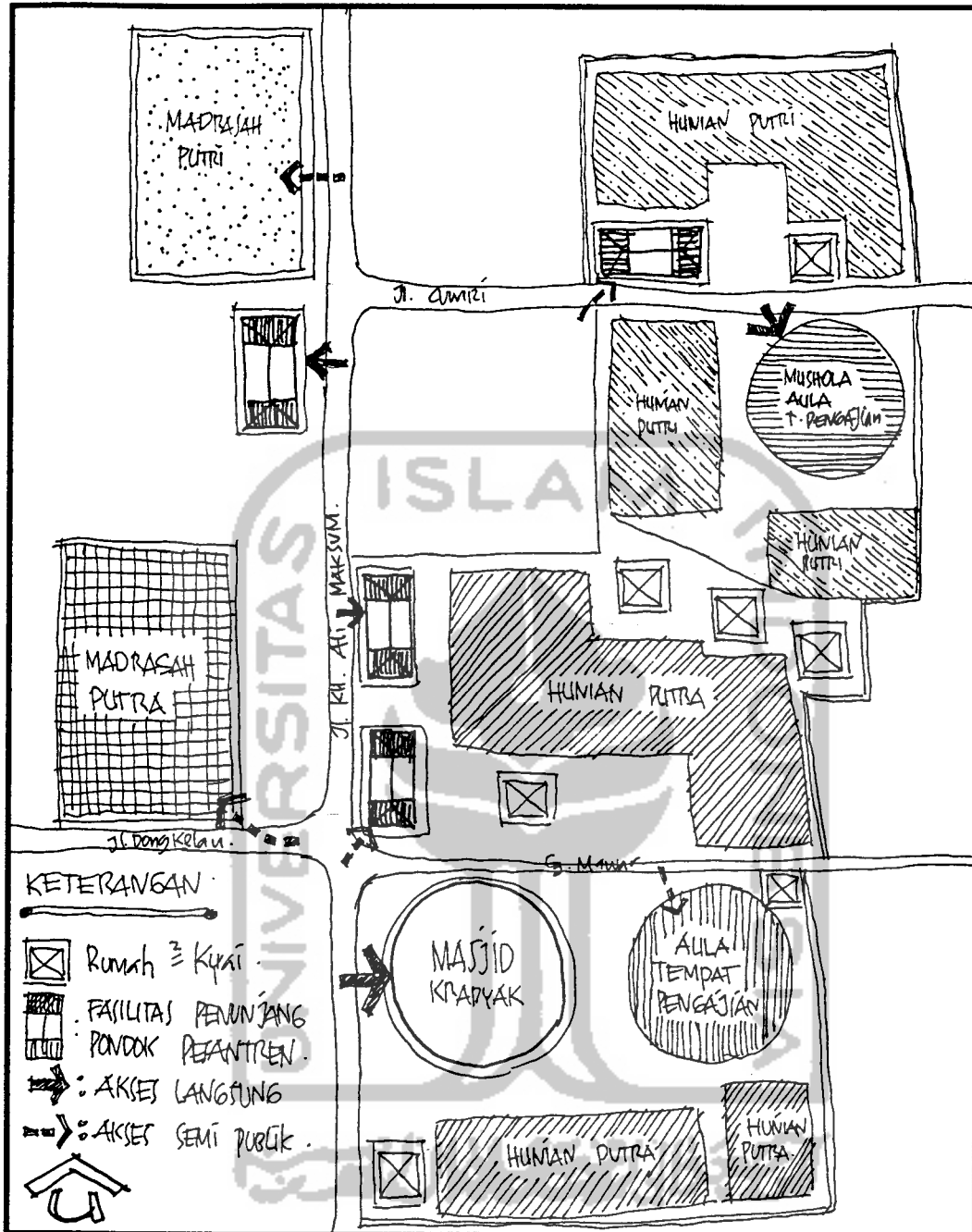


Gambar 3.3. Pola Konfigurasi Zonasi Sumber Analisa Pemikiran



Gambar 3.4. Pola Aksesibilitas masa Bangunan Sumber Analisa Pemikiran

Pola konfigurasi zonasi menggambarkan penentuan zoning Publik, Semi Publik dan Privat berdasarkan jenis kegiatan dan peruntukan ruang atau bangunan pesantren. Di dukung dengan pertimbangan kemudahan jalur aksesibilitas dari luar lingkungan pesantren ke unit-unit bangunan didalamnya. Masjid dan Mushola putri sebagai sarana ibadah dengan user seluruh penghuni pesantren dan melibatkan masyarakat sekitar, serta beberapa fasilitas penunjang pesantren mempunyai zoning publik. Hal ini digambarkan dengan jalur aksesibilitas yang langsung dari luar lingkungan pesantren kedalam fasilitas tersebut. Fasilitas Pendidikan/Madrasah dan tempat Pengajian dengan aksesibilitas yang juga relatif mudah di jangkau dari luar lingkungan pesantren mempunyai zoning semi publik, karena beberapa unit pendidikan pesantren yang dikembangkan juga terbuka bagi masyarakat sekitar pesantren. Sedangkan kompleks hunian dengan segala kebutuhan privasinya dan terbatas dalam lingkup user santri dan pelaku dalam pesantren lainnya memiliki zoning privat.



Gambar 3.5. Alternatif Penzoningan Site pondok Pesantren Krapyak
Sumber : Observasi

Alternatif pengolahan site pesantren Krapyak, diolah dengan pemisahan yang tegas antara kelompok jenis kegiatan, antara perbedaan santri putra dan putri. Aksesibilitas dan orbitasi ke Masjid Krapyak sebagai tempat ibadah dengan prioritas santri putra dan warga sekitar pesantren, yang lebih dominan memanfaatkan Masjid dalam kegiatan Ibadahnya. Sedangkan santri putri dan warga sekitar pesantren memanfaatkan Mushola yang berada di kompleks hunian. Peletakan fungsi penunjang sesuai kebutuhan berada di sekitar bangunan menurut kelompok kegiatan, dan posisi rumah Kyai berdekatan dengan kompleks-kompleks hunian sebagai sistem kontrol.

3.2 Analisa Pelaku, Kegiatan dan Ruang Pesantren Krpyak

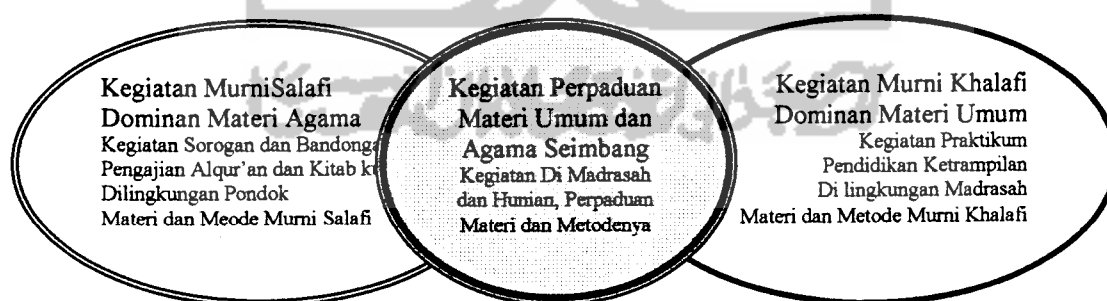
3.2.1. Pelaku Kegiatan

Pesantren Krpyak dengan sistem perpaduan Salafi-Khalafi tentunya juga mengalami penambahan jenis pelaku kegiatan, ketika masih menjadi pesantren yang murni Salafi, maka pelaku kegiatan pembelajarannya adalah para Santri sebagai murid, dan Kyai, Ustadz/ah / Santri Senior sebagai tenaga pengajar. Pada pesantren yang murni Khalafi pelaku pesantren dalam segala proses pembelajarannya meliputi Kyai, Pengelola Yayasan/ Badan Wakaf, pengelola Madrasah/Universitas, para Guru, para Dosen pengelola Pondok, para ustadz/ah dan para santri. Maka pelaku di pesantren Krpyak dengan perpaduan sistem Pembelajaran santri Salafi- Khalafi meliputi pelaku dipesantren Salafi dan pelaku dipesantren Khalafi.

Secara lebih rinci pelaku kegiatan di pondok pesantren Krpyak dapat di kategorikan dalam 2 kelompok besar yaitu Santri dan Pengelola. Santri meliputi 5 kelompok kecil sesuai dengan 5 jenis unit pendidikan yang berkembang, sedangkan pengelola termasuk didalamnya Kyai dan keluarganya, pengelola/pengurus meliputi Yayasan/ Badan Wakaf, Madrasah dan Pondok, para guru, para ustadz/ustadzah, para dosen, santri senior, satpam dan pembantu umum lainnya.

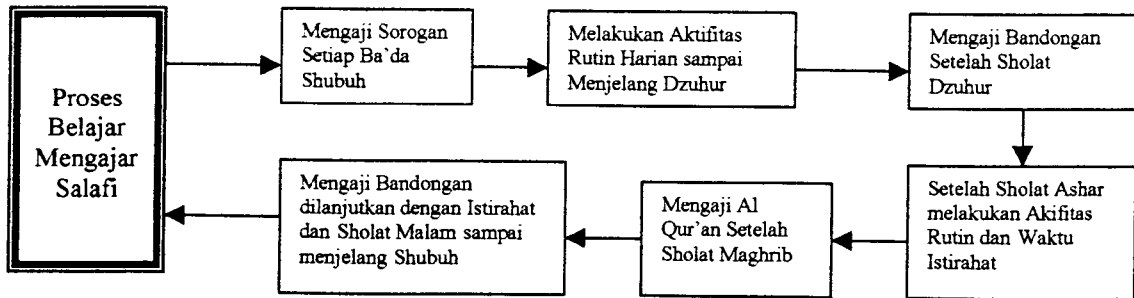
3.2.2. Program Kegiatan

Kegiatan santri di pondok pesantren Krpyak, secara umum merupakan proses pembelajaran dengan penggabungan materi umum dan agama, di tambah kegiatan pengajian Alqur'an, pengajian Kitab dan kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi santri.

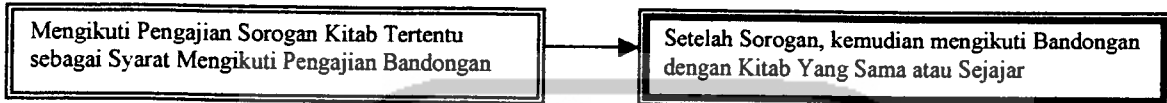


Gambar 3.6. Perpaduan Kegiatan Pesantren Salafi Khalafi
Sumber Analisa Pemikiran

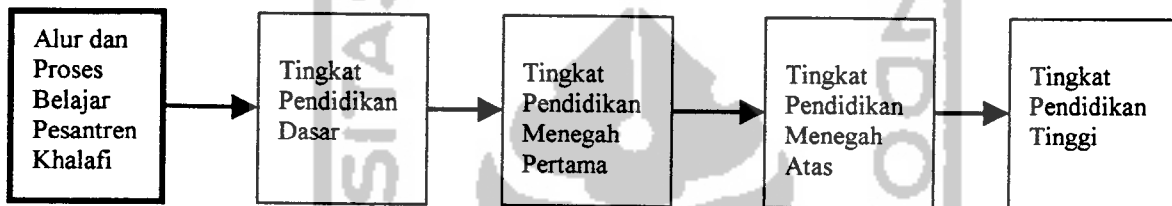
Pesantren Krpyak dengan perpaduan kegiatannya memiliki karakteristik alur Kegiatan dan tahapan belajar mengajar gabungan Salafi-Khalafi, sebagai gambaran proses alur dan tahapan pembelajaran santri Salafi, Khalafi dan Perpaduannya adalah sebagai berikut:



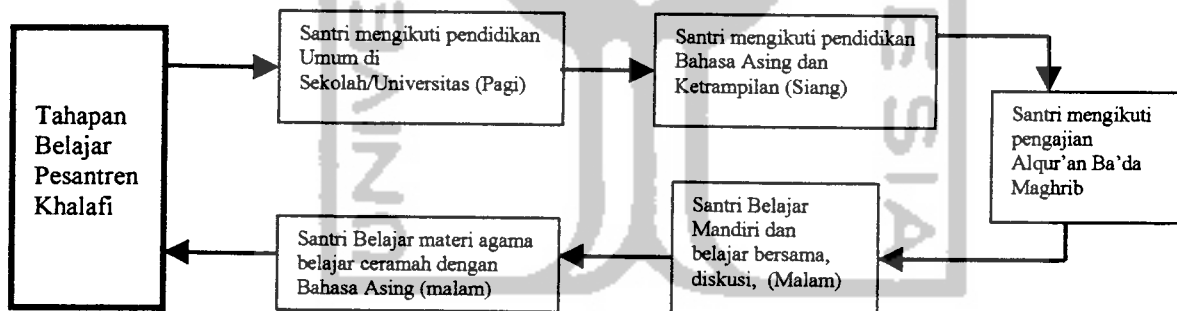
Gambar 3.7. Alur Kegiatan Pembelajaran Santri Salafi selama Sehari
Sumber Observasi dan Pemikiran



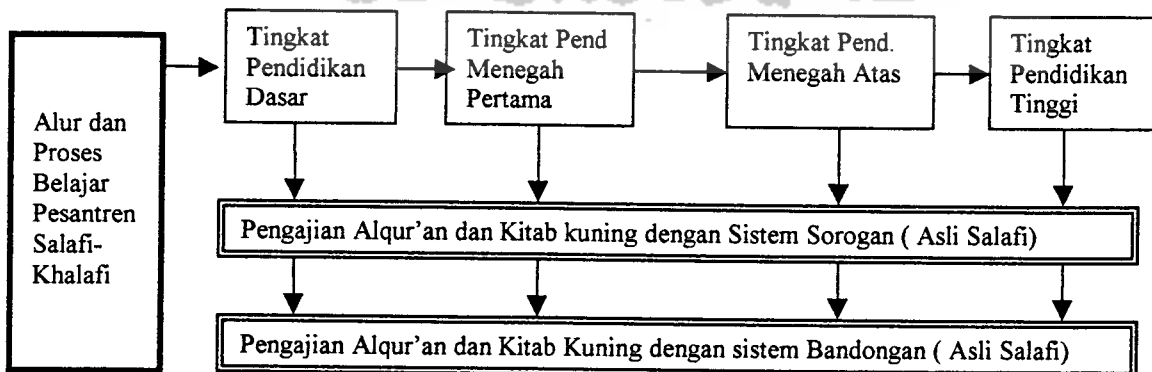
Gambar 3.8. Tahapan Kegiatan Santri Salafi
Sumber Observasi dan Pemikiran



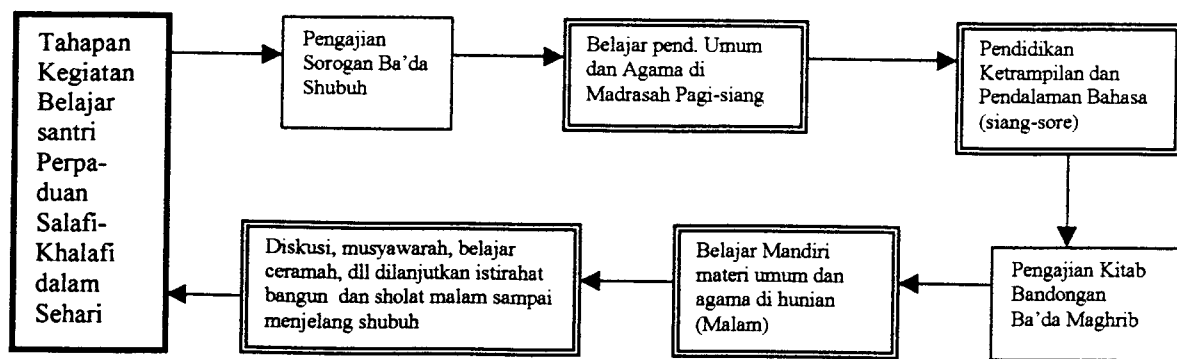
Gambar 3.9. Proses Belajar-mengajar Santri Pesantren Khalafi, Sumber Observasi/Analisa Pemikiran



Gambar 3.10. Tahapan Kegiatan Belajar Pesantren Khalafi, Sumber Observasi/Analisa Pemikiran



Gambar 3.11. Alur/Proses Belajar-Mengajar pesantren Salafi-Khalafi, Sumber Observasi/ Analisa Pemikiran



Gambar 3.12. Tahapan Kegiatan Pesantren Salafi-Khalafi, Sumber Observasi/Analisa Pemikiran

Secara ringkas pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang dan alat di pesantren Krpyak dengan perpaduan sistem Salafi-Khalafi, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

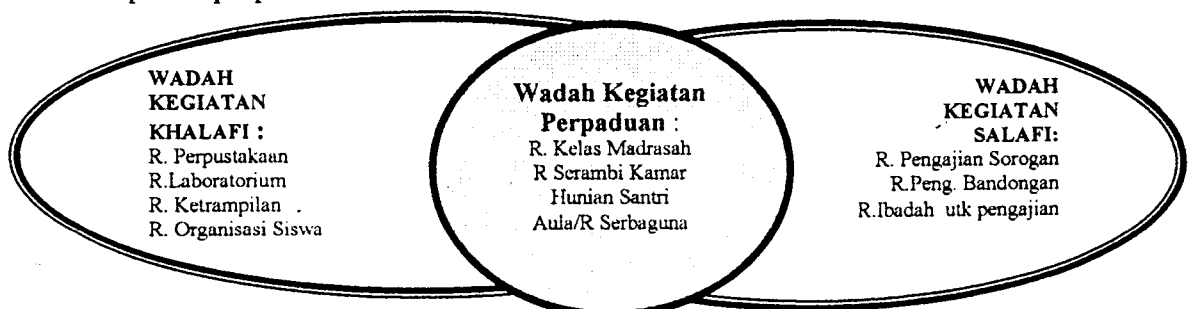
Tabel 3.1. Pelaku, Kegiatan, Sistem Pembelajaran, Karakteristik Kegiatan Santri Salafi Khalafi Di pesantren Krpyak. Sumber : Analisa dan Pemikiran

Pelaku	Kegiatan	Sistem	Karakteristik Kegiatan
SANTRI Hufadz	- Mengaji Alqur'an dengan Melihat - Mengaji Alqur'an dengan Hafalan	Murni Salafi	Santri duduk lesehan membaca, Ustadz mendengar dan membetulkan
SANTRI Tsanawiyah	- Santri Belajar Pend. umum dan Agama/siang - Santri Belajar mandiri, mengaji Alquran dan Kitab di Pondok(malam)	Perpaduan -Murni Salafi Dan Murni Khalafi	- Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal - Santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji Kitab Sorogan dan Bandongan
SANTRI Aliyah	- Santri Belajar Pend. umum dan Agama /siang - Santri Belajar mandiri, mengaji Alquran dan Kitab di Pondok (malam)	Perpaduan -Murni Salafi Dan Murni Khalafi	- Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal - Santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji Kitab Sorogan dan Bandongan
SANTRI Salafiyah /Diniyah	- Santri Belajar Pendidikan Agama /Sore - Santri belajar mandiri, mengaji Alqur'an san kitab di pesantren (pagi, siang dan malam)	Perpaduan -Murni Salafi	- Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal - Santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji Kitab Sorogan dan Bandongan
SANTRI Pelajar dan Mahasiswa	- Santri Belajar di luar lingk. Pesantren (siang) - Santri belajar mandiri, mengaji Alqur'an san kitab di pesantren (pagi, siang dan malam)	- Murni Salafi dan Murni Khalafi	- - Santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji Kitab Sorogan dan Bandongan
SANTRI Ma'had Aly dan LKIM	- Santri belajar diluar lingkungan pesantren atau mengaji alquran dan Kitab di pesantren/siang - Santri Kuliah materi Pend. Agama(malam)	-Murni Khalafi dan Murni Salafi Perpaduan	- Santri Kuliah umum diluar pesantren dan santri duduk lesehan mengaji Al qur'an dan kitab sorogan dan bandongan - .Santri belajar dikelas secara Klasikal

Guru, Ustadz/ Ustadzah dan Dosen	- Menyampaikan materi pendidikan di ruang kelas secara Klasikal - Membimbing pendidikan santri di pesantren	Perpaduan - Murni Salafi dan Perpaduan	- Guru, ustadz/ustadzah dan Dosen mengajar dikelas materi umum dan agama - Guru Ustadz/ Ustadzah dan Dosen membimbing santri belajar mandiri, mengaji Alqur'an dan kitab Sorogan
Kyai dan Keluarga Kyai	- Memimpin secara keseluruhan segala aktifitas di dalam pesantren - Ikut aktif terjun sebagai tenaga pengajar bagi santri	- Perpaduan	- Kyai mengawasi berjalanya sistem belajar mengajar di pesantren - Kyai dan Keluarga Kyai menjadi guru/ ustadz/ustadzah atau dosen bagi santri
Pengelola Madrasah dan Pondok Pesantren	- Menyiapkan Adm. Pondok - Menangani Urusan Rumah Tangga Pondok - Menangani unit pend.	Khalafi dan Perpaduan	- Sebagai Pengrus pondok membantu Kyai dalam memimpin berjalanya proses pendidikan santri. - Menangani segala kebutuhan administrasi santri
Pengelola Badan Usaha Badan Sosial Pesantren	- Mengurus Koprasi Pesantren. - Mengurus Pelayanan Kesehatan Santri	Ditangani secara Khalafi	- Mengelola usaha Pesantren seperti toko, Wartel, Dapur umum dll - Memberikan pelayanan kesehatan secara kepada santri dan masyarakat ling. pesantren
Satpam	Menjaga Keamanan dan Ketertiban	Khalafi	Membantu Proses pengawasan terhadap santri sebagai sistem kontrol dalam kegiatan belajar-mengajar, Menerima Tamu dll
Cleaning Service	Menjaga Kebersihan Lingkungan Pesantren	-	Menjaga kebersihan lingkungan, halaman, KM/WC dan lingkungan Hunian dan Madrasah bersama-sama seluruh santri

3.2.3. Program Ruang

Pondok Pesantren Krapyak dengan sistem Salafi-Khalafi, menuntut adanya pewadahan dalam ruang secara khusus, sehingga perlu adanya ruang kelas, ruang hunian, ruang pengajian, ruang belajar dan ruang penunjang lainnya. Ruang-ruang tersebut juga harus dapat digunakan untuk mewadahi lebih dari satu jenis kegiatan saja, tentunya dengan pemakaian pada waktu yang berbeda misalnya pada ruang madrasah yang digunakan secara bergantian oleh Tsanawiyah/Aliyah, Salafiyah/Diniyah dan Ma'had Ali/LKIM. Dengan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi, maka ruang-ruang bagi kegiatan santri juga mempunyai cirikhas sebagai wadah kegiatan yang merupakan perpaduan Salafi-Khalafi.



Gambar 3.13. Model Perpaduan fisik Ruang pesantren Sistem Salafi Khalafi, Sumber Analisa Pemikiran

Ruang untuk pesantren dengan Perpaduan sistem pembelajaran Salafi Khalafi merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratannya dari pesantren Salafi dan pesantren Khalafi. Pesantren Salafi membutuhkan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan Sorogan dan Bandongan, ruang khusus sebagai tempat pengajian. Sorogan juga dilakukan di kamar asrama santri/ustadz/ah dan Bandongan dilakukan di Masjid secara rutin setelah sholat wajib 5 waktu berjama'ah. Pesantren Khalafi membutuhkan ruang belajar dengan metode klasikal berupa ruang-ruang kelas, ruang kantor pengelola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan ruang penunjang lain seperti ruang aula/ruang belajar bersama.

Persyaratan ruang Belajar Mengajar Salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar-mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian Sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian Sorogan. Dalam prakteknya kedua sistem pengajian tersebut melibatkan Kyai/Ustadz yang dikelilingi oleh para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan. Secara kualitatif ruang belajar mengajar pada pesantren Salafi biasanya sesuai dengan budaya pesantren dimana para santri cenderung memiliki sifat yang dapat menerima kondisi apa adanya, bahkan hampir dalam segala hal.

Persyaratan ruang yang diperlukan dalam pesantren Khalafi sesuai dengan materi dan metodenya membutuhkan ruang-ruang yang harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan wadah kegiatan yang terpadu, sehingga memberi suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya, sehingga perlu pemisahan kelompok ruang untuk mendukung berjalannya proses belajar sehingga tidak terganggu oleh kegiatan pesantren yang lainnya. Secara fisik bangunan pesantren Khalafi menggunakan material, desain serta teknologi yang modern. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tuntutan kegiatannya, seperti masalah pencahayaan didalam ruang, baik alami maupun buatan, penghawaan ruang baik alami maupun buatan, tingkat fleksibilitas ruang untuk berbagai macam jenis kegiatan pendidikan pesantren yang berbeda, misalnya ruang kelas yang dapat berfungsi sebagai ruang pertemuan dan lain sebagainya.

3.2.3.1. Kebutuhan dan Kelompok Ruang

Tabel 3.2. Kebutuhan dan Kelompok Ruang
Sumber Analisa Pemikiran

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Pengelompokan Ruang
A. Kelompok Kegiatan Ibadah 1. Sholat Jama'ah Putra 2. Sholat Jama'ah Putri 3. Bersuci dari hadats 4. Pelaksanaan Sholat Jama'ah dan ibadah lain	1. Masjid 2. Mushola 3. Tempat Wudlu dan Lavatori 4. Mihrab dan Minaret	Kelompok Ruang Ibadah
B. Kelompok Kegiatan Pendidikan 1. Belajar Klasikal dan Bandongan 2. Belajar Mandiri dan Tambahan 3. Praktikum dari teori di Kelas 4. Pengelolaan Madrasah 5. Mengadakan Pertemuan/Rapat 6. Kegiatan OSIS 7. Buang air Kecil/Besar 8. Menyediakan Kebutuhan Siswa 9. Penyimpanan Alat-alat	1. Ruang Kelas Fleksibel 2. Ruang Perpustakaan 3. Ruang Laboratorium 4. R. Kantor Kepsek, Guru, TU 5. Ruang Aula/Rapat/Pertemuan 6. Ruang Organisasi Siswa 7. Lavatori 8. Kantin/Koprasi 9. Gudang	Kelompok Ruang Pendidikan
C. Kelompok Kegiatan Di Hunian 1. Istirahat dan Aktivitas rutin 2. Belajar Bersama, diskusi, tahlilan musyawarah, Jamiyyah, latihan Pidato, Dzibaan dsb 3. Pengajian Sorogan dan Bandongan 4. Aktivitas Rutin harian, Mencuci pakaian dll 5. Akomodasi bagi tamu pesantren 6. Melakukan aktifitas sehari-hari	1. R. Tidur Santri dan Ustadz/ah 2. R. Serambi/R Bersama 3. R. Pengajian 4. Lavatori dan R. Cuci/Jemur 5. Ruang Asrama Tamu 6. Rumah-rumah Kyai	Kelompok Ruang Hunian
D. Kelompok Kegiatan Penunjang 1. Pengelolaan Pesantren Keseluruhan 2. Pengelolaan Rumah Tangga Pondok 3. Buang air besar/kecil dll 4. Memenuhi kebutuhan Konsumsi 5. Menjaga Keamanan Pesantren 6. Penyediaan Penerangan Pesantren 7. Melakukan Kegiatan Tambahan 8. Melakukan Aktifitas Olahraga 9. Menyediakan kebutuhan Santri 10. Melayani Kesehatan Santri	1. Kantor Yayasan, penunjangnya 2. R. Pengurus Pondok 3. Lavatori Umum 4. Ruang makan dan Dapur 5. Ruang Jaga 6. Ruang Genset 7. Ruang Ketrampilan 8. Ruang Olahraga 9. Ruang Koprasi 10. Ruang Badan Kesehatan	Kelompok Ruang Penunjang

3.2.3.2. Besaran Ruang

Besaran ruang ditentukan berdasarkan jumlah pemakai / pengguna, Sirkulasi pengguna di dalam ruang (Flow), persyaratan fisik manusia, jumlah, tipe dan ukuran furniture. Besaran dan kapasitas ruang yang diperoleh adalah hasil analisa berdasarkan standar-standar literatur atau asumsi-asumsi. Besaran dan kapasitas ruang tidak semuanya dapat dihitung secara tepat, hal ini karena asumsi- asumsi untuk ruang yang tidak ada standarnya dalam literature.

Karena kecenderungan jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya (lihat lampiran 1.3), maka perhitungan besaran dan kapasitas ruang dihitung untuk trend perkembangan jumlah santri/pengguna pesantren untuk jangka 5 tahun ke depan (*perhitungan lihat lampiran 3.1*) sehingga perancangan kebutuhan fisik bangunan pesantren merupakan langkah antisipatif guna mewedahi user dan kegiatannya untuk masa yang akan datang. Perhitungan jumlah pengguna dan jumlah ruang yang dibutuhkan berdasarkan analisa secara detail dapat dilihat pada lampiran 3.2.

Standard literature yang di gunakan antara lain :

- A. Ernst Neufert, Data Arsitek, Jilid I, 1991, Erlangga Jakarta (*data lihat lampiran 2.17 dan lampiran 2.18*).
- B. Purbo Widjoyo (Yunita Nurmayanti 1999, h. 86) " Pondok Pesantren Modern Terpadu di Ponorogo", Skripsi TA jurusan Arsitektur UGM, Yogyakarta. (*data lihat lampiran 3.3*)

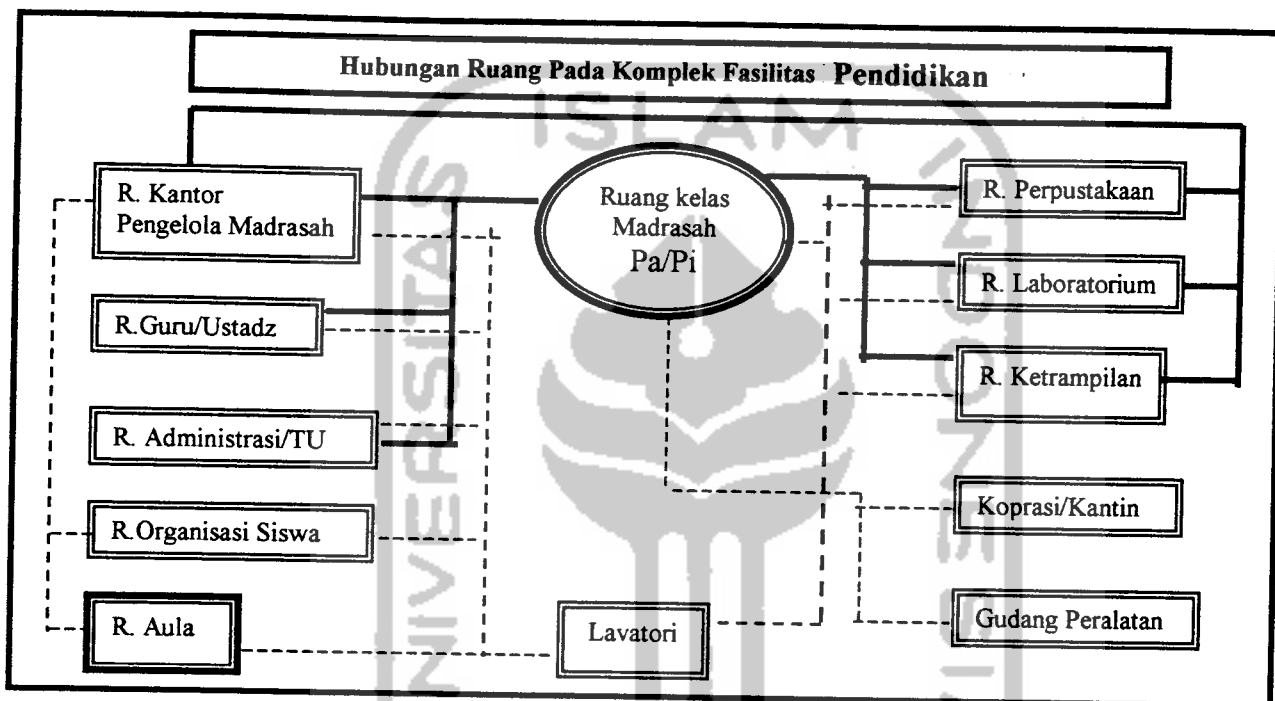
Tabel 3.3. Perhitungan Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kebutuhan Peralatan	Jumlah Pemakai	Jumlah Ruang	Standard m ² / orang	Luasan Yang di Butuhkan m ²
A. Kel. R. Ibadah					
1). R. Utama (Masjid)	1. Karpets	2200	1	0,72	1584
2). Tempat Wudlu	2. Kran Air	1100	37 kran	2,90	107,5
3). Lavatori	3. Bak Air	Asumsi	8	3,00	24
4). Mihrab	4. Podium	2	1	4,00	8
5). Minaret	5. S.Sistem	1	1	4,00	4
6). R. Mushola Putri	6. Karpets	1257	1	0,72	901,5
7). Tempat Wudlu	7. Kran Air	629	21 kran	2,90	61
8). Lavatori	8. Bak Air	Asumsi	4	3,00	12
Sirkulasi 20 %					414,5
T o t a l					3117

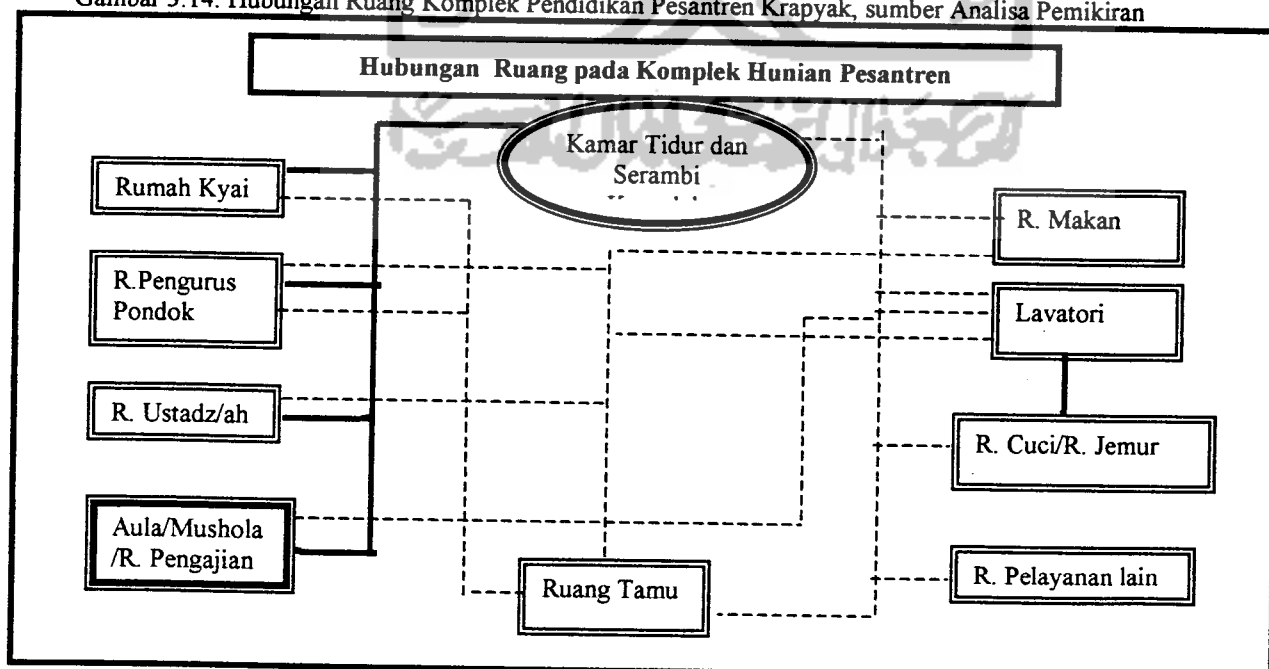
B. Kel. R. Pendidikan					
1). R. Kelas	- Meja-Kursi	36	44	1,20	1901
2). R. Perpustakaan	- Mj, Krs, Buku	115 & 75	2	2,40	276 dan 180
3). R. Laboratorium	- Alat Praktek	38	6	2,40	547
4). R Knt Tsana./Ali. Pa/Pi	- Alat kantor	38 dan 33	4	3,00	228 dan 132
5). R. K. Ma'had Ali Pa/Pi	- Alat Kantor	28 dan 23	2	3,00	84 dan 69
6). R. K. Diniyah Pa/Pi	- Alat Kantor	26 dan 21	2	3,00	78 dan 63
7). R. Aula/T. Pertemuan	- Meja-Kursi	400/Asum	2	1,00	800
8). R. Organisasi Siswa	- Alat Kantor	20	6	3,00	360
9). Lavatori	- Bak Air	100/Asum	2	3,00	600
10). Kantin	- Alat Makan	50(Asumsi)	2	1,00Asumsi	100
11). Gudang	- Barang stok	4 (Asumsi)	2	3,00Asumsi	24
Sirkulasi 30 %					1600
T o t a l					6932
A. Kel. R. Hunian					
1). R. Tidur Santri/ustadz	- Tmpt Tidur	2082	746	4,00	8328
2). R. Serambi/Belajar	- Meja Kecil	38	83	1,20	3785
3). R. Pengajian	- Meja Kecil	400	2	1,00	800
4). Lavatori	- Bak Air	38(10 bh)	83	2,25	1867,5
5). R Cuci/Tempat Jemur	- Ember jemuran	6	83	2,00	996
6). Ruang Ustadz	- Tmpt tidur	3	83	5,00 Asumsi	1245
7). R. Asrama Tamu	- Tmpt tidur	20 Asumsi	2	4,00	160
8). Rumah Kyai	- Alat2 Rumah	8 Asumsi	28 Asumsi	12,00 Asum	2688
Sirkulasi 25 %					4966,5
T o t a l					24836
B. Kel. R. Penunjang					
1). Kantor Yayasan	- Alat Kantor	25	1	5,50	137,5
2). Ruang Tamu	- Meja kursi	30	2	2,00	120
3). Ruang Pengelola	- Alat Kantor	25 dan 15	2	12,00	600 dan 360
4). Ruang Rapat	- Meja Kursi	50 Asumsi	1	2,20	110
5). Lavatori	- Bak Air	60 Asumsi	2	2,25	270
6). Ruang Makan	- Alat Makan	600	2	1,00	1200
7). Dapur	- Alat Masak	24 dan 16	2	6,00 Asumsi	144 dan 96
8). Ruang Jaga	- Alat Security	2	2	2,00	8
9). R Genset/Gudang	- Mesin Diesel	3	1	Asumsi	16
10). R Balai Kesehatan	- Alat Dokter	20 (Asumsi)	2	2,00	80
11). ROlahraga/Ketr	- Alat ORKES	70 (Asumsi)	2	3,00	420
12). Ruang Koprasi	- Kelontong dll	40	2	2,40	192
Sirkulasi 20 %					752
T o t a l					4511,5
Total Seluruh Luas Bangunan			38946,5 m ²		

3.2.3.3. Hubungan Ruang

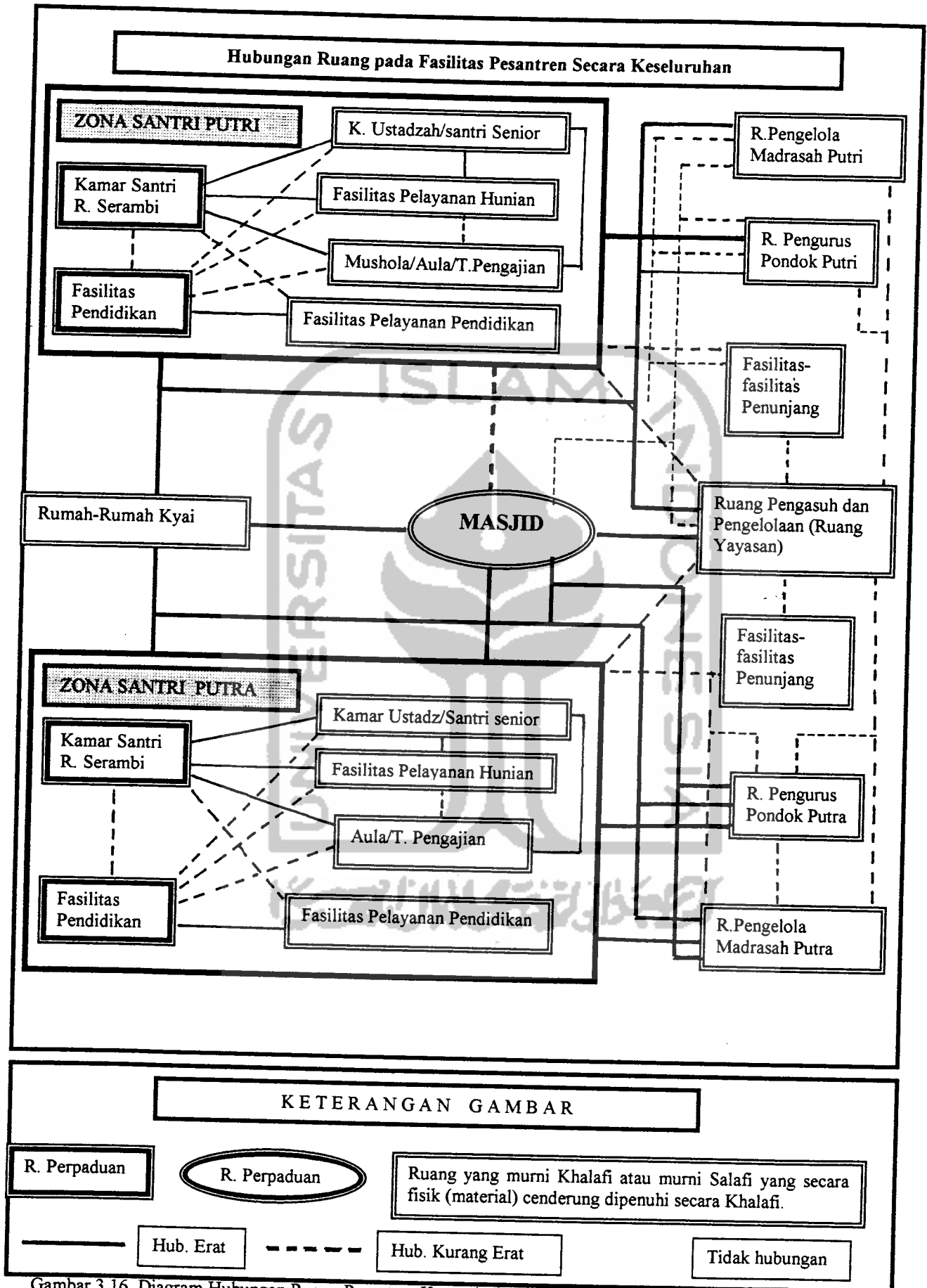
Hubungan ruang digambarkan berdasarkan hubungan secara fisik dan visual, hubungan ruang diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu : Hubungan yang erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Hubungan erat secara fisik dan visual ruang-ruang tersebut saling berhubungan, kurang erat jika kedua ruang tidak berhubungan langsung, tapi memiliki hubungan fungsi yang dihubungkan dengan ruang perantara, tidak berhubungan secara fisik maupun visual ruang-ruang tersebut terpisah.



Gambar 3.14. Hubungan Ruang Komplek Pendidikan Pesantren Krapyak, sumber Analisa Pemikiran

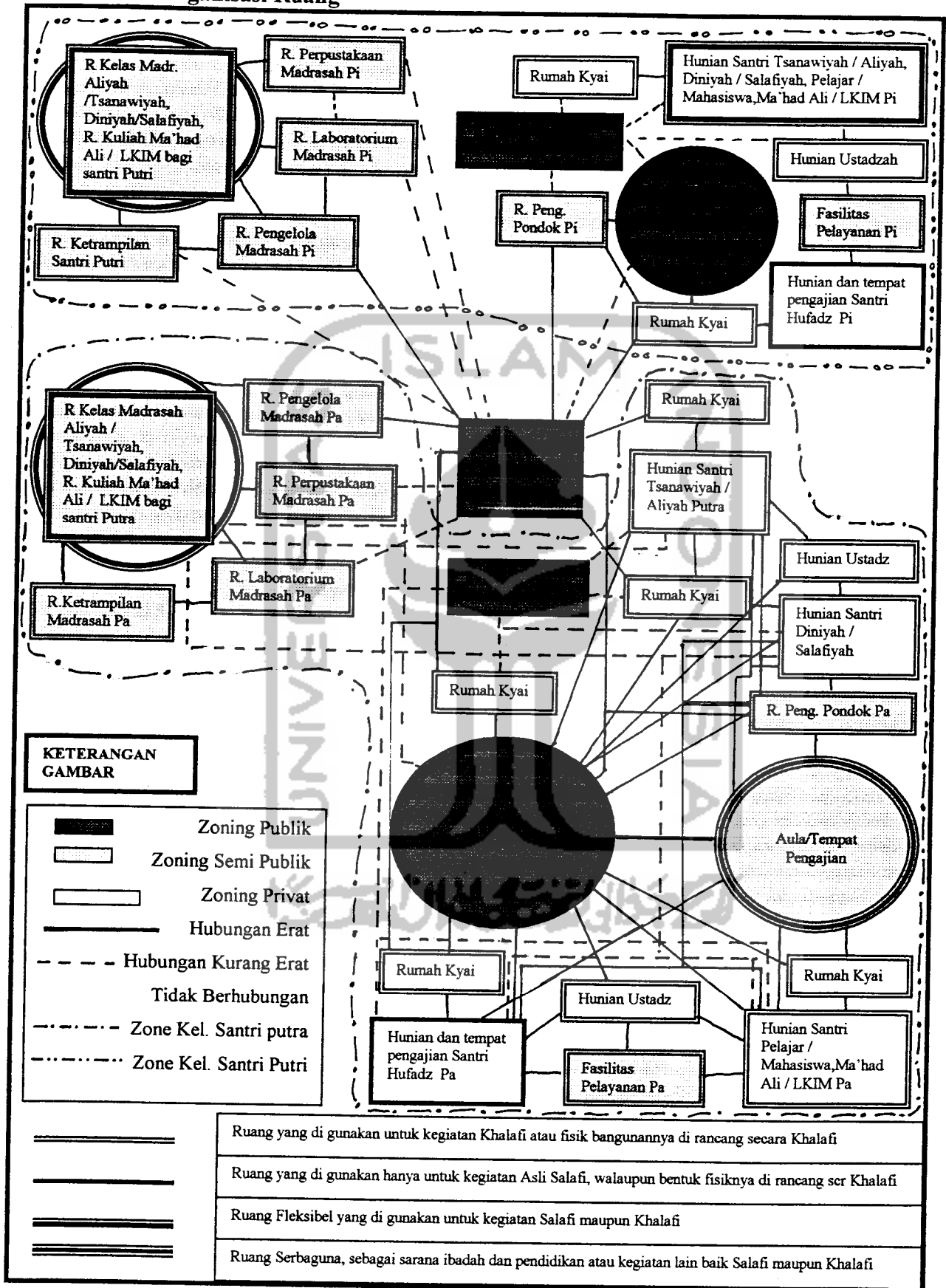


Gambar 3.15 Hubungan Ruang Komplek Hunian Pesantren Krapyak, Sumber Analisa Pemikiran



Gambar 3.16. Diagram Hubungan Ruang Pesantren Krapyak, Sumber Analisa Pemikiran

3.2.3.4. Organisasi Ruang



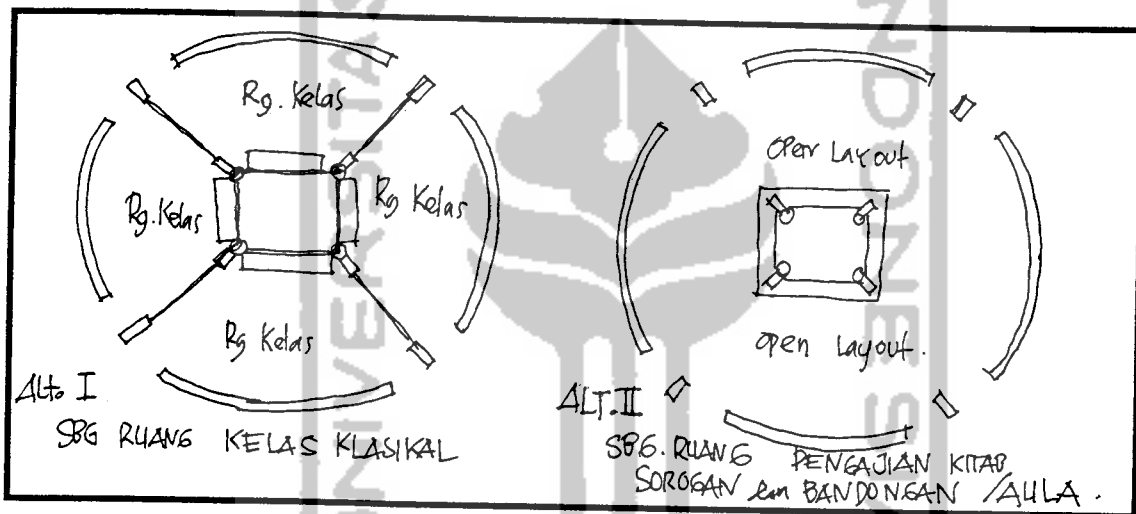
Gambar 3.17. Organisasi Ruang Pesantren Kranyak, Sumber : Analisa Pemikiran

3.3. Analisa Pengolahan Tata Ruang Dalam Pondok Pesantren Krapyak

3.3.1. Tata Ruang Dalam pada Fasilitas Pendidikan Pesantren Krapyak

3.3.1.1. Bentuk Ruang Belajar Mengajar

Bentuk ruang dalam pada fasilitas belajar-mengajar ditentukan berdasarkan kebutuhan Ragawi dan Jiwani, dengan di bentuk oleh tiga elemen pembatas, yaitu lantai, dinding dan plafond. Kebutuhan ragawi dalam ruang kelas meliputi kebutuhan ruang untuk penataan meja kursi dan furniture lainnya. Kebutuhan Jiwani merupakan tuntutan suasana belajar yang tenang dan nyaman yang dapat didukung dengan penghawaan dan pencahayaan melalui bukaan pada dinding. Bentuk ruangan secara fleksibel dapat digunakan untuk jenis kegiatan Salafi-Khalafi, sebagai contoh alternatif bentuk ruang belajar fleksibel adalah sebagai berikut.



Gambar 3.18. Alternatif Bentuk Ruang Kelas Fleksibel
 Sumber : Educational Changes and Consequences, a report from EFL

3.3.1.2. Layout Ruang Dalam pada Fasilitas Pendidikan

a). Ruang Kelas.

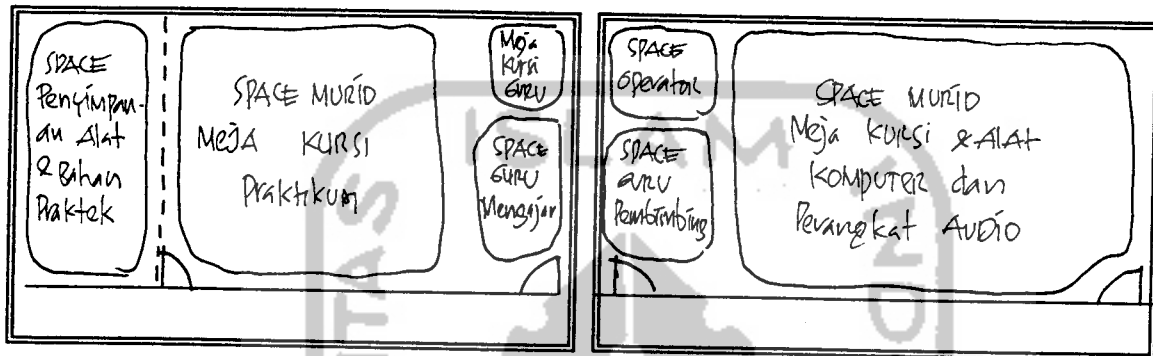
Ruang Kelas dengan kapasitas siswa dibatasi 35 orang (Asumsi). Dengan dimensi tersebut maka penataan peralatan dan sirkulasi (linier) dalam ruang adalah sebagai berikut:



Gambar 3.19. Pola Layout Ruang Kelas Madrasah
 Sumber Analisa Pemikiran

b). Ruang Laboratorium (Kimia, Fisika, Biologi, Lab. Komputer dan Lab. Bahasa)

Ruang laboratorium dengan kapasitas rata-rata dibatasi 40 orang (asumsi), sebagai ruang laboratorium membutuhkan furniture berupa meja kursi dan almari untuk menyimpan peralatan praktek. Lay out lab. komputer dan lab. Bahasa menyerupai ruang kelas, sedangkan lab. Kimia, Fisika dan Biologi mempunyai layout meja kursi membentuk kelompok-kelompok kecil, dan space tambahan untuk peletakan almari. Sirkulasi di dalam ruang merupakan alur sirkulasi linier.

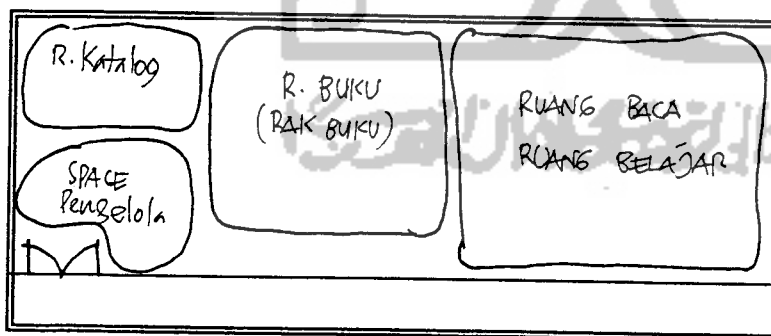


Gambar 3.20. Pola Layout Ruang Laboratorium Madrasah Pesantren Krapyak

Sumber : Analisa Pemikiran

c). Ruang Perpustakaan (Perpustakaan Terpadu).

Ruang perpustakaan dengan kapasitas dibatasi 105 orang (asumsi), kebutuhan ruangnya antara lain: r. pengelola, r. katalog, r. buku dan r. baca. Kebutuhan furniture selain meja kursi, juga membutuhkan almari dan rak untuk menempatkan buku-buku. Alur sirkulasi didalam ruang merupakan alur sirkulasi linier.



Gambar 3.21. Pola Layout ruang Perpustakaan di Pesantren Krapyak

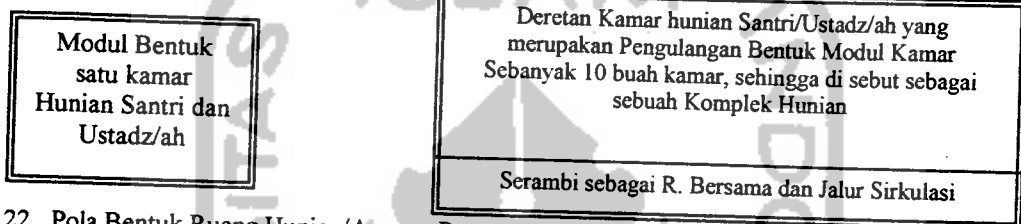
Sumber : Analisa Pemikiran

3.3.2. Tata Ruang Dalam pada Fasilitas Hunian Pesantren Krapyak

3.3.2.1. Bentuk Ruang Hunian

Bentuk ruang hunian santri di pesantren dengan perpaduan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafi merupakan bentuk sederhana segi empat dan pengembangannya dengan pengulangan bentuk serta penambahan ruang bersama sebagai penyatu deretan ruang. Komplek hunian tidak hanya sebagai tempat tidur dan persiapan bagi kegiatan

belajar di madrasah/sekolah saja, tapi lebih dari itu hunian berfungsi sebagai tempat belajar mandiri, berdiskusi/bermusyawarah, mengaji Alqur'an dan kitab secara sorogan dan tempat berkumpul penghuni untuk membuat forum jamiyah mengadakan kegiatan latihan organisasi, latihan ceramah dan lain-lain. Oleh karena itu selain kamar, dibutuhkan ruang bersama yang berfungsi untuk mewadahi kegiatan seperti tersebut diatas. Serambi kompleks merupakan wadah untuk kegiatan bersama, sehingga tidak hanya sekedar sebagai jalur sirkulasi saja. Bentuk ruang hunian itu sendiri berupa modul ruang yang disesuaikan dengan jumlah pengguna dan kebutuhan ruang gerak didalamnya. Dalam satu kompleks merupakan deretan pengulangan bentuk sebanyak 10 kamar santri dan ustadz/santri senior.



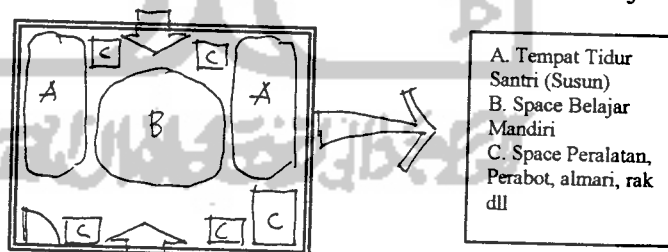
Gambar 3.22. Pola Bentuk Ruang Hunian/Asrama Pesantren Krpyak
Sumber : Analisa Pemikiran

3.3.2.2. Layout Ruang Fasilitas Hunian

a) Ruang Tidur Santri dan Ustadz/ah

Ruang tidur santri dibatasi dengan jumlah santri per kamar 4 orang (asumsi), dengan penataan furniture yaitu almari dan tempat tidur bertingkat atau kamar tidur dobel bertumpuk, sehingga luas kamar tetap terjaga dan hanya pada saat tidur saja luas kamar menjadi berkurang.

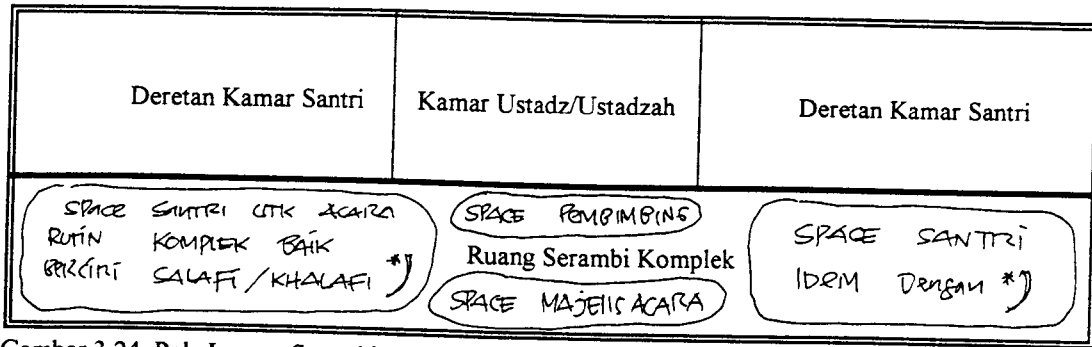
Gambar 3.23. Pola Layout kamar Hunian Santri Krpyak
Sumber : Analisa Pemikiran



b) Ruang Bersama / Serambi Komplek

Ruang serambi menampung semua penghuni kompleks sebagai ruang bersama dan jalur sirkulasi antar kamar dan antar kompleks (linier), berfungsi juga sebagai ruang belajar bersama, ruang diskusi, ruang pengajian Alqur'an dan Sorogan kitab kuning, juga sebagai tempat kegiatan rutin dan seremonial dalam organisasi satu kompleks. Peralatan yang dibutuhkan adalah beberapa meja kecil yang bergerak, podium, peralatan sound sistem kecil dan peralatan lainnya. Sehingga dimensi ruangan serambi merupakan jalur sirkulasi publik untuk 3 sampai 4 orang.

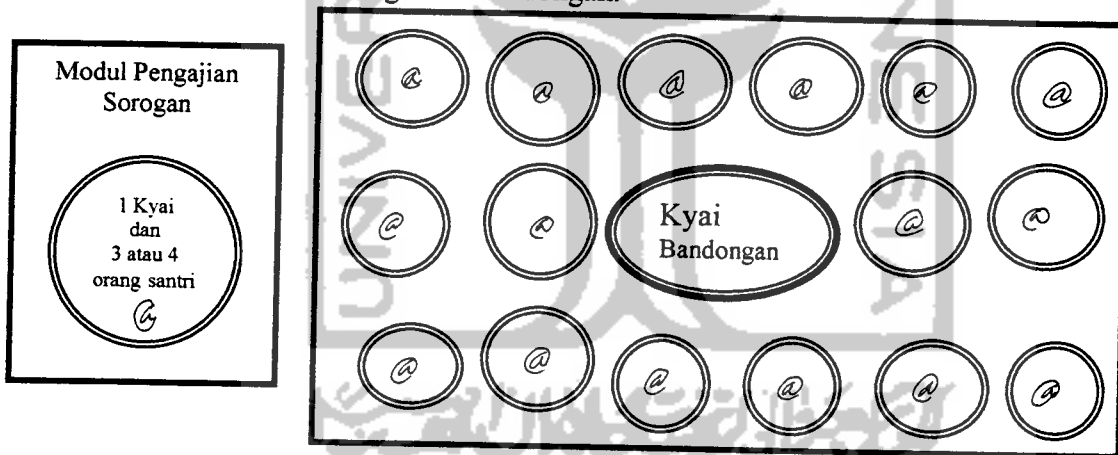




Gambar 3.24. Pola Layout Serambi Komplek Hunian Santri Pesantren Krapyak
 Sumber Analisa Pemikiran.

c). Ruang Pengajian/Mushola Putri/Aula (ruang Serbaguna)

Ruang Pengajian/Aula/Mushola (Ruang Serbaguna) merupakan wadah kegiatan bagi santri dalam unit hunian dari beberapa unit kompleks hunian secara bersama, sehingga membutuhkan tempat yang tidak cukup hanya diwadahi dalam serambi kompleks saja. Sebagai ruang publik, ruang ini mempunyai kapasitas 400 orang (asumsi), sirkulasi di dalam ruang merupakan sirkulasi linier, sedangkan kebutuhan peralatan sama dengan serambi kompleks dengan jumlah yang lebih banyak dan sound sistem lebih besar untuk kegiatan Bandongan.



Gambar .25. Pola Layout Ruang Serbaguna kompleks hunian pesantren Krapyak
 Sumber Analisa Pemikiran

3.3.3. Kualitas Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Hunian

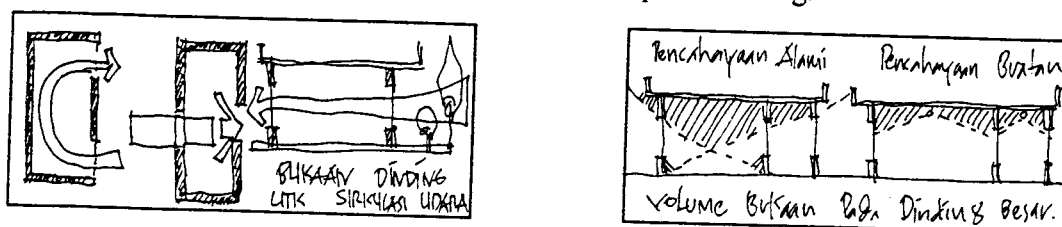
Yang dimaksud dengan kualitas ruang disini melingkupi kualitas bahan dan material bangunan pembentuk ruang dan peralatan di dalam ruang yang digunakan sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Pesantren dengan perpaduan sistem Salafi-Khalafi memiliki bangunan yang cenderung mengikuti konsep bangunan modern dan meninggalkan budaya lama pesantren Salafi. Di antara faktor-faktor kualitas ruang adalah ventilasi (penghawaan dan pencahayaan), Perlengkapan alat di dalam ruang (Furniture), elemen-

elemen pembentuk ruang meliputi finishing lantai (flooring), finishing Dinding (Wall Covering), dan finishing Langit-langit(Ceiling)⁴⁴.

3.3.3.1. Ventilasi

Ventilasi atau sirkulasi/pergantian udara kotor dan bersih dapat diwujudkan dengan penghawaan dan pencahayaan dalam ruang. Beberapa hal yang berhubungan dengan ventilasi antara lain temperatur udara, kelembaban relatif dan pergerakan udara. Untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan yang alami dapat diperoleh dengan membuat bukaan pada elemen-elemen pembentuk ruang. Bukaan pada dinding akan sangat berpengaruh pada tampilan Ekterior dan Interior sebuah ruang atau bangunan. Pada kondisi tertentu dimana penghawaan dan pencahayaan alami tidak mungkin didapatkan, maka dapat digunakan penghawaan dan pencahayaan buatan untuk menciptakan kondisi ruang yang sesuai dengan kegiatan didalam ruang.

Ruang-ruang kelas, ruang perpustakaan dan ruang lainnya pada fasilitas Pendidikan dengan kegiatan dan peralatan yang sejenis, maka bukaan pada dinding merupakan cara yang paling mudah untuk mendapatkan penghawaan dan pencahayaan Alami. Dimana luasan lubang masuk dan keluarnya cahaya dan udara dalam ruang berhadapan langsung dan berseberangan. Bukaan berupa jendela dengan kisi-kisi di atasnya, beberapa jendela dengan kaca paten dan berdaun (bukaan). Hal ini karena kegiatan didalam ruang merupakan kegiatan mental yang dilakukan sambil duduk yang membutuhkan penghawaan antara 21-23 derajat celcius.⁴⁵ Pada ruang hunian terutama pada kamar tidur santri dan Ustadz/ah penghawaan dan pencahayaan juga didapatkan dari bukaan pada dinding berupa pintu dan jendela yang lurus berseberangan, dengan desain bukaan daun jendela yang lebih variatif, sehingga volume bukaan dapat diatur menurut kebutuhan pencahayaan dan penghawaan yang berbeda. Selain itu penataan furniture yang bermacam-macam juga memiliki space yang mencukupi dan tidak menghalangi atau mengurangi volume dari bukaan pada dinding.



Gambar 3.26. Pola Penghawaan dan Pencahayaan Ruang Fas. Pendidikan dan Hunian Pesantren Krpyak
Sumber : Analisa pemikiran

⁴⁴ Pamudji Suptandar: Catatat Kuliah "Interior Desain", Merancang Tata Ruang Dalam Jilid 1 dan 2, 1982, Jakarta

⁴⁵ Ibid hal, 65 Jilid I

3.3.3.2. Perlengkapan Alat/Furniture

Kualitas ruang hunian, selain diwujudkan dalam kualitas bangunan secara fisik, juga di tunjang kondisi peralatan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan ketika melakukan aktifitas di dalam ruang. Pesantren Krpyak dengan perpaduan sistem Pembelajarannya selain mengalami perpaduan dalam materi dan metodenya juga mengalami perpaduan ruang dan peralatan didalamnya. Pada fasilitas pendidikan, perlengkapan furniture yang paling dominan adalah meja kursi untuk kegiatan belajar Klasikal, akan tetapi ruang tersebut juga digunakan untuk kegiatan pengajian Bandongan yang hanya membutuhkan meja pendek tanpa kursi. Dengan tuntutan tersebut, maka meja kursi dalam ruang kelas fleksibel tersebut harus dapat juga digunakan secara bergantian oleh dua kegiatan berbeda. Kursi harus mudah dipindah dan tidak memforsir tempat yang terlalu banyak, bisa di penuhi dengan memanfaatkan kursi lipat, kemudian meja yang berpasangan dengan kursi (tinggi) harus dapat dirubah menjadi pendek dengan mengatur ketinggian meja pada kaki-kakinya. Pada kamar hunian santri, tempat tidur harus didesain agar bisa menghemat space yang ada, desainnya dapat di buat dengan bersusun ke atas atau tempat tidur bertumpuk, sehingga ruang kamar hanya terasa sempit pada waku beristirahat di malam hari.

3.3.3.3. Lantai Sebagai Elemen Pembentuk Ruang (Flooring)

Untuk ruang pendidikan terutama ruang-ruang kelas Fleksiel, maka permukaan lantai harus halus dan mudah dibersihkan, karena selain sebagai kelas Klasikal ruang tersebut akan di pakai untuk kegiatan Bandongan yang menggunakan alas untuk duduk lesehan. Dengan pertimbangan tersebut dan beberapa faktor lain, maka material lantai terbuat dari tegel semen, dengan permukaan yang cukup halus, permanen dan kaku, harga yang relatif murah, mudah dalam pemasangan, murah dan mudah dalam pemeliharaan. Begitu juga pada fasilitas lain di lingkungan fasilitas Pendidikan, menggunakan tegel semen sebagai lantai dengan pertimbangan yang kurang lebih sama.

Pada Masjid, Mushola, Tempat Pengajian dan Hunian terutama kamar tidur Santri/Ustadz/ah baik putra maupun putri, membutuhkan lantai yang selain permukaannya halus juga yang lebih mudah dibersihkan, karena intensitas pemanfaatan ruang-ruang tersebut lebih banyak dan lebih lama oleh para user pesantren. Faktor kesehatan menjadi pertimbangan lebih utama, sehingga akan menciptakan suasana yang kondusif ntuk menunjang kekhusu'an dalam ibadah dan kegiatan lainnya. Lantai keramik menjadi pilihan dengan pertimbangan harga yang masih terjangkau, tahan

terhadap goresan, kaya bentuk dan ragamnya, tahan lama dan tidak kotor, mudah dan murah dalam pemeliharaan.

3.3.3.4. Dinding Sebagai Elemen Pembentuk Ruang (Wall Covering)

Sebagai elemen pembentuk ruang, dinding pada bangunan pesantren baik fasilitas Pendidikan maupun Hunian mendapat pengurangan volume dengan adanya bukaan-bukaan pada dinding untuk mendapatkan Ventilasi. Pada ruang kelas permukaan dinding memiliki tekstur yang halus, dimana dinding terluar terbuat dari pasangan batu bata, sedangkan pada dinding pemisah antara ruang kelas fleksibel hanya berfungsi sebagai dinding partisi yang kedap suara. Permukaan yang halus hanya dengan pertimbangan mudahnya perawatan, dengan menggunakan pelindung dinding berupa cat dengan warna cerah untuk memberikan kesan luas dan memantulkan sinar untuk pencahayaan baik alami maupun buatan. Dinding kelas bagian luar dan dalam kurang lebih separo tingginya menggunakan cat yang berbeda dengan bagian atasnya, yaitu cat yang lebih licin, tahan goresan dan mudah dibersihkan. Dengan kegiatan belajar Klasikal dan Bandongan dan pelaku user didalamnya biasanya cat dinding pada bagian itu cepat kotor dan kusam.

Demikian juga pada fasilitas Hunian, yaitu kamar santri dan serambi serta tempat Pengajian di lingkungan Pondok, dinding juga mempunyai permukaan yang halus dan pengecatan yang berbeda dalam luasan bagian atas dan bawahnya. Pemilihan warna juga dengan pertimbangan warna yang dapat memantulkan sinar, yaitu warna-warna cerah. Finishing dinding terluar yang tidak digunakan untuk sandaran santri ketika melakukan kegiatan dapat diselesaikan dengan permainan tekstur yang bermotif untuk memberi kesan tradisional misalnya dengan penempelan bebatuan.

3.3.3.5. Langit-Langit Sebagai Elemen Pembentuk Ruang (Ceiling)

Pemanfaatan langit-langit pada bangunan pesantren dimanfaatkan sebagai bidang penempelan titik lampu dan peralatan lainnya, serta bidang rongga untuk instalasi-instalasi seperti kabel listrik, gantungan armatur, loudspeaker dan lain-lain, sehingga tertutup dengan rapi dan memiliki ruang untuk perawatan bila suatu saat terjadi kerusakan. Pada bangunan ibadah seperti masjid, maka ceiling dibuat dengan ketinggian yang tidak skala manusiawi untuk mendapatkan kesan keAgungan dan keEsaan. Pada ruang-ruang pendidikan dan hunian serta tempat pengajian justru ceiling dibuat sedang, artinya tidak terlalu rendah untuk menciptakan suasana akrab dengan skala manusiawi. Bahan yang digunakan cukup dengan rangka kayu dan lembar

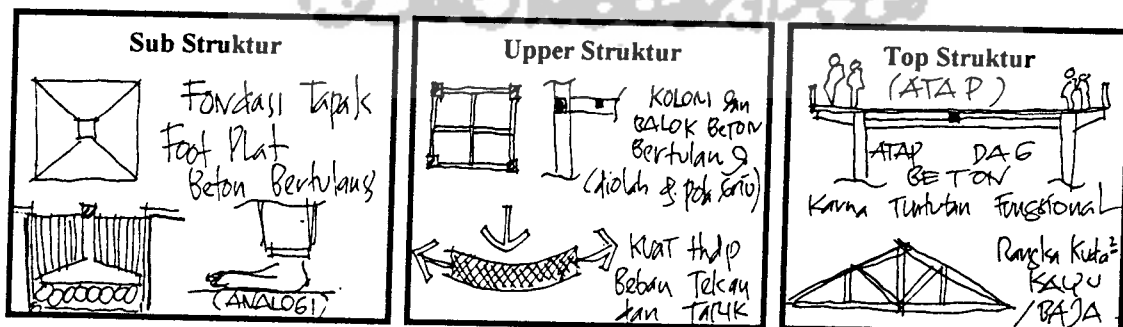
penutup dari triplek atau asbes, dengan teksture permukaan yang juga halus dengan penggunaan warna cat yang juga cerah untuk memantulkan cahaya terutama cahaya buatan. Pada bagian tertentu justru Ceiling juga berfungsi sebagai atap atau atap sekaligus berfungsi sebagai Ceiling, karena pada dasarnya Ceiling berfungsi melindungi kegiatan manusia didalam ruang dan sebagai penutup untuk membuat ruang dalam.

3.4. Analisa Sistem Struktur Bangunan

Suatu sistem struktur bangunan sangat ditentukan oleh letak dimana bangunan itu didirikan, hubungannya dengan daya dukung tanah. Pertimbangan beban berat yang didukung, baik beban bergerak maupun beban bangunan itu sendiri. Bangunan pondok pesantren merupakan bangunan dengan jumlah pengguna yang banyak, sehingga beban yang harus di tahan oleh bangunan juga besar, sehingga pemilihan jenis struktur yang tepat dan perhitungan dimensi struktur sangat berpengaruh pada ketahanan bangunan secara keseluruhan.

Struktur bangunan pesantren juga hendaknya fleksibel artinya dengan pertimbangan lahan dan dana yang terbatas pertumbuhan fisik bangunan pesantren bertambah sedikit demi sedikit. Fleksibel dalam arti antisipatif terhadap perkembangan bangunan misalnya yang mengarah secara vertikal, maka perencanaan fondasi yang dibuat paling awal dalam sistem struktur juga harus diperhitungkan untuk menahan beban bangunan sampai pada daya tahan maksimal.

Dengan model bangunan pesantren yang cenderung sederhana, maka sistem struktur yang dipakai juga tidak begitu rumit, hanya tuntutan perhitungan dimensi kolom balok yang cermat untuk bangunan bertingkat dengan pertimbangan beban hidup yang terus-menerus terutama pada unit hunian. Gambaran Pola Sistem Struktur bangunan pesantren adalah sebagai berikut:

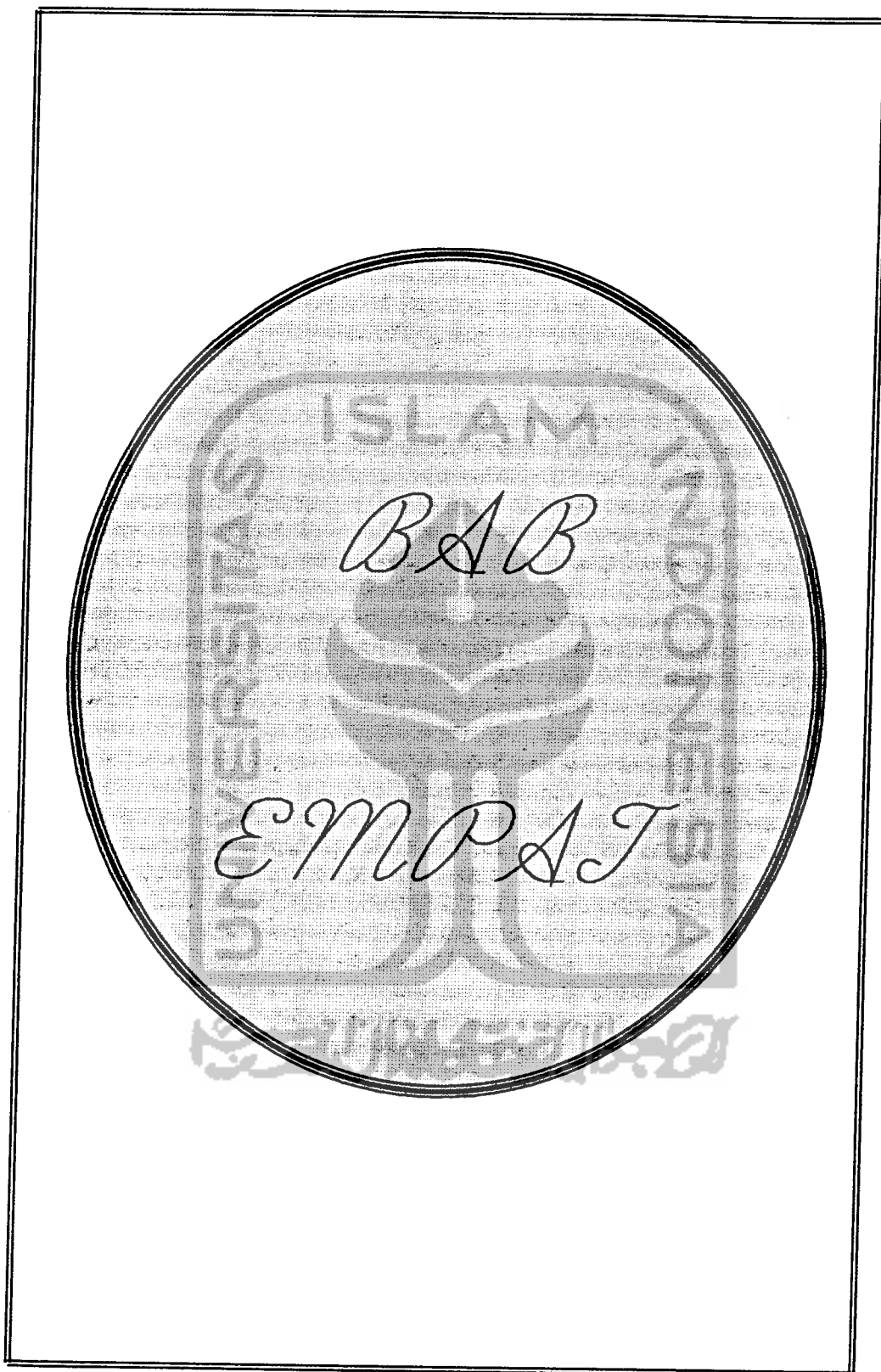


Gambar 3.27. Sistem Struktur Bangunan Pesantren Krpyak
Sumber Analisa

3.5. Analisa Sistem Utilitas Bangunan

Kebutuhan Utilitas pada unit-unit bangunan pesantren meliputi, kebutuhan akan jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih, jaringan air hujan, air kotor dan kotoran, jaringan fire protection. Spesifikasi jaringan-jaringan tersebut antara lain :

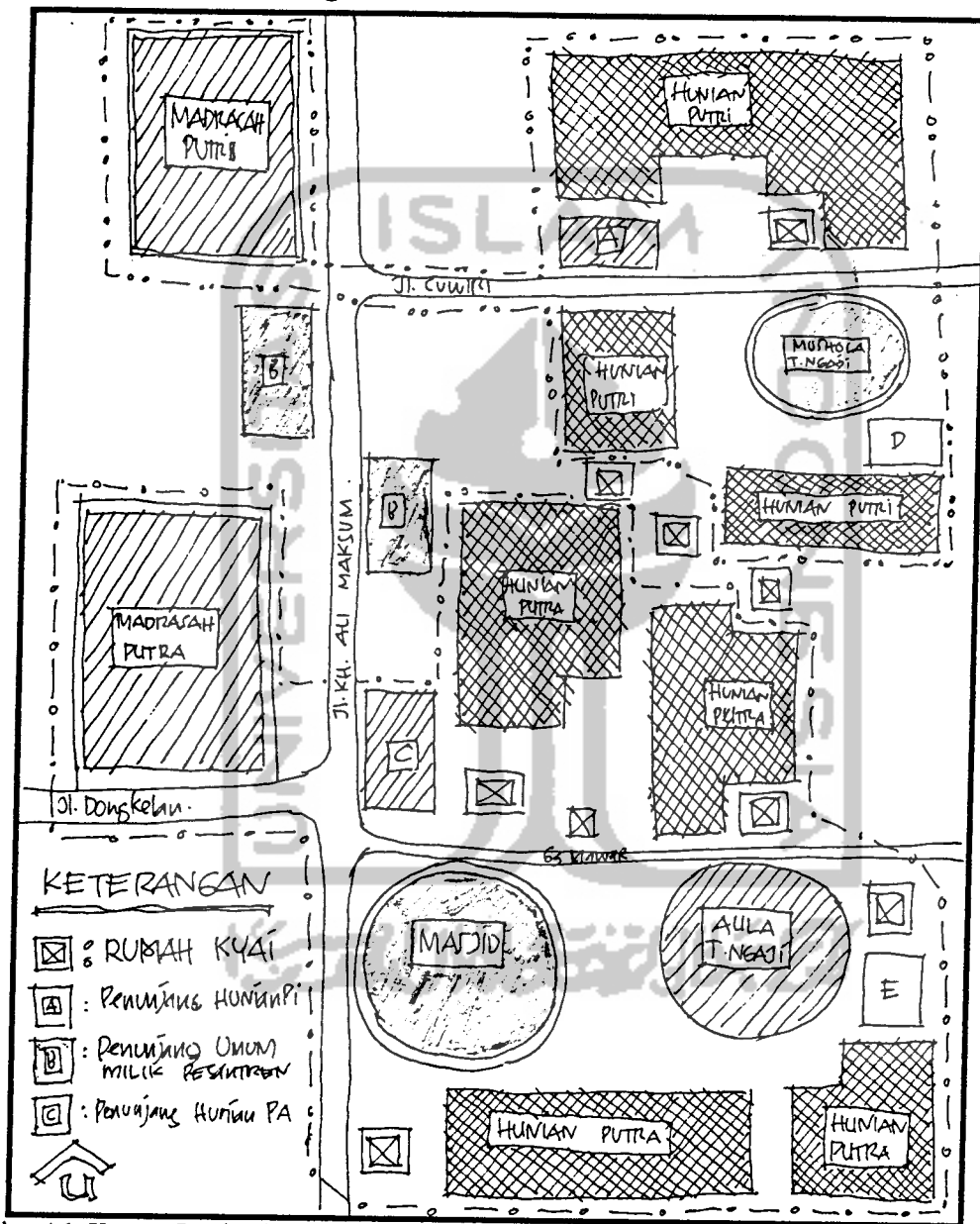
- 1). Jaringan listrik : Kebutuhan jaringan listrik di peroleh dari PLN, sebagai suplai utama dengan menyediakan genset sebagai persiapan sewaktu-waktu jika jaringan PLN mengalami gangguan.
- 2). Jaringan Telepon : Untuk kebutuhan sarana komunikasi menggunakan sistem komunikasi jaringan dari TELKOM, jaringan komunikasi dari telkom dimanfaatkan secara terpisah antara internal dan umum. Sehingga pesantren juga menyediakan fasilitas telepon umum dan juga wartel.
- 3). Jaringan Air Bersih, Sumber air bersih selain memanfaatkan jaringan air bersih dari PDAM, juga dengan memanfaatkan sumur air tanah dangkal biasa karena pertimbangan jumlah pengguna yang demikian besar, sehingga harus memperhatikan faktor ekonomis. Air bersih dari PDAM dan sumur kemudian didistribusikan ke unit bangunan untuk keperluan lavatori dan fire protection dan lain-lain. Sistem pendistribusian menggunakan sistem *Down Feed*, yaitu air di naikan ke bak penampung atas, untuk kemudian didistribusikan dengan bantuan gaya gravitasi bumi.
- 4). Jaringan Air Kotor / kotoran, air kotor dialirkan ke sistem pengolahan air kotor (water treatment), kemudian ke peresapan melalui bak kontrol, sedangkan kotoran dialirkan ke septic tank terlebih dahulu, kemudian dialirkan melewati bak kontrol menuju ke sumur peresapan. Sedangkan drainase air hujan sebagian di resapkan ketanah dan sebagian yang lain dialirkan ke drainase riol kota.



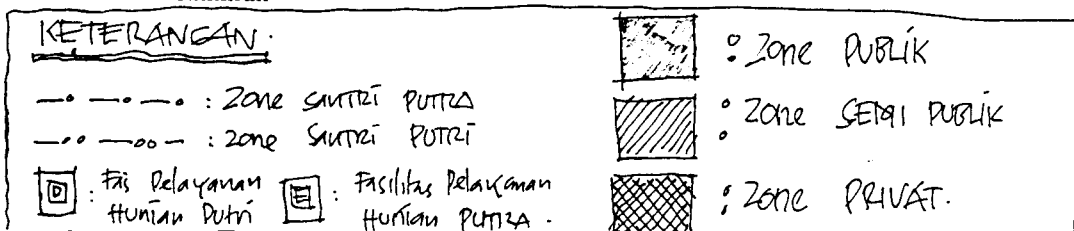
BAB IV
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ALTERNATIF DESAIN BANGUNAN
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

4.1. Konsep Dasar Perencanaan Bangunan

4.1.1. Perencanaan Zoning Site.



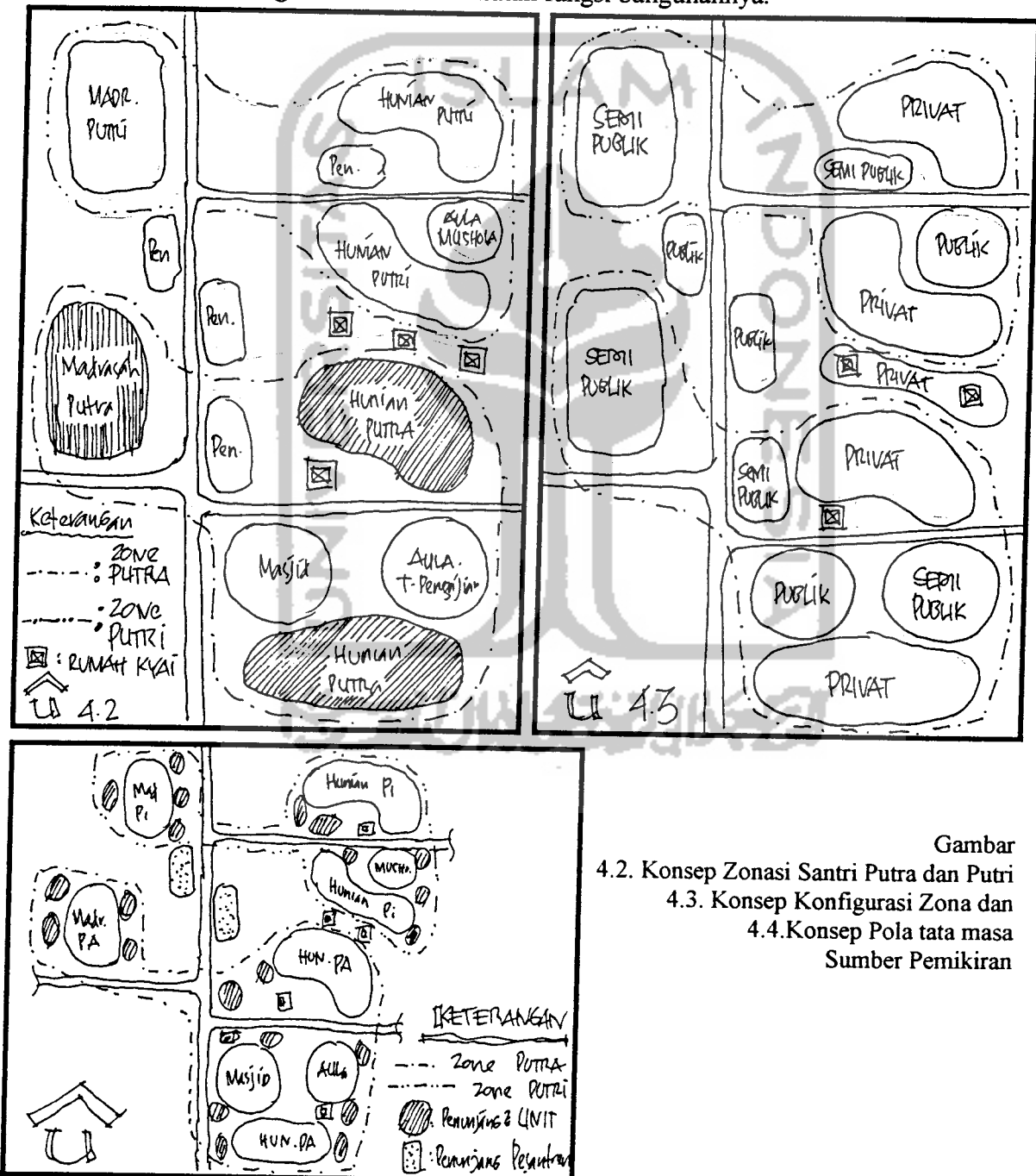
Gambar 4.1. Konsep Pemintakatan Site Pesantren Krapyak
 Sumber : Pemikiran



4.1.2. Perencanaan Ruang Luar

4.1.2.1. Pemintakatan Ruang Luar dan Konsep Pola Tata Masa

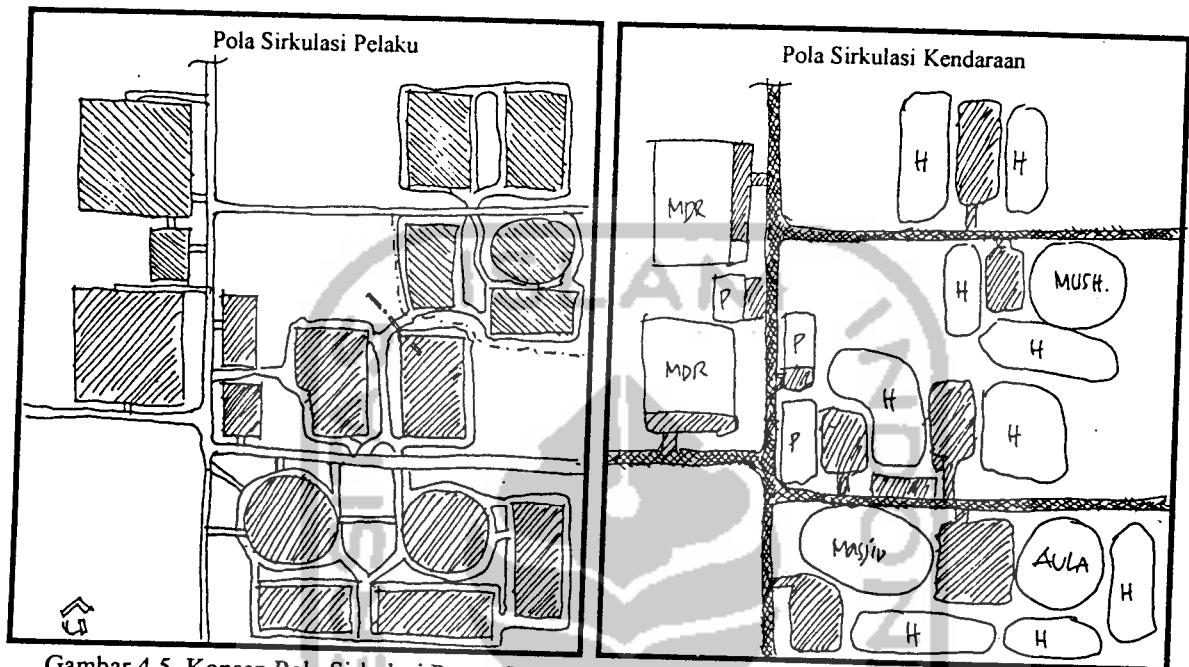
Pemintakatan ruang luar pada pesantren Krpyak ditentukan berdasarkan zonasi santri putra dan santri putri yang terpisah mulai dari fasilitas ibadah, pendidikan, hunian bahkan sampai pada fasilitas penunjang. Kemudian pemintakatan juga ditentukan berdasarkan konfigurasi zona yang terbagi dalam zona publik, semi publik dan privat sesuai jenis kegiatan dan pelakunya. Sedangkan Konsep pola tata masa ditentukan berdasarkan hirarki ruang luar yang ditentukan berdasarkan tuntutan keberdekatan bangunan menurut tuntutan fungsi bangunannya.



Gambar 4.2. Konsep Zonasi Santri Putra dan Putri
 4.3. Konsep Konfigurasi Zona dan
 4.4. Konsep Pola tata masa
 Sumber Pemikiran

4.1.2.2. Pola Sirkulasi Ruang Luar

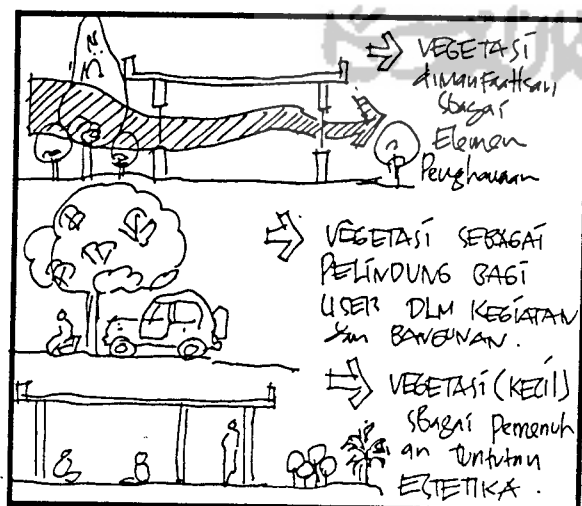
Sirkulasi ruang luar merupakan bentuk konfigurasi alur gerak linier, yang merupakan jalur sirkulasi bagi manusia dan kendaraan, karena letak lokasi pesantren yang memang terbagi oleh jalur jalan raya. Jalur sirkulasi ruang luar merupakan jalur aksesibilitas antar masa bangunan dalam kawasan pesantren.



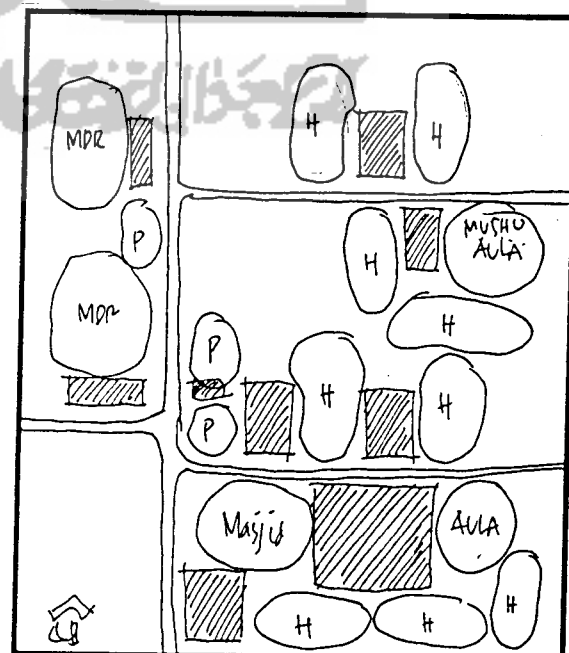
Gambar 4.5. Konsep Pola Sirkulasi Ruang Luar Pesantren Krpyak, Sumber Pemikiran

4.1.2.3. Pola Hijau dan Perkerasan

Pola hijau di pesantren merupakan vegetasi pelindung, terutama pada halaman masjid dan area parkir kendaraan, dan vegetasi digunakan juga sebagai penghasil udara bersih yang dimanfaatkan dalam penghawaan ruang-ruang pesantren secara alamiah.



Gambar 4.6. Pola Hijau dan Perkerasan
Sumber Analisa



4.2. Konsep Dasar Perancangan Bangunan

4.2.1. Program Ruang

4.2.1.1. Kebutuhan Ruang dan Pengelompokan Ruang

Kebutuhan Ruang pada pesantren dengan perpaduan sistem Salafi-Khalafi antara lain :

- 1). Kebutuhan Ruang Ibadah, sesuai tradisi yang berkembang di pesantren, Masjid lebih diprioritaskan untuk jamaa'ah santri putra, karena menurut konsep Islam: *"Seorang perempuan lebih utama sholat di rumah daripada di Masjid."* Sehingga kegiatan ibadah santri putri diwadahi dalam *Mushola* yang berfungsi sebagai Aula dan tempat pengajian. Hanya pada saat-saat tertentu saja santri putri dapat beribadah didalam Masjid, misalnya pada pelaksanaan sholat Idul Fitri/Adha.
- 2). Kebutuhan ruang Belajar Mengajar, sesuai tradisi yang berkembang secara kuat dalam pesantren, maka ruang kelas pendidikan antara santri putra dan putri juga dipisahkan, hal ini dimaksudkan untuk menjaga terjadinya hal-hal negatif yang tidak diinginkan. Hal inilah yang membedakan Madrasah di Pesantren dan di luar Pesantren. Secara fisik bangunan Madrasah yang di prioritaskan adalah madrasah dengan jumlah santri paling banyak jumlahnya, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sedangkan madrasah yang lain termasuk LKIM dan Ma'had Aly memanfaatkan bangunan madrasah yang ada tersebut dengan waktu yang berbeda sehingga tidak terjadi benturan.
- 3). Kebutuhan ruang Hunian santri, hunian santri secara pasti juga dipisahkan, baik lokasi maupun fisiknya. Hunian santri putra lebih cenderung dekat dengan masjid dan dekat dengan madrasah. Posisi rumah Kyai sangat potensial untuk melakukan sistem kontrol terhadap perilaku santri yang menyimpang dari peraturan dan tata tertib yang sudah ada, sehingga posisi rumah kyai berdekatan dengan hunian santri baik putre maupun putri.
- 4). Kebutuhan Ruang Penunjang, jenis ruang penunjang tergantung jenis kegiatan yang di tunjangnya, pada ruang itulah ruang-ruang penunjang berkumpul dalam jarak yang berdekatan, sebagai misal penunjang ibadah seperti tempat wudlu, penunjang hunian seperti lavatori, dan penunjang pendidikan seperti perpustakaan.

4.2.1.2. Besaran Ruang

Besaran Ruang yang dibutuhkan dalam pewardahan kegiatan dalam ruang pesantren perpaduan Salafi-Khalafi, lebih ditekankan pada fasilitas belajar mengajar dan hunian. Konsep dasar kebutuhan besaran ruang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Konsep Besaran Ruang Pesantren Krapyak

Jenis Ruang	Besaran Ruang m ²	Jenis Ruang	Besaran Ruang m ²	Jenis Ruang	Besaran Ruang m ²
Fasilitas Ibadah		6).K.Diniyah/Sal.	± 141	7) R. Tamu	± 160
1). Masjid (R.Utama)	± 1584	7).Aula/Pertemua	± 800	Fas. Penunjang	
2). Wudlu/Lavatori	± 131,5	8). R.Org. Siswa	± 360	1). Ktr Yayasan	± 137,5
3). Mihrab/ Minaret	± 12	9). Lavatori	± 600	2). R. Tamu	± 120
5). Mushola Putri	± 901,5	10). Kantin/Gudang	± 124	3). R Pengelola	± 960
7). Wudlu/ Lavatori	± 73	Fasilitas Hunian		4). R.Rapat	± 110
Fasilitas Pendidikan		1). Kamar Santri	± 8328	5). Lavatori	± 270
1) .Ruang Kelas	± 1901	2).Seram. Komplek	± 3785	6) Dapur/R.Makan	± 1440
2). Perpustakaan	± 356	3). R. Pengajian	± 800	7)R.Jaga/Genset/Gudang	± 24
3). Laboratorium	± 547	4). Lav, Cuci, jemur	± 2863,5	8) Balai Kesehatan	± 80
4).K Tsanaw/Aliy	± 360	5). Kamar ustadz	± 1245	9) R Ketramp./Olahraga	± 420
5).K Ma'had Ali	± 153	6) Rumah Kyai	± 2688	10. R Koprasi Pondok	± 192
Total Luas Seluruhnya di tambah Sirkulasi antara 20-30 % pada kelompok-kelompok ruang = 39.396,5 m²					

4.2.1.3. Hubungan dan Organisasi Ruang

Hubungan ruang dan Organisasi ruang ditentukan berdasarkan tuntutan keberdekatan fisik ruang karena tuntutan fungsi, sehingga ada ruang-ruang yang saling berhubungan secara erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Organisasi ruang merupakan organisasi terpusat dengan fasilitas Ibadah sebagai pusatnya, dikelilingi oleh fasilitas hunian, pendidikan dan penunjang. Organisasi ruang juga menggambarkan penzoningan dalam kawasan pesantren dalam zoning Publik artinya bangunan selain dimanfaatkan oleh penghuni pesantren bebas juga dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar tanpa kecuali. Zoning Semi Publik artinya selain pelaku penghuni pesantren, dimanfaatkan juga oleh masyarakat sekitar tapi terbatas pada kelompok tertentu. Zoning Privat berlaku pada komplek hunian dimana yang bisa masuk didalamnya adalah para penghuni komplek. (Gambar Organisasi Ruang lihat pada 3.2.3.4)

4.2.2. Tata Ruang Dalam

4.2.2.1. Pola Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep dasar pola sirkulasi pada perancangan ruang dalam berdasarkan jenis ruang sesuai kegiatan yang diwadahnya antara lain:

- 1). Pada ruang Kelas Madrasah, Serambi, dan ruang penghubung antar unit bangunan berdasarkan layout ruang dan masa bangunan diatur dengan konfigurasi linear.
- 2). Pada fasilitas hunian, serambi, sarana Ibadah dan ruang-ruang penunjang lainnya, dengan karakteristik kegiatan pelaku didalamnya juga diatur dengan konfigurasi linear.

- 3). Bentuk Ruang Sirkulasi Tertutup pada salah satu sisinya, merupakan jalur sirkulasi yang terdapat pada unit bangunan Madrasah dan bangunan Hunian, yaitu pada serambi. Sedangkan yang terbuka pada kedua sisinya adalah jalur sirkulasi pada ruang luar.
- 4). Pemanfaatan elemen sirkulasi untuk aksesibilitas pengguna dengan bangunan yang berorientasi vertikal dengan batasan tinggi bangunan maksimal 4 lantai, cukup dengan tangga biasa dengan dimensi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan yang secara dominan merupakan bangunan publik / kuantitas pengguna bangunan besar.

4.2.2.2. Layout Ruang Dalam.

Lay out ruang dalam pesantren dengan perpaduan sistem Salafi-Khalafi, ditentukan berdasarkan karakteristik kegiatan yang diwadahi, walaupun layout ruang kelas dirancang sebagai ruang kelas dengan karakter pendidikan modern. Kegiatan di dalam kelas menggunakan meja kursi yang fleksibel, sehingga suasana belajar menjadi lebih tertib dan teratur untuk mencipta suasana kondusif dalam proses belajar mengajar, tanpa membedakan materi yang disampaikan guru baik umum maupun agama. Kebutuhan sarana yang lain seperti perpustakaan, laboratorium baik lab. Bahasa, lab. Komputer, lab. Fisika, Biologi dan Kimia juga dirancang seperti layaknya laboratorium yang ada pada fasilitas pendidikan modern. (Gambar Layout Ruang Pendidikan Lihat pada 3.3.1.2, point a, b, c).

Demikian juga halnya dengan ruang hunian santri, selain sebagai tempat tinggal untuk istirahat dan persiapan segala keperluan rutin, kompleks hunian juga dimanfaatkan sebagai bagian dari wadah kegiatan belajar mengajar santri selama 24 jam di pesantren. Sehingga layout kompleks hunian menjadi penting untuk dapat mengakomodir semua kegiatan didalamnya. Ruang tidur santri dirancang dengan tempat tidur bertingkat atau bertumpuk untuk efisiensi ruang, karena didalamnya masih membutuhkan peralatan lain seperti almari pakaian, rak buku dan lain sebagainya. Serambi kompleks hunian selain sebagai jalur sirkulasi juga dimanfaatkan sebagai ruang bersama untuk kegiatan belajar mandiri, diskusi, Sorogan, Musyawarah, jamiyyah dan wadah berlatih organisasi. Karakteristik kegiatan belajar mengajar di kompleks hunian mempunyai karakter berbeda dengan di dalam kelas madrasah, sehingga santri melakukannya dengan cara lesehan dilantai, untuk menghilangkan kesan formal. Sebagai sistem kontrol terhadap santri, maka dalam tiap kompleks hunian juga terdapat kamar ustadz/ustadzah yang menyatu dengan hunian santri. (Gambar Layout Ruang Hunian lihat pada 3.3.2.2, point a, b, c)

4.2.2.3. Kualitas Ruang.

a). Ventilasi

Ventilasi untuk mendapatkan pertukaran udara baik pada ruang pendidikan maupun ruang hunian didapatkan melalui bukaan pada dinding, dimana volume bukaan keluar dan masuk kedalam bangunan sama besar. Posisi bukaan diatur tinggi dan posisinya di dinding agar tidak mengganggu pola penempatan peralatan dalam interior. Pemanfaatan vegetasi pepohonan sebagai pencipta udara segar sangat berarti dalam proses pertukaran kebutuhan udara segar didalam ruang. Selain Ventilasi Alamiyah, pada kondisi tertentu dimana ventilasi secara alamiah sulit didapatkan, maka dipergunakan sistem ventilasi buatan, misalnya lampu untuk pencahayaan, air conditioner atau fan (kipas) untuk pertukaran sirkulasi udara.

b). Peralatan Furniture

Pada fasilitas pendidikan dengan adanya perpaduan sistem pembelajaran yang menuntut ruang-ruang yang fleksibel untuk kegiatan Salafi dan Khalafi, maka membutuhkan peralatan yang juga harus dapat dimanfaatkan secara fleksibel. Kegiatan Khalafi dengan proses belajar Klasikal membutuhkan meja kursi dan beberapa alat penunjang lainnya yang berjalan dengan proses normal untuk mendapatkan kesan formal. Pada kegiatan Salafi, proses belajar dilakukan dengan duduk lesehan, terkesan santai dan tidak formal sesuai karakteristik Salafiyah, sehingga meja kursi yang dipakai harus dapat berpindah dan diubah bentuknya untuk dapat dipakai secara bergantuan. Kursi yang dipakai merupakan kursi lipat, sehingga ketika tidak dimanfaatkan untuk duduk dapat disisihkan dan tidak menyita banyak luasan ruang. Meja yang berpasangan dengan kursi tentunya lebih tinggi dibanding meja untuk lesehan, oleh karena itu meja harus dapat dirubah ketinggiannya sesuai dengan kegiatan yang dilakukan apakah Salafi atau Khalafi.

c). Finishing Lantai bangunan (Flooring)

Finishing pekerjaan lantai bangunan pendidikan menggunakan tegel semen dengan permukaan yang halus dan mudah dibersihkan, harga yang relatif murah dan perawatannya juga mudah dan murah. Permukaan yang halus diperlukan karena dalam ruang pendidikan terutama ruang kelas mempunyai fungsi ganda untuk Klasikal dan untuk Bandongan dengan waktu penggunaan ruang relatif tidak begitu lama. Untuk ruang-ruang dikomplek hunian meliputi kamar, serambi, tempat pengajian serta masjid dan Mushola dengan aktifitas yang lebih lama dan rutin serta tuntutan kebersihan

lingkungan hunian dan mudah dalam perawatan, maka finishing lantai pada kompleks hunian secara dominan menggunakan Lantai Keramik. Dengan pertimbangan lebih mudah dalam perawatan, harga yang masih relatif terjangkau, kuat kaku dan tidak mudah kotor.

d). Finishing Dinding Bangunan (Wall Covering)

Pada Finishing Dinding bangunan pesantren pada ruang fasilitas Pendidikan dan Hunian mempunyai kebutuhan dinding ruang dalam yang rata dengan tekture yang halus, pada ruang luar dimana dinding tidak dijadikan sandaran duduk bagi santri ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan pondok dibuat dengan tekture yang agak kasar dengan menempelka bebatuan untuk memberikan kesan Tradisional. Penggunaan Cat untuk melapisi permukaan dinding dominan merupakan warna cerah yang dapat memantulkan cahaya, perbedaan jenis cat pada luan dinding bagian atas dan bawah untuk mengantisipasi kerusakan yang terlalu cepat pada bagian bawah misalnya cepat kotor da kusam sehingga mudah dibersihkan. Pada bagian atas menggunakan cat tembok biasa, sedangkan bagian bawahnya menggunakan cat yang mengkilat. Perlu dijaga agar dinding tidak lembab sehingga cat tidak cepat rusak dan mengelupas.

e). Finishing Langit-langit (Ceiling)

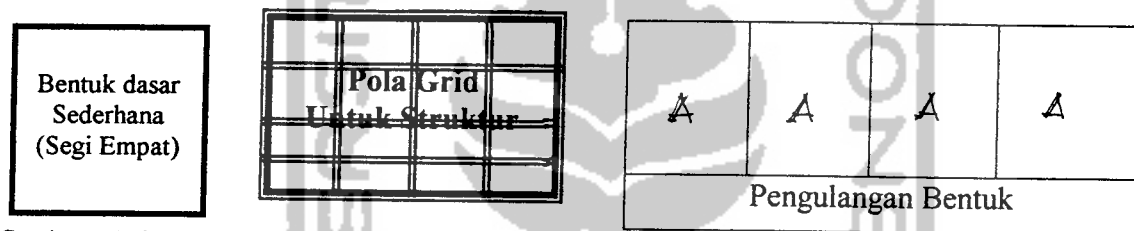
Fiishing langit-langit pada bangunan pesantren dilakukan untuk memberikan kesan perlindungan dan tertutup terhadap kegiatan didalam ruang, mempertegas kesan ruang dalam. Selain itu langit-langit difungsikan sebagai rongga untuk instalasi listrik, gantungan Armatur, lampu, loadspeaker dan lain-lain. Dengan adanya ruang atau rongga yang tercipta oleh langit-langit ini, maka bila terjadi kerusakan akan mudah melakukan deteksinya. Permukaan Langit-langit pada ruang fasilitas Pendidikan dan Hunian, merupakan permukaan rata dengan tekture yang halus, pemanfaatan cat juga menggunakan warna cerah untuk memantulkan cahaya terutama lampu di malam hari. Pada fasilitas Pendidikan langit-langit dirancang tidak tertalu tinggi atau terlalu rendah untuk mendapatkan kesan formal dan juga akrab, langit-langit yang tinggi hanya pada Masjid untuk menunjukkan KeAgungan dan Ke Esaan, sedangkan dalam kompleks hunian dan pengajian Sorogan dan Bandongan langit-langit dibuat agak rendah untuk mendapatkan kesan akrab ketika pelaku kegiatan berada didalam ruang.

4.3. Konsep Dasar Penampilan Bangunan

4.3.1. Bentuk Ruang / Bangunan

Bentuk dasar bangunan secara dominan merupakan bentuk-bentuk sederhana, yang juga disesuaikan dengan karakteristik ruang fleksibel pada ruang belajar-mengajar. Pengembangan bentuk menciptakan ruang dengan dimensi kubus, persegi panjang dengan pengolahan layout ruang yang bervariasi dan pengulangan bentuk. Bentuk yang sederhana ini dipilih dengan pertimbangan antara lain :

- Pengembangan kearah horisontal menjadi lebih fleksibel, sesuai dengan konsep bangunan pesantren yang pertumbuhannya cenderung organik dan sangat dipengaruhi oleh permasalahan finansial, sehingga prosesnya tidak bisa di predisikan secara pasti.
- Memudahkan dalam mengerjakan sistem struktur bangunan dan pengolahan layout ruang, sehingga konsep efektifitas dan efisiensi sebagai ciri pesantren Salafi-Khalafi dapat dicerminkan melalui penyelesaian bangunan yang mudah dan pemanfaatan ruang secara optimal.

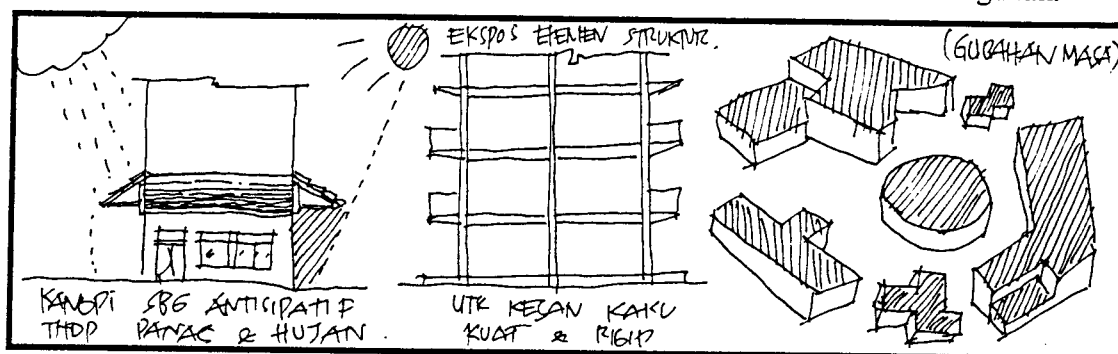


Gambar 4.8. Sketsa bentuk Dasar Bangunan Pesantren Krpyak, Sumber : Pemikiran

4.3.2. Fasade Bangunan

Konsep Dasar Fasade bangunan antara lain adalah sebagai berikut:

- Bangunan dengan lokasi yang beriklim tropis, dengan 2 musim yang menonjol yaitu musim penghujan dan musim kemarau di selesaikan dengan rancangan yang antisipatif terhadap perubahan musim tersebut. Pemasangan kanopi pada dinding bangunan yang dominan merupakan bangunan bertingkat berfungsi mengurangi pancaran sinar matahari dan melindungi bagian bangunan dari siraman air hujan. Bentuk Struktur bangunan pada tampak ditampilkan untuk memberikan kesan kekuatan bangunan.



Gambar 4.9. Pola Fasade Bangunan Pesantren Krpyak, Sumber : Pemikiran

- 2). Fisik Bangunan secara umum menampilkan karakter keterbukaan sehingga terjadi interaksi antara bangunan dengan lingkungan, akan tetapi secara fisik kompleks pesantren dilingkupi dengan pagar tembok masif tertutup secara dominan, dengan beberapa pintu gerbang karena tuntutan terhadap sistem kontrol santri yang tinggal dalam kompleks pesantren.
- 3). Bangunan secara umum menggunakan skala menusiawi terutama untuk bangunan unit pendidikan, hunian dan penunjang, hanya bangunan ibadah (Masjid) yang berskala semi monumental untuk menunjukkan kesan keagungan dan kesucian masjid.
- 4). Bangunan pesantren Salafi-Khalafi harus dapat tampil dengan teknologi yang modern , mampu mengakomodir kegiatan didalamnya secara optimal, permanen dan mudah dalam perawatan dalam arti awet dan ringan secara finansial.

4.4. Konsep Dasar Sistem Bangunan

4.4.1. Sistem Struktur Bangunan

Konsep sistem struktur bangunan pesantren Krpyak, terutama pada bangunan fasilitas Belajar-Mengajar dan pada fasilitas Hunian santri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sistem Struktur bangunan Pesantren Krpyak

Struktur	Elemen	Konstruksi	Pertimbangan
1) Sub Struktur	1) Fondasi	Foot Plat Beton Bertulang	Foot Plat merupakan alternatif fondasi bangunan bertingkat, yang kuat menahan beban menerus kolom yang menjadi pemikul utama struktur bangunan yang merupakan beban tarik
2) Upper Struktur	1) Kolom	Beton Bertulang	BB mampu menahan gaya tekan dan tarik, kuat menahan beban jepit dan elassitas bahan besar
	2) Balok	Beton Bertulang	Beton bertulang untuk balok dapat menciptakan kekakuan jepit, sehingga atruktur menjadi rigid.
	3) Plat Lantai	Beton Bertulang	Beton bertulang untuk plat lantai mampu menahan tegangan jepit dan menambah kekauan struktur
3). Top Struktur	1) Atap	1).Dag Beton Bertulang (Hunian) 2).Struktur Rangka (Madrasah)	- Selain berfungsi sama dengan plat lantai, pada kompleks hunian atap daimanfaatkan juga sebagai ruang jemuran. - Bentang yang dibutuhkan tidak begitu lebar, sehingga cukup dengan struktur rangka dari kayu.

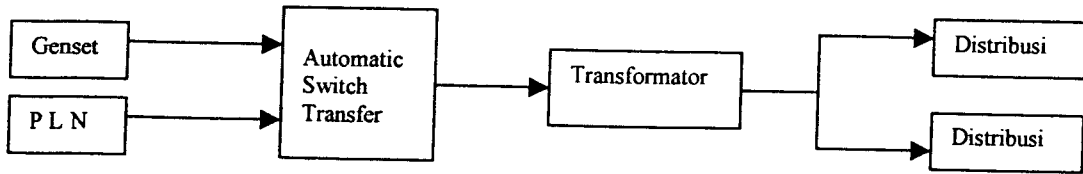
Untuk fasilitas penunjang dan bangunan lainnya yang tidak membutuhkan bangunan bertingkat cukup dikerjakan dengan sistem struktur yang sederhana saja, seperti bangunan koprasi, wartel, Balai Kesehatan dan lain-lain.

4.4.2. Sistem Utilitas

Sistem utilitas merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu bangunan, terlebih lagi jika bangunan tersebut merupakan bangunan bertingkat, sehingga dapat diibaratkan bahwa bangunan adalah badannya, sedangkan sistem utilitas bangunan

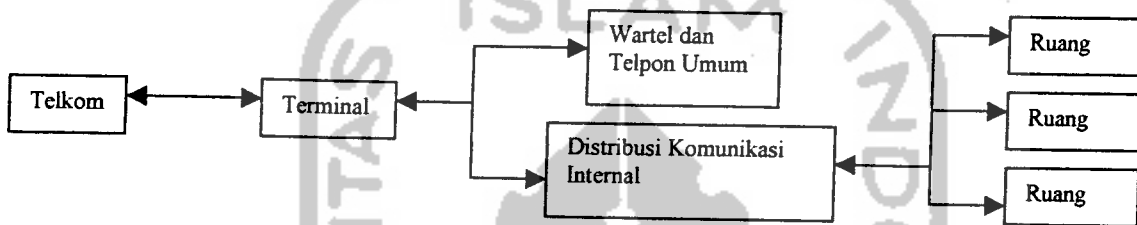
adalah jiwanya. Pesantren Krpyak dengan sistem pembelajaran santri Salafi-Khalafinya membutuhkan beberapa sistem utilitas antara lain : Jaringan Listrik, jaringan komunikasi, jaringan air bersih, air kotor, kotoran, dan jaringan drainase.

a). Konsep Jaringan Listrik



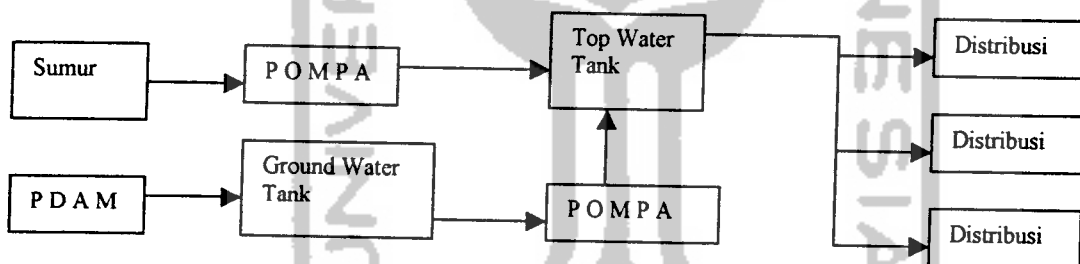
Gambar 4.10. Konsep Sistem jaringan listrik Pesantren Krpyak
Sumber : Pemikiran

b). Konsep Jaringan Komunikasi



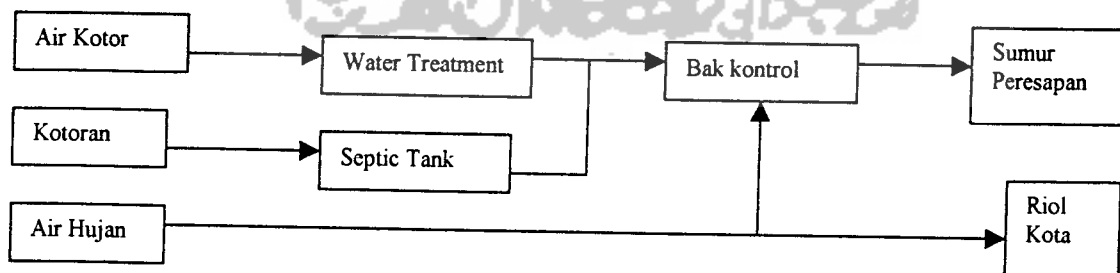
Gambar 4.11. Konsep Sistem Jaringan Komunikasi/Telepon, Sumber Pemikiran

c). Konsep Jaringan Air Bersih



Gambar 4.12. Konsep Sistem Jaringan Air bersih Pesantren Krpyak, Sumber Pemikiran

d). Jaringan Air Kotor, Kotoran dan draenase air Hujan



Gambar 4.13. Konsep Sistem jaringan Air kotor, Kotoran dan air Hujan Pesantren Krpyak
Sumber : Pemikiran



ISLAM

Daftar Pustaka
dan
Lampiran

DAFTAR PUSTAKA

- Ali mukti A, Prof, DR, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, 1987, h. 31, Radjawali Press, Jakarta.
- Junaidi A.S dan Kawan-kawan, *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren, Krapyak*, EL MUNA "Q", 1998, Yogyakarta.
- Rofangi M, *Posisi Kyai dalam Pengembangan Tradisi Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 169, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zamaksyari Dhofier, DR. H, M.A, *Peristiwa dan Analisa Majalah D&R*, h. 32 No 13/XXXI/8-14 Nov 1999
- Zarkasyi AS, M.A, *Langkah Pengembangan Pesantren, dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, 1998, h 219, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Edward. T.W, *Pengantar Merancang Arsitektur, ITB 1986*, h. 66, Bandung.
- Prof.Tim Mc Ginty M. Arch ; Aris K Onggodiputro, *Pengantar kepada Arsitektur, 1984*, h. 57, PT Intermedia, Bandung.
- John M Echols, Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, 1995*, Gramedia, Jakarta.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Depdikbud, Balai Pustaka, 1994, Jakarta.
- Prasodjo, S dkk, *Profil Pesantren*, 1975, h 7-8, LP3ES , Jakarta
- Suharto, Tata Iryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, 1989, Indah, Surabaya.
- Karel AS, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, 1994, LP3ES, Jakarta.
- Madjid N, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, 1997, Paramadina, Jakarta.
- Dhofier, Z, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, 1982, LP3ES, Jakarta.
- Azra Azyumardi, *Pengantar, Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, 1997, LP3ES, Jakarta
- Ziemek Manfred DR, *Pesantren dan Pembaharuan Sosial*, P3M, Jakarta
- Ching, F.D.K, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, 1991, Erlangga, Jakarta
- HK Ishar, *Pedoman Umum Merancang Bangunan*, 1989, Gramedia, Jakarta
- Ernst Neufert, *Data Arsitek*, Jilid I, 1991, Erlangga, Jakarta
- Anonim, " *Middle Schools A.Report From Educational Laboratories*", EFL, Inc, New York
- Purbowidjoyo, Yunita Nurmayanti, " *Pondok Modern Terpadu di Ponorogo*, Skripsi TA Arsitektur UGM, 1999, h. 84
- Pamudji Suptandar, *Catatan Kuliah Interior Design, Merancang Tata Ruang Dalam*, Jilid 1 dan 2, 1982, Jakarta.

LAMPIRAN I (SATU)

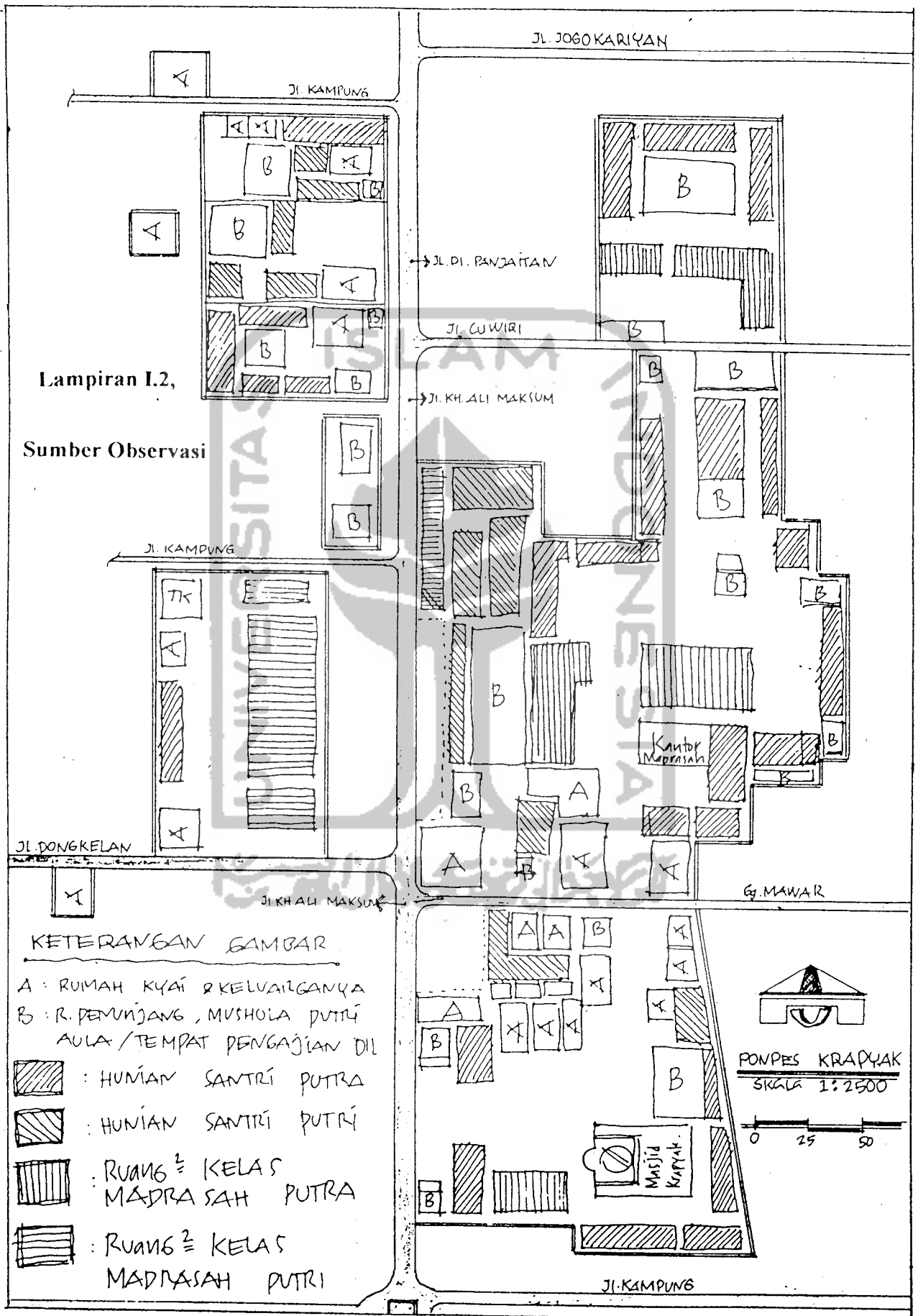
Lampiran I.1 Pertumbuhan Pembelajaran Santri secara Klasikal

Pertumbuhan Pembelajaran santri secara Klasikal diawali dengan dibukanya beberapa Madrasah pada pesantren Krapyak yang pada saat itu masih cenderung Salafi. Beberapa madrasah itu antara lain menurut urutan waktu berdirinya adalah sebagai berikut : Madrasah Ibtidaiyah (1946), Madrasah Tsanawiyah (1949), SMP Eksakta Alam (1950), Madrasah Banat (Putri) 1951, Madrasah Aliyah Putra dan Madrasah Hufadz (1955), Madrasah Diniyah (1960). Perkembangan selanjutnya, madrasah yang ada mengalami beberapa perubahan dan penambahan, misalnya pada tahun 1987, dibuka madrasah Tsanawiyah dan Aliyah khusus putri. Pada tahun 1989 bertambah unit pendidikan Ma'had Aly dan LKIM, setingkat S-1 khusus mempelajari ilmu Salaf. Juga diadakan kegiatan lain yang bersifat sosial kemasyarakatan seperti Majelis Ta'lim untuk masyarakat umum, untuk pemuda-pemudi, untuk alumni dan Santri Masyayih (santri Manula).

Pada tahun 1989 ini , juga terjadi penambahan sarana-prasarana, yaitu Aula, ruang kelas dan asrama santri (tambahan), kopontren, ruang komputer, ruang lab. Bahasa juga berdiri UKS (Usaha Kesehatan Santri) atau BKM Badan Kesehatan Masyarakat (umum). Sampai dengan saat ini, pesantren juga selalu mengadakan penambahan dan perbaikan sarana walaupun berkesan lamban dan sebatas kemampuan saja.

Sumber : Junaidi AS, DKK, *Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Sejarah dan Perkembangannya*, 1998, h. 13 – 61 , El Muna "Q", Yogyakarta

Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi di Pon-Pes Krapyak Yogyakarta



LAMPIRAN I.3

Tabel 1. Klasifikasi Pendidikan dan Perkembangan jumlah santri Pondok Pesantren Krapyak, dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 (Lima Tahun Hitungan) :

No	Klasifikasi Pendidikan di Pesantren Krapyak	Jumlah Santri (Orang) pada Tahun Hitungan															Jumlah Penambahan Santri 5 Tahun		Prosentase Penambahan Santri 5 Tahun	
		1995			1996			1997			1998			1999			Pa	Pi	Pa	Pi
		Pa	Pi	Jumlah	Pa	Pi	Jumlah	Pa	Pi	Jumlah	Pa	Pi	Jumlah	Pa	Pi	Jumlah				
1	Hufadz (Tahfidzul Qur'an)	167	71	173	78	177	84	182	89	196	94	196	196	29	23	17,36	32,4			
2	Madrasah Salafiyah/Diniyah	97	66	105	70	113	77	119	82	126	85	126	29	19	29,89	28,78				
3	MadrasahTsanawiyah/Aliyah	637	389	641	395	649	403	659	425	678	432	678	41	43	6,44	11,05				
4	Santri Pelajar / Mahasiswa	313	125	322	132	334	138	341	149	355	154	355	42	29	13,42	23,2				
5	Ma'had Ali atau LKIM	234	86	241	92	246	97	257	103	265	115	265	31	29	11,69	33,72				
Jumlah		1448	737	1482	768	1519	803	1557	848	1620	880	1620	172	143	Rata-rata Penambahan Per 5 Tahun					
Jumlah Seluruh Santri		2185		2250		2322		2405		2500		315		15,75		25,83				
Jumlah Penambahan (Orang) / Thn		-		65		72		83		95		315		15,75		25,83				
Prosentase Penambahan (%) / Thn		-		2,97		3,2		3,57		3,95		Rata-rata Per Tahun 3,17 %		-		-				

Sumber : Data Jumlah Santri, Data Statistik Pesantren

LAMPIRAN II

LAMPIRAN 2.1 Pengertian istilah-istilah dalam Pesantren

Sumber : Prasodjo S. DKK, *Profil Pesantren, 1975, h. 7-8, LP3ES, Jakarta*

- a. *Madrasah* : Sekolah agama Islam dengan sistem pendidikan Klasikal, dimana diajarkan pula ilmu pengetahuan umum dengan prosentase (40-80%), walaupun ada yang 100% ilmu pengetahuan agama yaitu madrasah Diniyah.
- b. *Kurikulum*: Totalitas dari kegiatan suatu lembaga Pendidikan, baik diluar maupun didalam pendidikan.
- c. *Klasikal* : Sistem Pengajaran Modern, dimana santri diberi pelajaran didalam kelas oleh guru/ustadz, dimana dengan sistem ini komunikasi dua arah dimungkinkan karena kedua pihak bersikap aktif.
- d. *Sorogan* : Sistem Tradisional Pendidikan dalam pengajaran pesantren, dimana santri membaca dan Kyai membetulkan dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan.
- e. *Bandongan/Weton* : Sistem pengajaran Tadisional, dimana santri duduk disekitar Kyai, Kyai menerangkan secara Kuliah, santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya masing-masing, bisanya dilakukan dengan mengikuti waktu sholat wajib.
- f. *Ustadz/Ustadzah* : Guru agama dalam pesantren/Madrasah yang relatif muda usianya dan kemampuan ilmunya setingkat lebih rendah di bawah Kyai.

Lampiran 2.2. Kurikulum Pesantren

Sumber : Madjid N, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, 1997, h. 93-94, Paramadina, Jakarta*

- a. *Kurikulum Agama*, dimana yang masuk didalamnya adalah materi apa saja yang penyampaiannya tertulis dan mengandung bahasa Arab. Sebagai misal antara lain : Fiqih, Aqid, Tasawuf dan lain-lain.
- b. *Nahwu-Sharaf* (ilmu Alat) Yaitu pelajaran Gramatika bahasa (Arab) yang menempati kedudukan penting senagai alat mempelajari agama yang tertulis dalam kitab berbahasa Arab.
- c. *Keagamaan* , beda dengan kurikulum 'Agama' diatas, perkataan Keagamaan ini dimaksudkan sesuatu yang mengenai semangat dan rasa agama (Religiusitas) yaitu menyangkut cara hidup keagamaan, cara pandang melalui kitab Tasawuf dan lain-lain.

- d. *Pengetahuan Umum*; Sebagai respon terhadap modernisasi dunia pendidikan Islam, maka pesantren juga memasukan pendidikan umum walaupun prakteknya terkadang setengah-setengah.
- e. *Sistem Pengajaran* : Sistem yang dipakai Pesantren terkenal tidak efisien, sistem penjejangan (Graduation) tidak sistematis karena terlalu sering terjadi pengulangan.
- f. *Intelektualisme dan Verbalisme*, Ilmu-ilmu agama yang di sampaikan mengandung Rasionalisme yang terkadang memberikan pengaruh kepada para santri. Pengaruh tumbuhnya Intelektualisme bercampur dengan verbalisme yang berlebihan. Verbalisme didorong kuatnya sifat hafalan, sehingga santri hanya reproduktif saja tanpa mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Lampiran 2.3, Panca Jiwa Tradisi Pesantren

Sumber Zakarsyi AS, MA, Langkah Pengembangan Pesantren dalam : Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek, 1998, h. 221-225, Fak.Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

- a. *Keikhlasan*, adalah segala sesuatu dilaksanakan karena ibadah, Kyai ikhlas mengajar, dan Santri ikhlas belajar, sehingga terjadi suasana yang harmonis hubungan antara Kyai dan Santri. Setiap santri tahu betul arti *Lillah, beramal, taqwa dan ikhlas*.
- b. *Jiwa Kesederhanaan*, Sederhana bukan berarti melarat / miskin, tetapi sederhana sebagai sarana melatih kekuatan dan ketabahan hati dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Kesederhanaan menghasilkan jiwa besar, maju terus pantang mundur sebagai mental/ karakter yang kuat.
- c. *Jiwa Kemandirian*, adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri (self help) atau berdikari sebagai senjata hidup yang ampuh. Santri mengurus segala keperluannya sendiri dan sebuah pesantren juga tidak bergantung pada pihak manapun melainkan berdiri sendiri, tapi juga tidak bersikap kaku menerima bantuan.
- d. *Jiwa Ukhuwah Islamiyah*, Ukhuwah adalah persatuan, bahwa kehidupan pesantren diliputi oleh semangat hidup kebersamaan, persaudaraan yang ditanamkan dalam kehidupan di pesantren untuk dikembangkan di masyarakat.
- e. *Jiwa Kebebasan*, Bebas dalam berpikir dan berbuat, menentukan masa depan, memilih jalan hidup dalam masyarakat kelak, berjiwa besar dan optimistis menghadapi kehidupan. Kebebasan yang terbatas, bukan kebebasan yang liberal, yang bisa menyebabkan kehilangan arah, tujuan dan prinsip.

Lampiran 2.4, Kondisi Fisik Pesantren

Sumber : Madjid N, Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan, 1997, h. 90-92, Paramadina, Jakarta

- a. Pola pengaturan tata masa bangunan pesantren memiliki ciri khas, yaitu letak masjid, asrama atau pondok, madrasah, kamar mandi/kakus (wc), perumahan pimpinan pesantren dan bangunan lainnya umumnya *Sporadis*.
- b. Kamar-kamar asramanya sempit, dan terlalu pendek langit-langitnya, jendela terlampau kecil dan pengaturannyapun semrawut. Selain itu minim peralatan, seperti dipan, meja kursi, dan tempat menyimpan pakaian.
- c. Jumlah kamar mandi dan wc tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Atau bahkan ada yang tidak menyediakan fasilitas ini sehingga santri harus mandi dan buang air di sungai. Kalaupun tersedia, biasanya kondisinya tidak memenuhi persyaratan sanitasi modern yang sehat.
- d. Halamannya tidak teratur, biasanya gersang dan berdebu pada musim kemarau serta becek pada musim hujan. Terkadang sampah berserakan dimana-mana.
- e. Madrasah dan ruang kelas yang digunakan tidak memenuhi persyaratan metodik-didaktik atau ilmu pendidikan yang semestinya, seperti ukuran yang terlalu sempit atau terlalu luas. Antara ruang kelas tidak dipisah oleh penyekat, atau kalaupun ada, tidak tahan suara sehingga gaduh, furniture didalamnya kurang mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.
- f. Tempat ibadah (Masjid dan Mushola) pada umumnya keadaanya juga mengecewakan, kebersihan lantainya kurang terjaga, ada hubungannya dengan penyediaan air wudlu kolam, pembagian ruangnya kurang arsitektural dan kurang efisien, serta kurangnya sistem penerangan dan lain-lain.

Lampiran 2.5, Lima Elemen Dasar Pesantren

Sumber : Dhofier Z, Tradisi Pesantren tentang Pandangan Hidup Kyai, 1982, h. 44-60, LP3ES, Jakarta

Pondok

Asrama bagi para santri yang merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di *Masjid* yang berkembang di Afganistan dan sistem pendidikan *Surau* yang berkembang di Minangkabau. Tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama santri antara lain : 1. Banyaknya jumlah santri dan datangnya dari *jauh*, sehingga harus menetap dekat dengan Kyai,

2. Kebanyakan pesantren letaknya di *desa* yang tidak ada akomodasi dalam bentuk perumahan dan sejenisnya sebagai tempat tinggal santri, 3. Adanya sikap timbal balik antara Kyai dan Santri, Santri merasa Kyai sebagai pengganti *orang tua*, sedangkan Kyai menganggap santri sebagai *titipan Tuhan* yang harus senantiasa dilindungi.

Masjid

Masjid merupakan elemen dasar yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri menanamkan disiplin dalam kewajiban, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang Jum'ah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Masjid sebagai bangunan yang *pertama* didirikan ketika seorang Kyai merintis berdirinya sebuah pesantren setelah mendapat restu dari gurunya.

Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk membentuk dan mendidik *calon-calon ulama*, sehingga membutuhkan waktu yang cukup *lama*. Para santri harus memperdalam pengetahuan bahasa arabnya melalui sistem pengajian *Sorogan*, untuk kemudian mengikuti pengajian secara *Bandongan Weton*. Anggapan yang *keliru* bahwa pesantren adalah lembaga sekolah belajar membaca Al Qur'an *saja*, karena justru kemampuan ini hanya merupakan *dasar* dari pendidikan *awal*. Meskipun sekarang banyak pendidikan umum yang masuk ke pesantren, namun pelajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai upaya meneruskan *tujuan utama* pesantren yaitu membentuk para ulama. Kitab-kitab Klasik yang diajarkan dalam pesantren terbagi dalam 8 kelompok : 1. *Nahwu (Syntax) dan Sharaf (Morfologi)*, 2. *Fiqh*; 3. *Ushul Fiqh*; 4. *Tafsir*; 5. *Hadits* 6. *Tauhid*; 7. *Tasawuf dan Etika*; 8. *Cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghoh*.

Santri

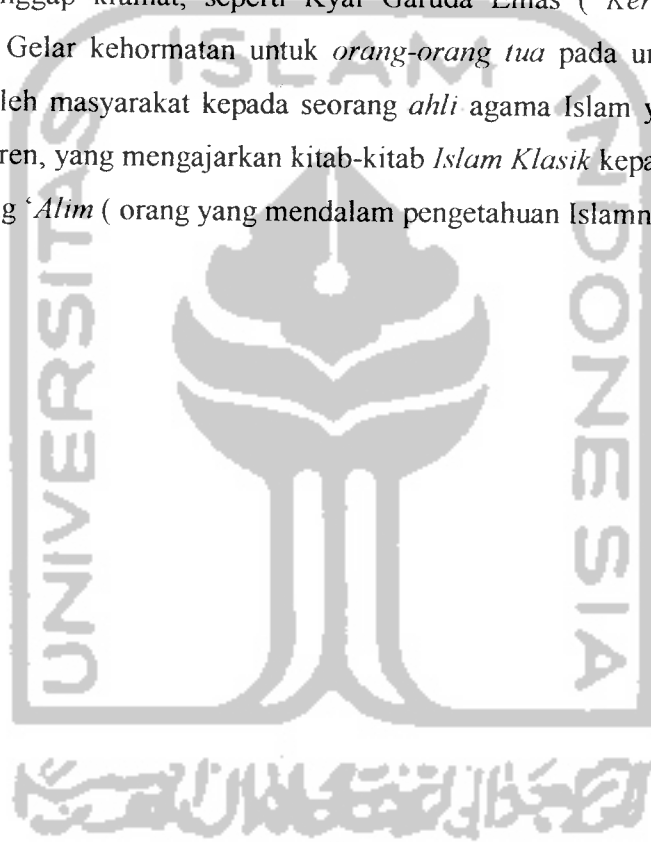
Menurut pengertian orang-orang pesantren, bahwa untuk disebut *Kyai* seorang *'Alim* harus memiliki pesantren dan santri yang tinggal didalamnya, sehingga santri merupakan elemen dasar pesantren yang penting. Ada dua kategori santri yaitu :

- a. *Santri Mukim* , yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam komplek pesantren. Santri Mukim yang lama/senior biasanya dipercaya Kyai untuk membantu mengajar kitab-kitab dasar kepada santri muda/baru.
- b. *Santri Kalong* , yaitu murid-murid yang berasal dari daerah sekeliling pesantren, yang tidak menetap di pesantren sehingga mereka harus bolak-balik (*nglaju*) untuk

mengikuti pelajaran di pesantren. Pada pesantren besar jumlah mereka relatif sedikit dibanding santri mukim, tetapi pada pesantren kecil justru sebaliknya.

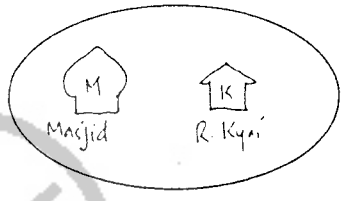
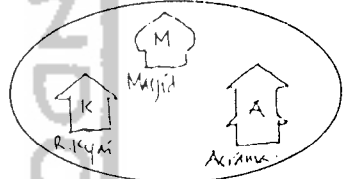

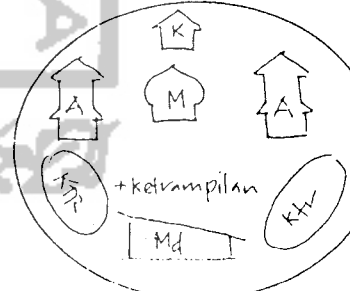
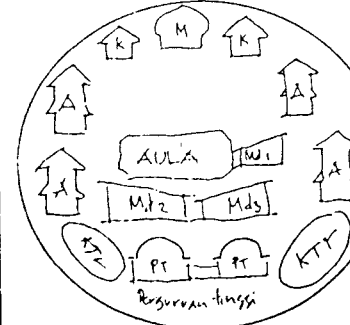
Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling *esensial* dari suatu pesantren, bahkan tidak sedikit yang merupakan pendirinya, sehingga pertumbuhan pesantren biasanya sangat bergantung kepada kemampuan pribadi Kyai. Dalam bahasa Jawa, asal usul kata Kyai dipakai dalam *tiga jenis* gelar yang berbeda antara lain : 1. *Gelar kehormatan* barang-barang yang dianggap kramat, seperti Kyai Garuda Emas (*Kereta Emas Kraton Yogyakarta*); 2. Gelar kehormatan untuk *orang-orang tua* pada umumnya; 3. Gelar yang *diberikan* oleh masyarakat kepada seorang *ahli* agama Islam yang *memiliki dan memimpin* pesantren, yang mengajarkan kitab-kitab *Islam Klasik* kepada para *santrinya*. Disebut juga orang *'Alim* (orang yang mendalam pengetahuan Islamnya)



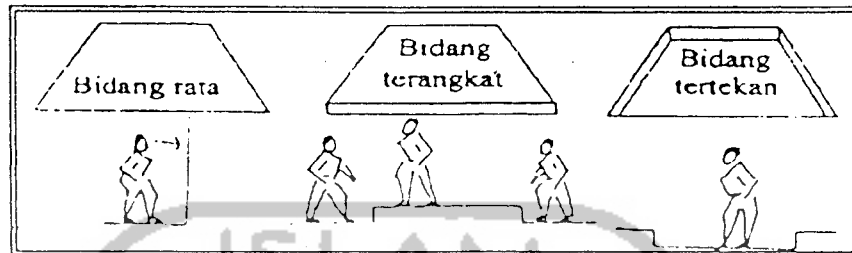
Lampiran 2.6. Jenis Pondok Pesantren

Sumber : Ziemek Manfred, DR, Pesantren Dalam Pembaruan Sosial, 1986, h. 104-108, P3M, Jakarta

<p>1. <i>Pesantren Tipe A</i>, yaitu jenis pesantren yang paling sederhana, dimana pesantren hanya terdiri dari <i>Masjid</i> sebagai sarana ibadah dan tempat pengajian dan rumah sebagai <i>kediaman Kyai</i>.</p>	
<p>2. <i>Pesantren Tipe B</i>, merupakan perkembangan tipe A, yaitu pesantren yang terdiri dari <i>Masjid</i>, <i>Rumah Kyai</i>, <i>Asrama</i> dan <i>Ruang Belajar</i> sederhana</p>	
<p>3. <i>Pesantren Tipe C</i>, yaitu pesantren yang merupakan perkembangan tipe B, ditambah perluasan pesantren dengan masuknya metode klasikal dalam bentuk <i>madrasah</i>, yang menunjukkan modernisasi Islam</p>	
<p>4. <i>Pesantren Tipe D</i>, yaitu pesantren yang merupakan perkembangan tipe C, yang telah dilengkapi dengan program pendidikan tambahan ketrampilan bagi para santri maupun bagi remaja sekitar pesantren, misalnya : <i>Kursus</i>, <i>pertukangan</i>, <i>peternakan</i> dll</p>	
<p>5. <i>Pesantren Tipe E</i>, yang merupakan perkembangan tipe D, yaitu jenis pesantren modern, dimana pendidikan Islam dilaksanakan dengan metode <i>Klasikal</i>, mencakup semua tingkat sekolah umum (formal) mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.</p>	

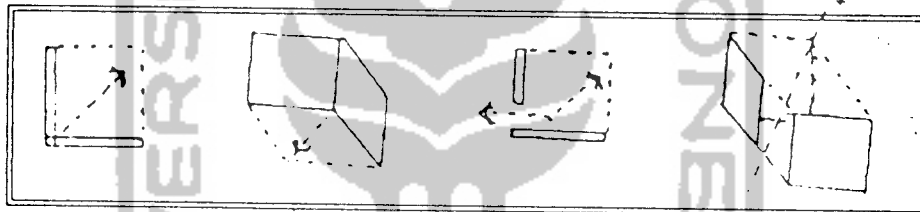
Lampiran 2.7, Bentuk Ruang dan Elemen Pembentuknya

Sumber Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunanya, FDK Ching, 1991, h.115

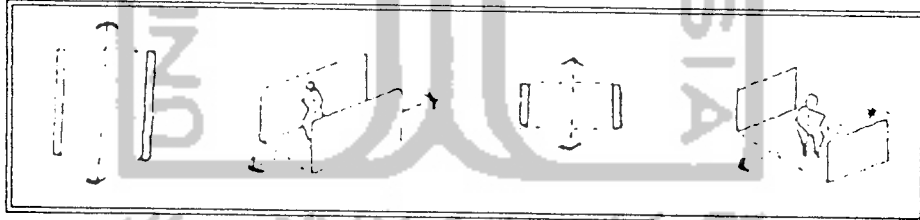


Gambar 2.14 : Elemen Dasar Bangunan
Sumber : DK Ching, Francis, 1991 ; 115

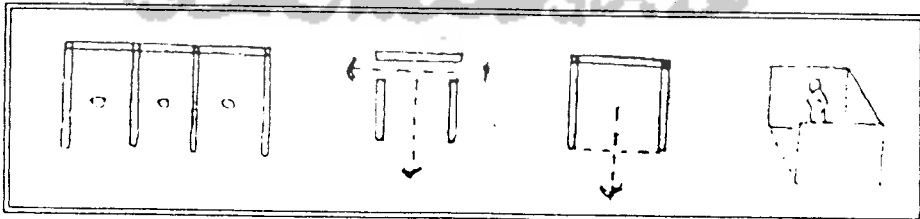
a) pembatas bidang I :



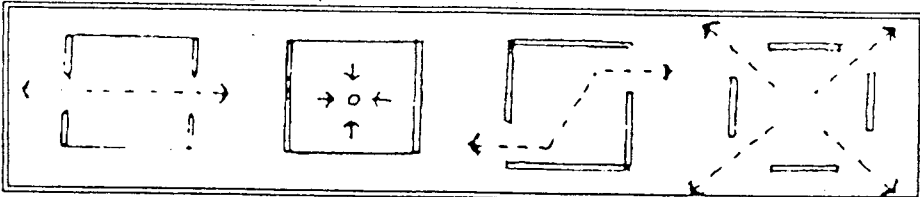
b) pembatas 2 bidang // :



c) pembatas bidang U :

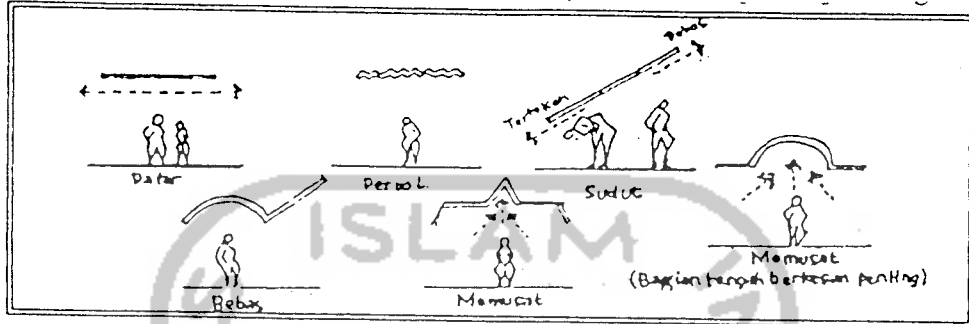


d) pembatas bidang segi empat



Gambar 2.15 : Elemen vertikal Bangunan
Sumber : DK Ching, Francis, 1991 ; 151

Lampiran 2.7, Bentuk Ruang




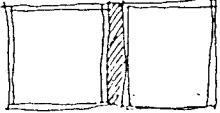

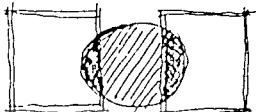
Gambar 2.16 : Elemen horisontal bagian atas
 Sumber : DK Ching, Francis, 1991 : 134

Lampiran 2.8, Macam Variasi Bukaan

Terpusat	menempu	Berkelompok	Menjorok	Bukaan atas
Pada satu sisi	Pada dua sisi	Mengelilingi sudut	Berkelompok	Penehayaan langit
Vertikal	horisontal	¼ pembukaan	Dinding jendela	Penehayaan langit


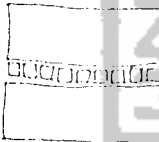
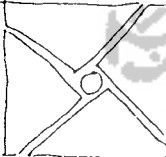
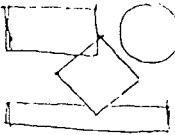
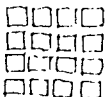
Gambar Variasi Bukaan pada Bidang, Sudut dan diantara Bidang, FDK Ching, h. 185

Lampiran 2.9, Hubungan Ruang

Ruang di dalam Ruang		Ruang ruang yang bersebelahan	
Ruang yang saling berkaitan		Ruang yang dihubungkan ruang bersama	

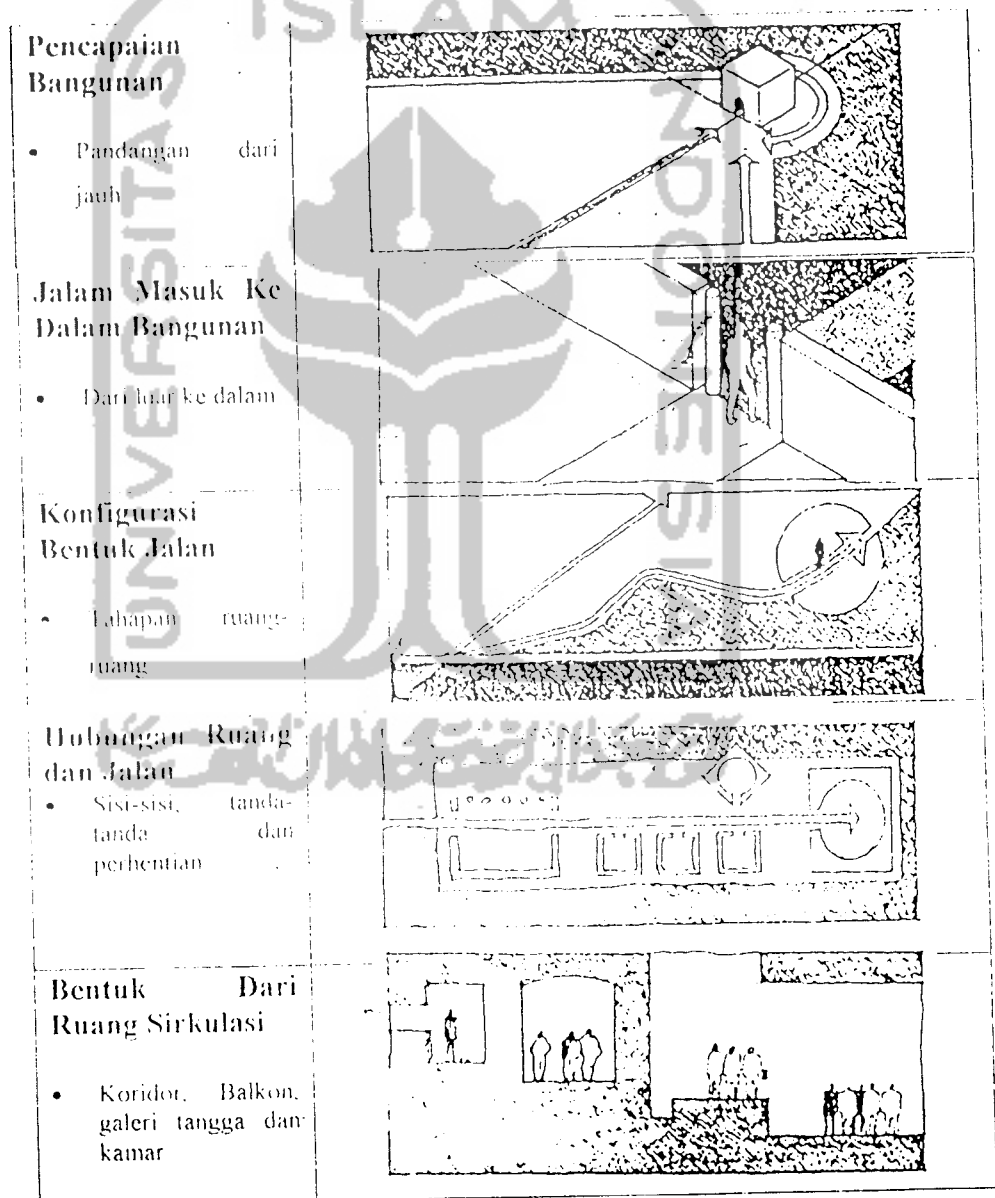
Gambar Hubungan-hubungan ruang. FDK Ching, h. 195

Lampiran 2.10, Macam Organisasi Ruang

	TERPUSAT Pusat : Suatu ruang yang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder di hadapan.
	LINIER Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang.
	RADIAL Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari.
	CLUSTER Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual.
	GRID Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid struktural atau grid tiga dimensi lain

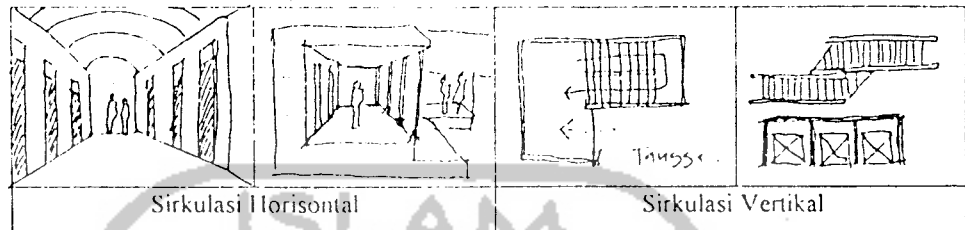
Gambar Organisasi Ruang, FDK Ching, h. 205

Lampiran 2.11. Unsur-unsur Sirkulasi



Gambar Unsur-unsur Sirkulasi, FDK Ching, h. 247

Lampiran 2.12. Jenis Sirkulasi



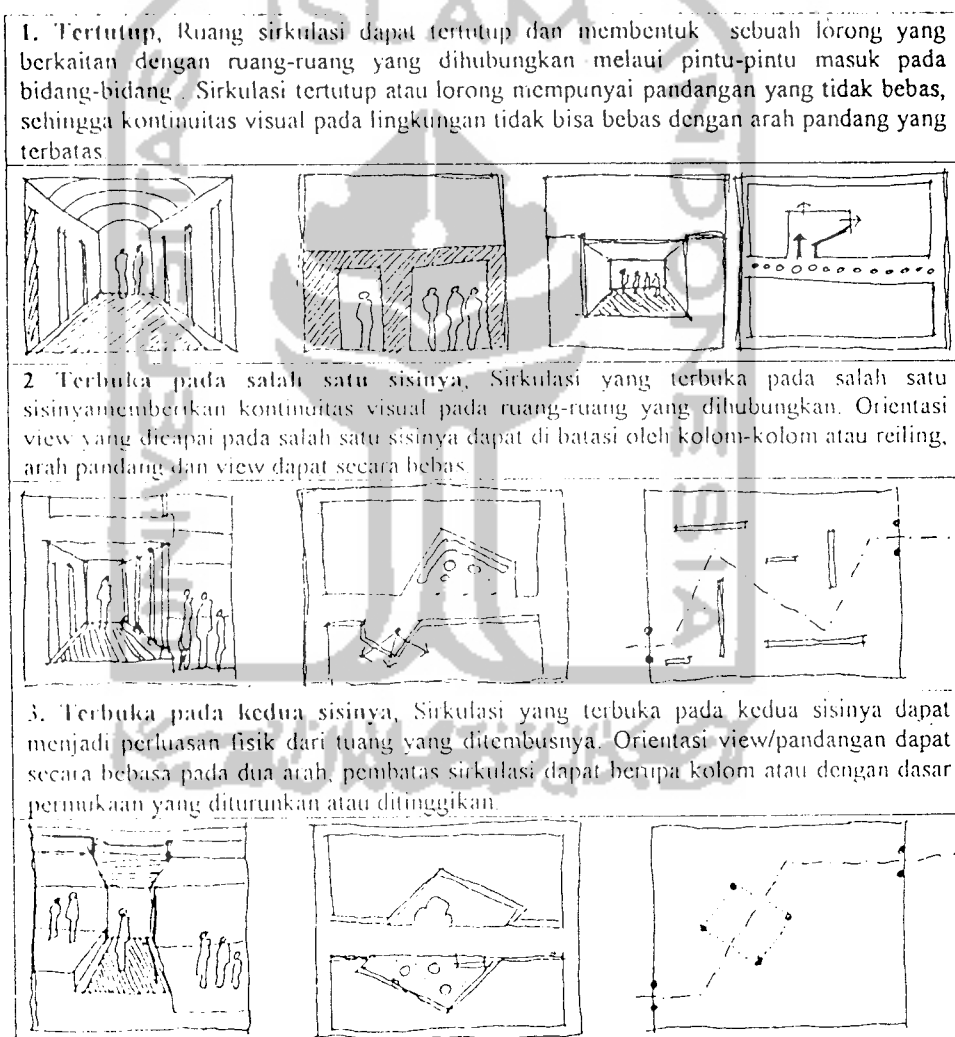
Gambar Elemen Sirkulasi, HK Ishar, h 24

Lampiran 2.13. Konfigurasi Alur Gerak

<p>1. Linear, semua jalan adalah linier, jalan yang lurus menjadi pembentuk Utama dalam deretan ruang, jalan yang melengkung, memotong dan terdiri atas beberapa bagian . mempunyai cabang-cabang membentuk loop (kisaran).</p>	
<p>2. Radial, bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat titik bersama.</p>	
<p>3. Spiral, Bentuk spiral adalah suatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusaat, berputar mengelilingi dan bertambah jauh darinya.</p>	
<p>4. Grid, Bentuk grid terdiri dari dua set jalan-jalan sejajar yang sasling berpotongan pada jarak yang dama menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat.</p>	
<p>5. Network, Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang.</p>	
<p>6. Campuran, Pada kenyataannya, sebuah bangunan umumnya kombinasi dari pola-pola diatas Untuk menghindarkan terbentuknya orientasi yang membingungkan, serta suatu aturan urutan diantara ruang-ruang tertentu.</p>	

Gambar Macam Alur Gerak, FDK Ching, h. 271

Lampiran 2.14, Bentuk Ruang Sirkulasi



Gambar, Macam bentuk ruang sirkulasi, FDK Ching, h. 287

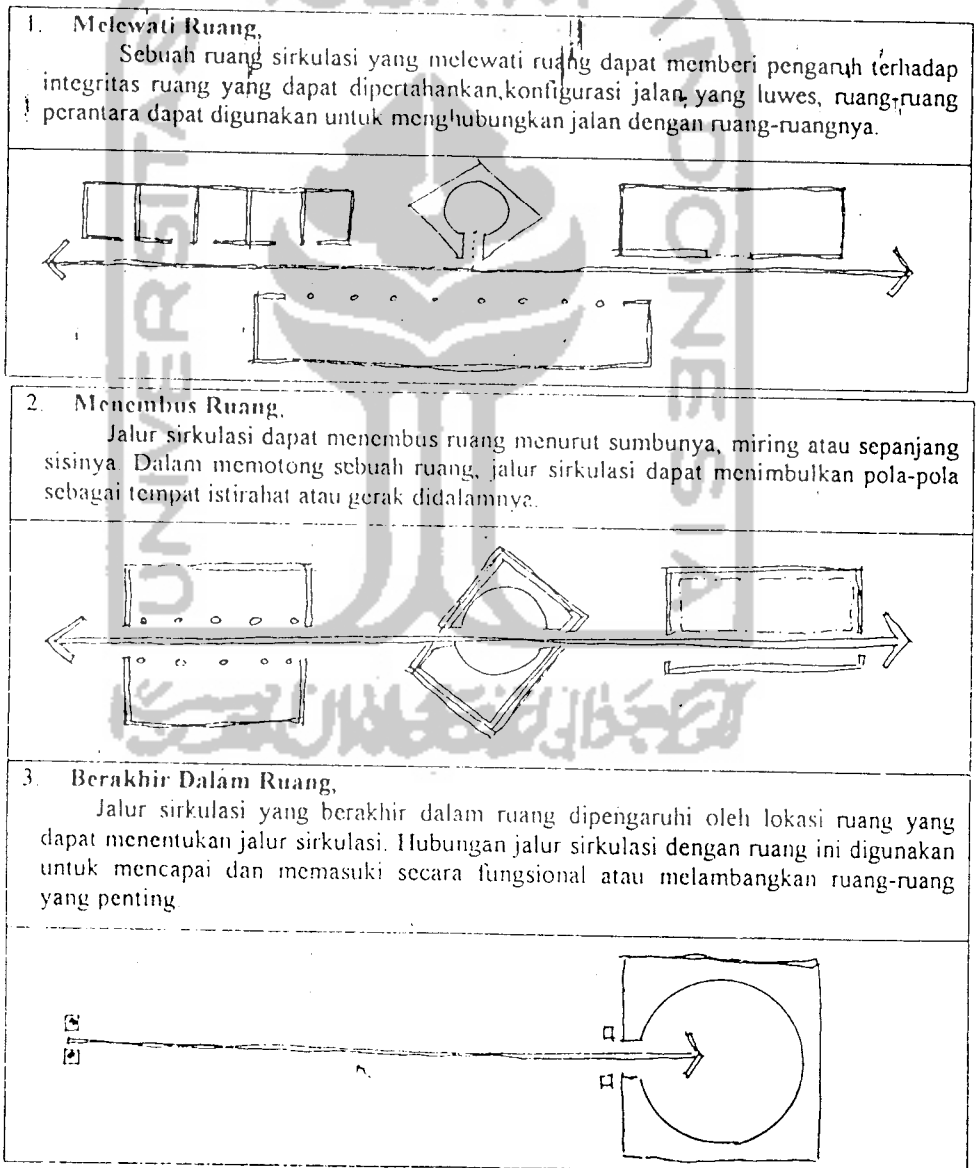
Lampiran 2.15 Syarat Sirkulasi

Sumber HK.Ishar, Pedoman Umum Merancang Bangunan, 1989, h 32, Gramedia, Jakarta

- **Langsung**, artinya mudah dan jarak yang dicapai sependek mungkin, pembelokan sedikit, dan kantung-kantung yang memuat arus sirkulasi dibuat seminimal mungkin.
- **Aman**, artinya jalur sirkulasi yang ada dapat memberikan kemudahan bagi pengguna bangunan secara umum, jika terjadi kepanikan yang membahayakan harta benda dan nyama manusia. Persilangan arus sesedikit mungkin, dimensi deduai standar kebutuhannya.
- **Cukup Terang**, hal ini sebagai syarat mutlak agar jalur sirkulasi dapat digunakan secara optimal. Penerangan alamiah akan lebih baik digunakan terutama pada siang hari.
- **Urutan yang Logis**, syarat psikis yang sukar dan saulit untuk memenuhinya, sehingga pengguna tidak terkejut dan bingung, tapi justru seolah-olah dibimbing dan diarahkan. Gerakan yang logis akan menjadi *pengalaman yang indah bermakna*.

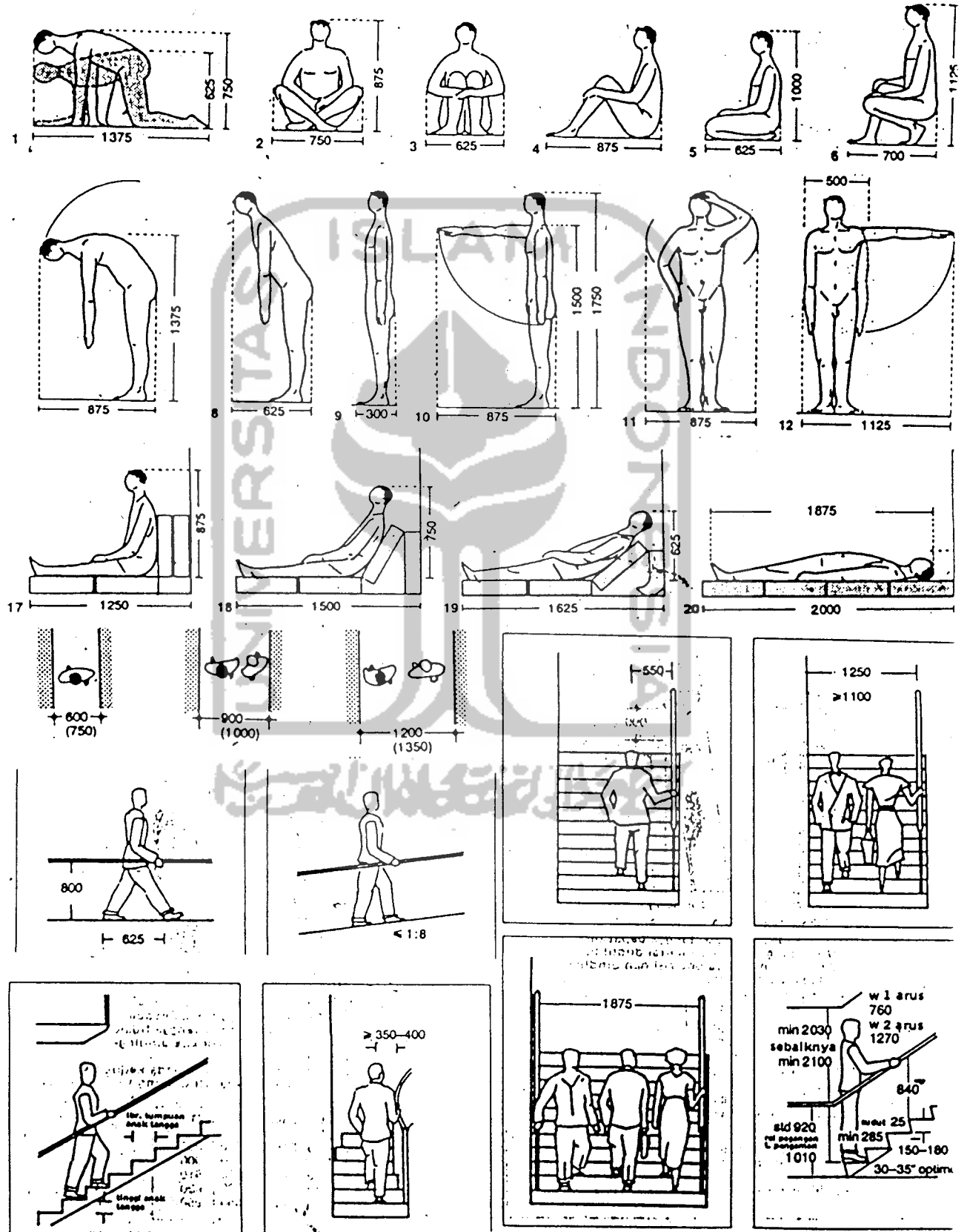
Lampiran 2.16. Hubungan Jalur Sirkulasi dan Ruang

Hubungan Sirkulasi dan ruang diklasifikasikan dalam tiga macam antara lain :

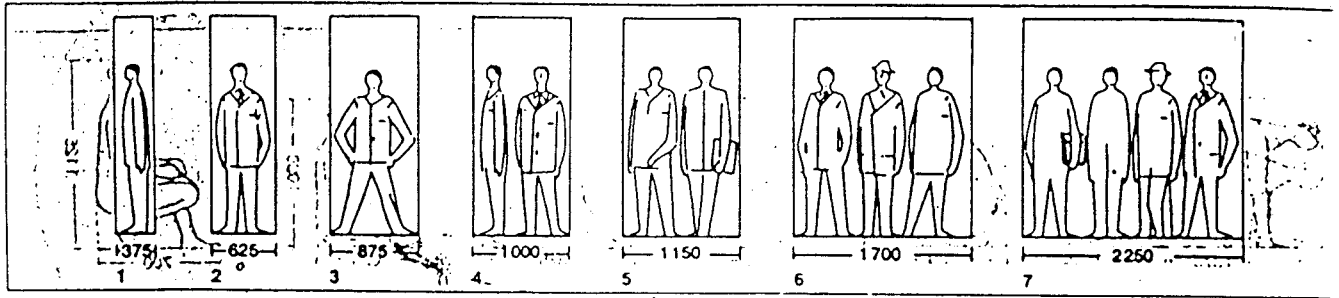


Gambar Hubungan Jalur Sirkulasi dan Ruang, FDK Ching, h. 282

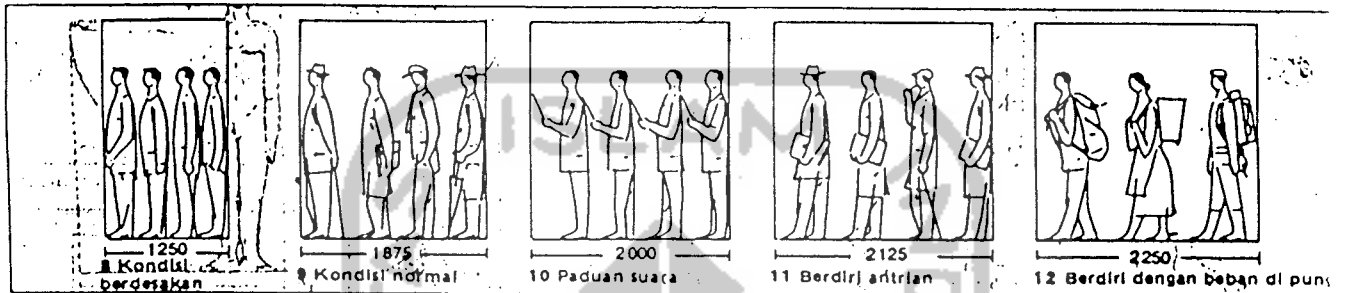
Lampiran 2.17. Ukuran dan Kebutuhan Ruang Gerak



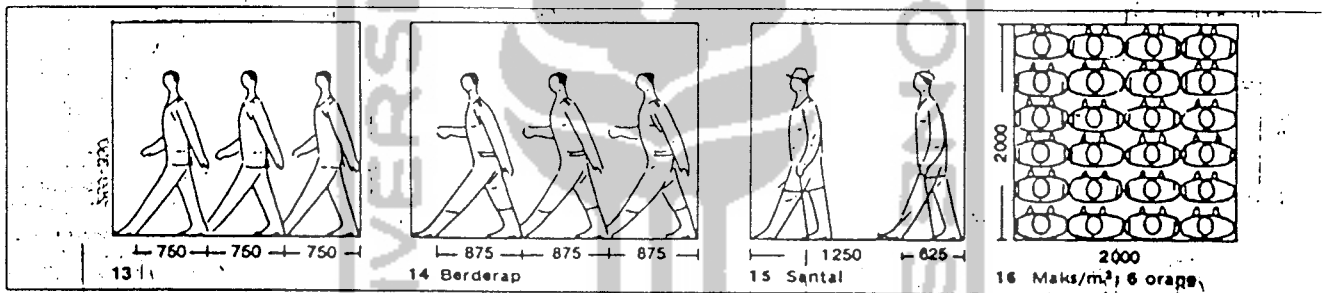
Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak antara dinding batas (untuk keadaan orang-orang bergerak digambarkan > 10% dari ukur:



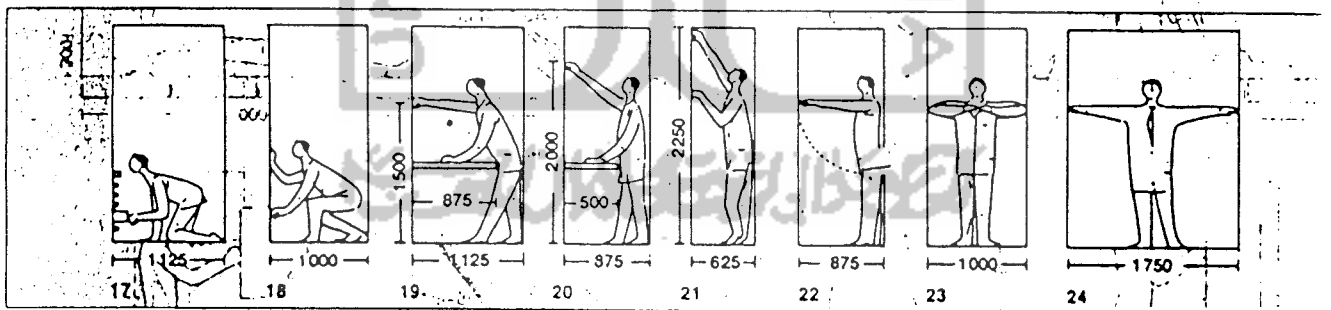
Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak dalam sekelompok orang



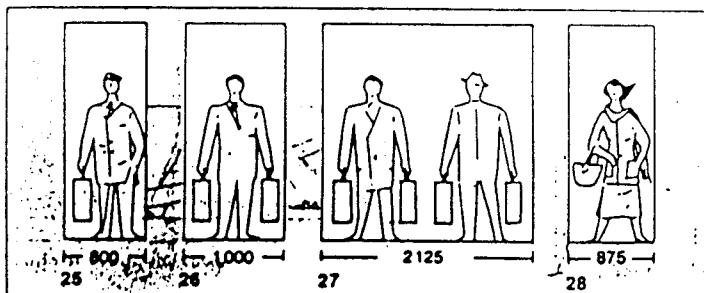
Ukuran sambil melangkah



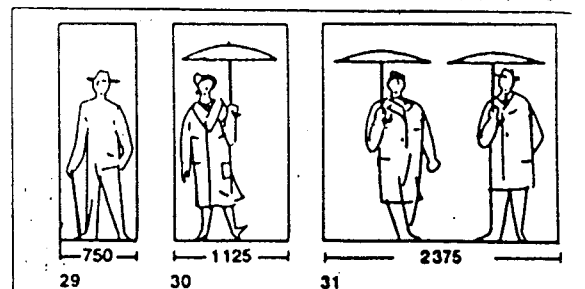
Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak dalam berbagai gerakan tubuh



Kebutuhan-kebutuhan ruang gerak untuk jinjingan

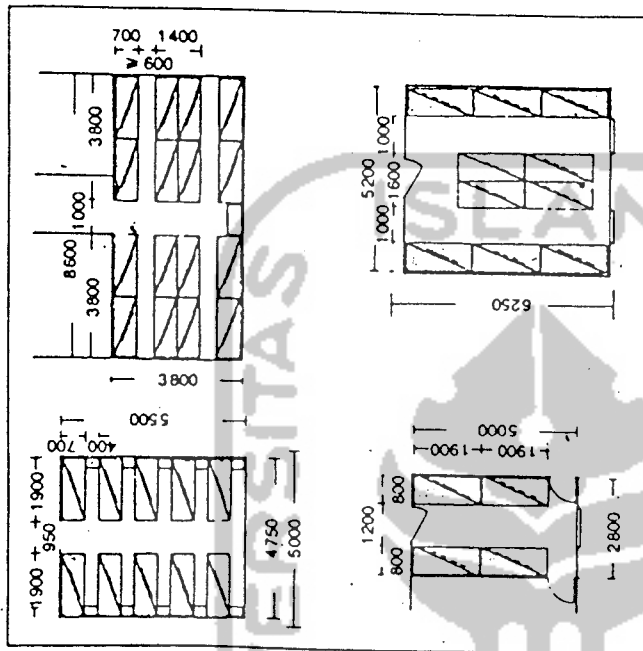


Kebutuhan ruang gerak dengan tongkat dan payung

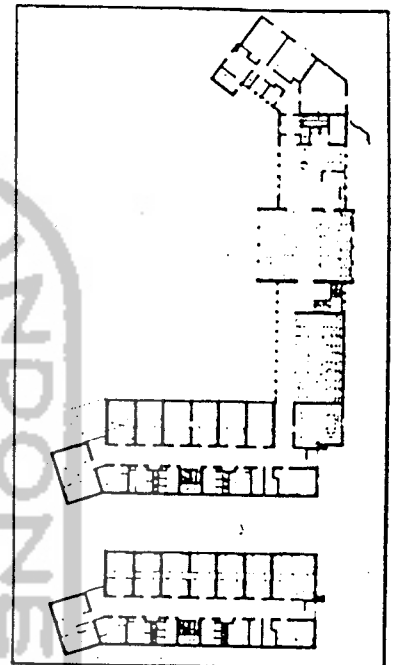


Lampiran 2.18, Standard dan Modul Fasilitas Pendidikan dan Hunian

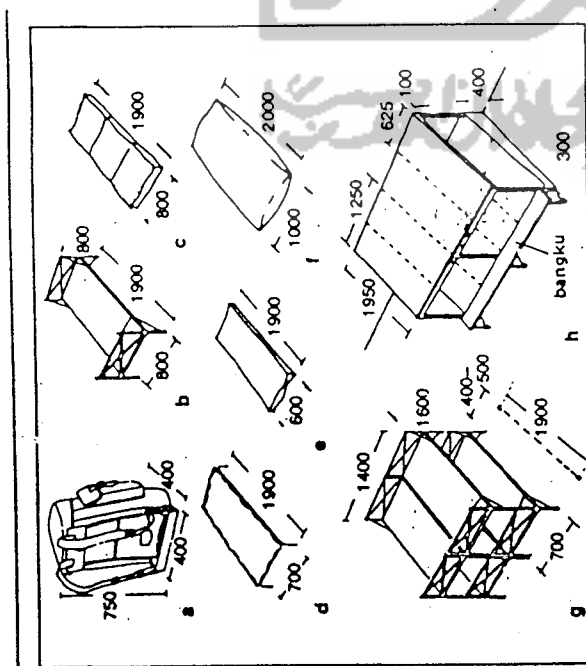
Fasilitas pemondokan remaja



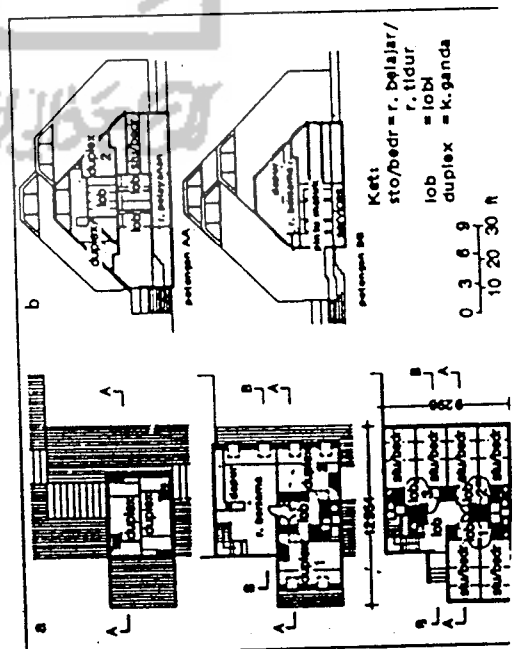
2. Contoh Kamar tidur, luas minimum ruang di antara deretan t. tidur; 16 m² untuk 4 t. tidur (1 t. tidur 4 m²); untuk 8 t. tidur 16 m² (1 t. tidur 2 m²); untuk 10 t. tidur 30 m² (1 t. tidur 3 m²), untuk 20 t. tidur 30 m² (1 t. tidur 1,5 m²). Pada pondok besar untuk 32 t. tidur diperlukan ruang 32,7 m² (1 t. tidur 1,02 m²).



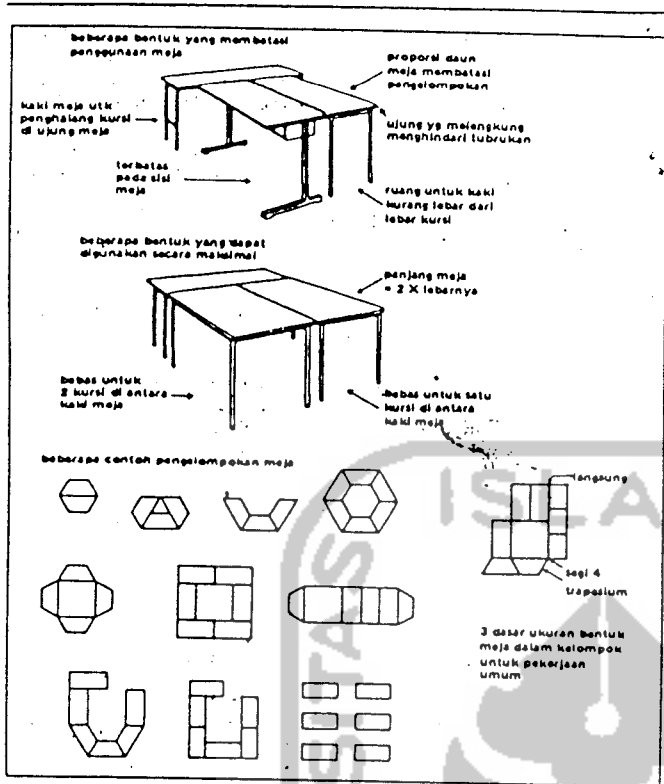
3. Pondok pemuda yang besar di Jerman. Arsitek: Lauterbach.



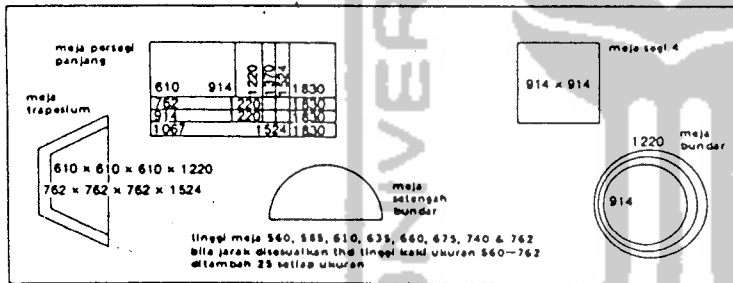
1 (a) Ransel, (b) tempat tidur, (c) kasur, (d) tempat tidur untuk kemping, (e) kasur cadangan untuk dipan, (f) palisade untuk selimut, (g) tempat tidur bertingkat dengan lebar ganda, (h) dipan panjang.



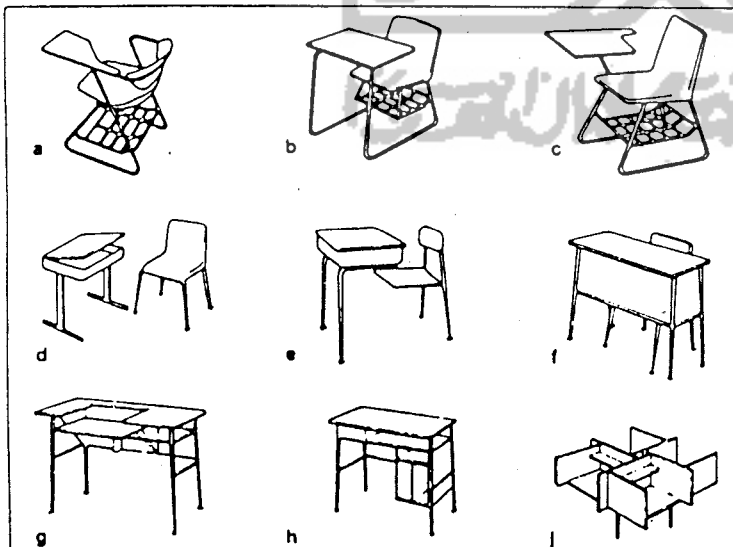
Fasilitas sekolah



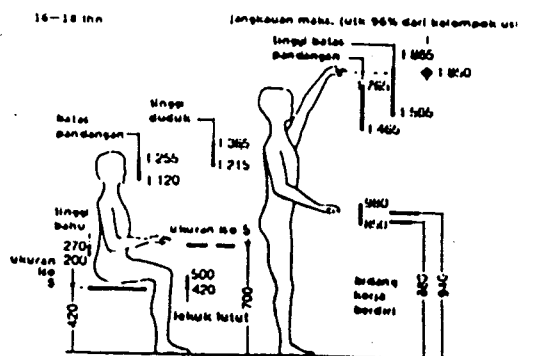
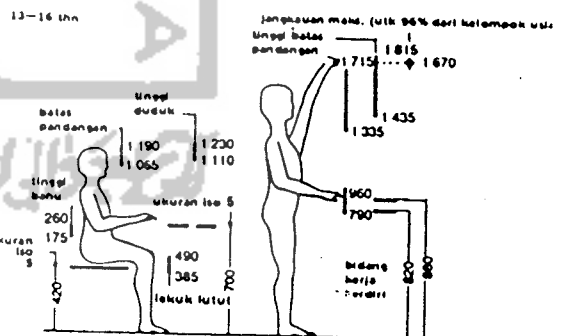
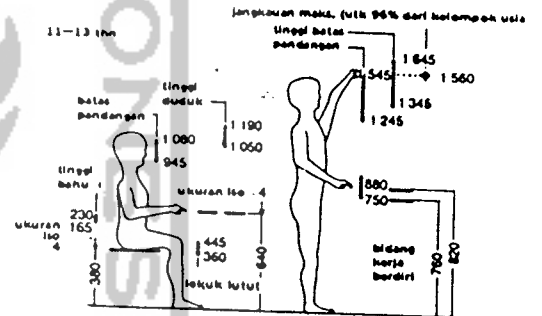
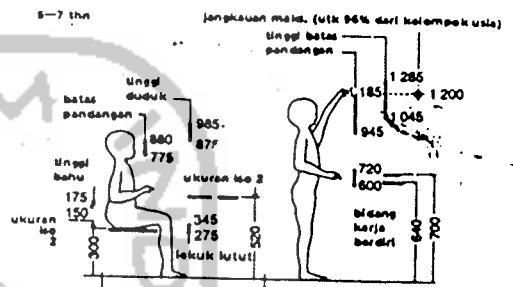
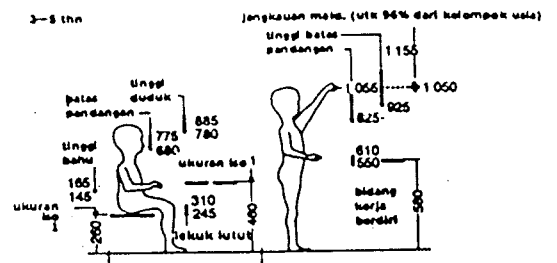
1 Pengelompokan meja-meja



3 Ukuran meja di Amerika Serikat



4 Meja dan kursi model Amerika; (a) kursi yang dapat ditumpuk, (b) bangku yang dapat dimasuki dari kedua sisinya, (c) kursi dengan salah satu tangannya sebagai meja, (d) meja-kursi bertutup, (e) satuan kursi meja ruang kelas, (f) meja dan kursi, (g) meja ketik dalam kelas, (h) meja, (i) bilik belajar



PONDOK SISWA: FAKTOR RENCANA

1. Tipe kamar untuk 1 siswa dengan bak cuci lantai luas 10 m².

2. Tipe kamar untuk 1 siswa dengan bak mandi dan toilet.

3. Tipe kamar untuk 1 siswa dengan bak cuci lantai luas 10 m².

4. Satu ruang untuk 2 siswa. Jika digunakan untuk tamu kon- perensi. (1) tempat tidur, (2) me- ja, (3) lemari pakaian, (4) ka- mar mandi.

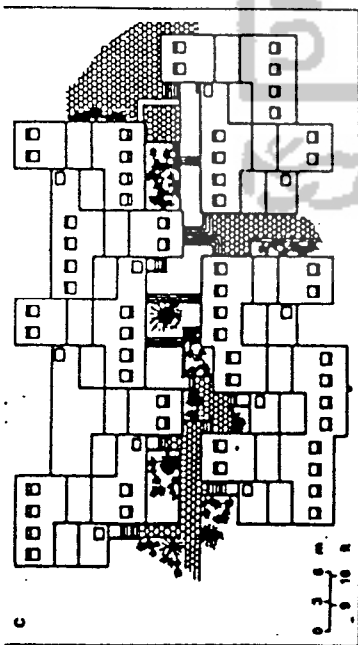
5. Tempat tidur ganda: (1) de- ran tidur, (2) tirai, (3) meja belajar, (4) kursi duduk, (5) sam- buran air dingin, (6) rak bu- ku, (7) rak sepatu, (8) lemari- kapi rak buku, (9) lemari ber- ding untuk pakaian.

6. Contoh jalur jalan ke arah tangga.

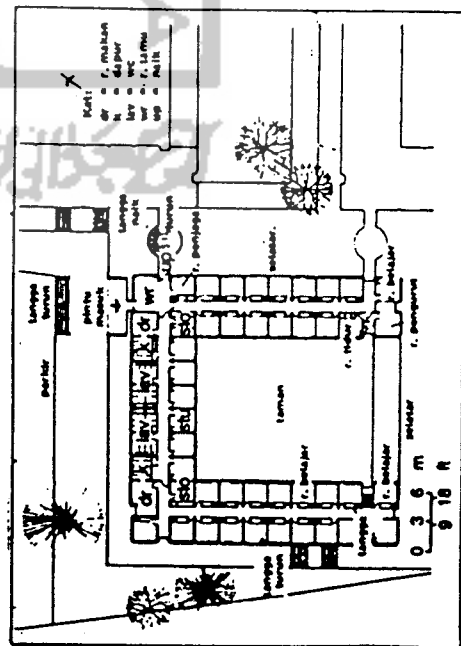
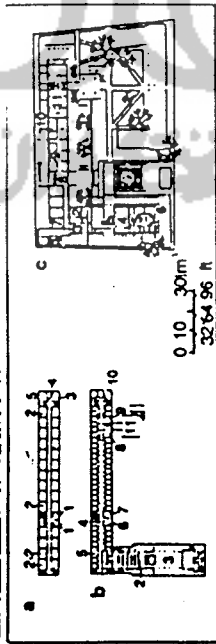
7. Contoh pintu masuk gedung an (pintu koridor berbentuk sa- ma ke sisi) dihubungkan dengan tangga, pemisahan titik kamar tidur, kamar mandi, dan kamar mandi yang digunakan bersama.

8. Gang masuk terletak di sewa- ring lorong instalasi sanitasi, e- levator/lift.

Ket: r. bel/bedir = r. tdr. dr/k = r.mak/ dap. hb = bak cuci sk = bak cuci sho = pancuran



1 Asrama mahasiswa di Guildford Inggris. (a) gambar denah rencana lantai II, lantai pertama & lantai bawah untuk satuan ruang sejenis. (b) gambar potongan AA & BB. (c) gambar rencana atap dan taman. Arsitek Robert Maguire & Keith Murray.



2 Ruang utama lingkungan asrama di dekat kampus Southampton Innerte contoh gambar rencana lantai. Arsitek: J.S. Bonnington

Lampiran 2.19, Kurikulum Lembaga Pendidikan Pesantren Krapyak

Sumber Junaidi AS, DKK, Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Krapyak, El Muna Q, 1998, Yogyakarta

KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH
PP. KRAPYAK YOGYAKARTA

No.	Mata Pelajaran	Kitab-kitab	Muatan Kurikulum		
			I	II	III
01.	Al-Qur'an dan Tafsir	Tafsir Maroghi	3	3	6
02.	Hadits	Adabun Nabawi	3	-	-
		Bulughul Maram	-	3	3
03.	Ilmu Hadits	Nukhbatul Fikri	-	-	2
04.	Tauhid	Al-Aqoid li Hasan al-Bana	3	-	-
		Risalatut Tauhid	-	3	3
05.	Fiqh	Tuhfatut Tullab	4	4	-
		Al-Muamalat Al-hamidiah	-	-	4
06.	Ushul Fiqh	Al-Luma'	-	3	3
07.	Q. Fiqh	Al-Faraidul bahiyah	-	2	2
08.	Sharaf dan B. Arab	Qowaidul Lughah al-Arabiyah	4	4	-
		Tahdzibi alTaudili fi qismis Shorfi	-	-	4
09.	Nahwu	An-Nahwu	4	-	-
		Wadhuh lis Sanawi			
		Al-Qowaidul Asasiyah	-	4	4
10.	Insha'	Mu'allimul Insha' al-Arabiyah I,II,III	4	4	4
11.	Ulumul balaghoh	Al-balaghah Al-Wadhahah	-	4	4
12.	Al-Qiroah	Al-Mutholaah Arabiyah, I,II,III	4	4	4
13.	Tarikhul Islam	Al-Tarih Al-Islami li-Mahmud Toha	3	2	2
14.	Bahasa Indonesia		2	2	2
15.	Bahasa Inggris		3	2	2
16.	Ilmu Bumi		2	2	2
17.	Sejarah Dunia		2	2	-
18.	P M P		2	2	-
19.	Ilmu Penget. Alam		1	1	-
Jumlah			45	47	46

KURIKULUM MADRASAH ALIYAH
PP. KRAPYAK YOGYAKARTA

No	Mata Pelajaran	Kitab-kitab	Muatan Kurikulum			
			I	II	III	
					Syari'	Lughah
01.	Tafsir	Tafsir Maroghi	3	3	6	6
02.	Ilmu Tafsir	Al-Itqan	3	3	3	-
03.	Hadits	Al-Jamius Shohih lil Bukhori	3	3	6	6
04.	Ilmu Hadits	Syarah Al-Fiyah As-Suyuti Fi ilmi Atrir	2	2	3	-
05.	Fiqh dalil	Al-Muhadzab lis Sya'roni	2	2	3	-
		Bidayatul Mujtahid	4	4	-	-
06.	Ushul Fiqh	Ushul Fiqh lil Khudhori	3	4	-	-
		Al-Mustasyfa	-	-	1	3
07.	Q. Fiqh	Al-Asybah wan Nadhoir	3	3	3	-
08.	Nahwu dan Shorof	Syarah Ibnu Aqil wa Durusu Tarif li Muhyiddin	4	4	-	6
09.	An-Naqd wal Balagoh	Jawahirul Balagoh	4	4	-	-
		Kitabu Sona'atoin	-	-	-	6
10.	Adab wan Nushus	An-Nurusu Al-Adabiyah	3	-	-	-
		Al-Adab wa Nurus lis Saibani	-	3	-	5
11.	Matnul Lughah	Fiqhul Lughah wasirril Arabiyah	-	-	-	2
12.	Arudh wal Qowafi	Ahdy Sabili ila Alamy al-Kholil	2	-	-	-
13.	Tarikh Islam	Fajrul Islam	2	2	-	-
14.	Tarikh Tasuri'	Tarikhut Tasyri' Islami wa Fununu Sunnah lil Khudhori	2	2	2	-
15.	Fiqhuts Sirah	Fiqhuts Sirah al-Muhammadiyah	2	2	-	-
16.	Ilmu Mantiq	Ilmu Mantiq wan Nafsu limuhammad Thoha Mahmud	1	-	-	-
17.	Tarikh Adab al-Aroby	Tarikh Adab al-Aroby	1	1	-	2
18.	Bahasa Inggris		2	2	2	2
19.	Ilmu Ekonomi		1	2	2	-
20.	PMP		1	1	1	1
21.	0%		1	1	-	-
Jumlah			7	46	40	42

Kurikulum Salafiyah/Diniyah II

NO	MATA PELAJARANA	JUMLAH		
		I'dad	Ula	Tsaniy Tsalisah
1.	AL QUR'AN/TAFSIR	3	3	2
2.	ILMU TAFSIR	-	-	-
3.	ILMU TAJWID	2	2	2
4.	HADIST	3	2	2
5.	ILMU HADIST	-	-	2
6.	ILMU TAHID/AQIDAH	2	2	2
7.	ULUMUL SYARI'AH			
	a. Fiqh	4	4	4
	b. Furuq	-	-	1
	c. Ushul Fiqh	-	-	3
	d. Faroid	-	-	2
	e. Tarikh Tsayni'	-	-	2
8.	AHLAK/TASAWWUF	2	2	2
9.	ULUMUL LUQHAH ALARABIYAH			
	a. Bhs. Arab/Lughah	3	2	2
	b. Nahwu	-	4	1
	c. Sharaf	3	3	2
	d. Balaghah	-	-	2
	e. Al-Qiraah/Mahfudhat	2/2	-	-
	f. Insha	-	2	1
	g. Khat/Imlak	2	2	-
10.	TARIK	2	2	2
11.	TARIH HADHARAH	-	-	1
12.	ILMU FALAK	-	-	2
	Jumlah	30	30	32

Kurikulum Salafiyah/Diniyah I

NO	MATA PELAJARAN	UJIAN JAM DI HALAQAH					
		Ula	Tsani	Tsalis	Rabi	Khomis	Sadits
1.	AL QUR'AN/TAFSIR	6	6	6	6	6	6
2.	ILMU TAFSIR	-	-	-	1	1	-
3.	ILMU TAJWID	1	1	-	-	1	-
4.	HADIST	-	-	-	-	-	-
5.	ILMU HADIST	-	-	1	1	-	-
6.	TAUHID/AQIDAH	1	1	1	1	-	-
7.	ULUMUSSYAR'AH:						
	a. Fiqh	1	1	1	1	1	1
	b. Furuq	-	-	1	-	-	-
	c. Ushul Fiqh	-	-	1	1	-	-
	d. Faraid	-	-	-	-	-	-
	e. Tarikh Tsayni'	-	-	-	-	-	-
8.	AKHLAK TASAWUF	1	1	1	1	1	1
9.	LUQHAH ARABIYAH						
	a. Bhs Arab/Lughah	1	-	-	-	-	-
	b. Nahwu	-	1	1	1	1	-
	c. Sharaf	1	1	1	-	-	-
	d. Khot/Imlak	-	-	-	-	-	-
10.	TARIKH	1	-	-	-	-	-
	JUMLAH	13	12	13	13	12	8

Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi di Pon-Pes Krappyak Yogyakarta

Kurikulum
Salafiyah/Diniyah III

KLS	SMT	MATA PELAJARAN	KITAB
I	I	1. Bahasa Arab	Al Arobiyah bin Namadzij
		2. Tajwid	Hidayatus Shibyan
		3. Khot/Imlak	Khot Imlak
		4. Fiqih	Safinatun Naja
		5. Praktek Ibadah	Diktat
		6. Akhlak	Taisirul Tarikh I
IA&B	II	1. Bahasa Arab	Al-Arobiyah bin Namadzij
		2. Tajwid	Risalatul Qura' walhufadz
		3. Tauhid	Jawahirul Kalamiyah
		4. Fiqih	Safinatun Naja
		5. Tarikh	Khulashoh Tarikh II
		6. Akhlak	At-Tahliyah wat Tahdzib
II	I	1. Bahasa Arab	Silsilatut ta'lim al-Lughoh Al 'Arabiyah Seri I
		2. Nahfu/Shorof	Magoyasut Tasrif/Nahwul Wadheh
		3. Fiqih	At-Tadzib Fi Adillati
		4. Tauhid	Al-Aqoid lil Hasan al Bana
		5. Akhlak	Minhajul Muslim
		6. Tarikh	Khulashoh Tarikh III
	II	1. Bahasa Arab	SDA Seri I Lanjutan
		2. Nahfu/Shorof	Amsilatut Tasrif/Nahwul Wadheh
		3. Fiqih	SDA Lanjutan I
		4. Tauhid	SDA
		5. Akhlak	SDA
		6. Tarikh	Khulasoh Tarikh IV
III A&B	I	1. Bahasa Arab	SDA Seri II
		2. Fiqih	SDA Lanjutan II
		3. Tauhid	Al-Imanu Wal Hayat I
		4. Ilmu Tafsir & Al-Qur'an	Ilmu Tafsir As-Suyuti/ Al Qur'an
		5. Nahfu	Jurumiyah
		6. Sorof	Kaelani
	II	1. Bahas Arab	SDA Seri II Lanjutan
		2. Fiqih	SDA Lanjutan III
		3. Sorof	SDA Lanjutan
		4. Tauhid	Al-Imanu wal Hayat II
		5. Nahfu	Jurumiyah
		6. Tafsir & Al Qur'an	Rowa'iul Bayan I/Al-Qur'an
IV	I	1. Bahasa Arab	Al-'Qrobiyah lin Nasyi'in
		2. Ushul Fiqih	Ushul Fiqih li Abi Zahroh
		3. Qowa'idul Fiqih	SDA Lanjutan
		4. Tafsir Ahkam	Rowa'idul Bayan II
		5. Hadits Ahkam	Ibanatul Ahkam
		6. Fiqih Siyasa	Al-Ahkam as-Sultoniyyah
II	1. Bahasa Arab	SDA Lanjutan	
	2. Ushul Fiqih	SDA Lanjutan	
	3. Hadits Ahkam	SdA Lanjutan	
	4. Tafsir Ahkam	Rowa'iul Bayan III	
	5. Fiqih Suyasah	SDA Lanjutan	
	6. Q-FIQ	SDA	

Kurikulum Salafiyah/Diniyah IV

Di bawah ini adalah muatan Kurikulum di Maadrasah Salafiyah III

No	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM DI HALAQOH				RABI'
		ULA	TSANI	TSALITS	TSALISAH	
01	Al-Qur'an/Tafsir	2	6	6	6	6
02	Ilmu Tafsir	-	-	1	1	-
03	Ilmu Tajwid	1	-	-	-	-
04	Tafsir Ahkam	-	-	-	-	-
05	Ilmu Hadits	-	-	-	-	1
06	Hadits Ahkam	-	-	-	-	1
07	Ilmu Tauhid/Aqidah	1	1	1	1	-
08	Ulum Syari'ah	-	-	-	-	-
	a. Fiqh	1	1	1	1	1
	b. Qowaidul Fiqih	-	-	-	-	1
	c. Ushul Fiqh	-	-	-	-	1
	d. Fiqh Siyasah	-	-	-	-	1
09	Akhlaq/Tasyawuf	-	-	-	-	-
10	Lughah al arabiyah	-	1	-	-	-
	a. Bahasa Arab	2	3	3	3	1
	b. Nahwu	1	1	-	-	-
	c. Shorof	-	-	-	-	-
	Jumlah	12	13	12	12	12

No	MATA PELAJARAN	ULA	TSANIYAH	TSALISAH	RABI'AH
2	Ilmu Tafsir	-	-	-	-
3	Ilmu Tajwid	-	-	-	-
4	Tafsir	-	-	-	-
5	Ilmu Hadits	-	-	-	-
6	Hadits	-	-	-	1
7	Ilmu Tauhid	1	1	1	-
8	Ulum Syari'ah	-	-	-	-
	a. Fiqh	1	1	1	-
	b. Qowaidul Fiqih	-	-	-	1
	c. Usul Fiqih	-	-	1	1
	d. Fiqih Siyasah	-	-	-	1
9	Akhlaq / Tasawuf	1	1	-	-
10	Lughoh al-'Arobiyyah	-	-	-	-
	a. Bahasa Arab	-	-	-	-
	b. Nahwu	-	-	-	-
	c. Shorof	-	-	-	-
	Jumlah	12	12	12	12

Kurikulum Ma'had Aly/ LKIM

Kurikulum Dan Kitab Pegangan

Mata Kuliah Inti	Kitab	waktu
1. Hifd Al-Qur'anul		
2. Qiro'ah Sab'ah	Siroj al qori' wa Tidzkar al-Muqri'	4 Smt
3. Tafsir	Tafsir al-Qur'an li al-Baidhowi	8 Smt
4. Ahkamul Qur'an	Ahkam al-Qur'an li al Imam As-Syafi'i	4 Smt
5. Asbabun Nuzul	Lubab an-Nuqul Fi Ashab an-Nuzul	4 Smt
6. Hadits	Faid al-Qodir/Musnad asy-Syafi'i	8 Smt
7. Hadits Ahkam	Ibanah al-Ahkam	4 Smt
8. Asbabul Wurud	Al-Bayan wa at-Ta'arif li Ibn Hamzah	4 Smt
9. Fiqh Asy-Syafi'i	Al-Muhadzab li Abi Ishac	8 Smt
10. Fiqh Al-Madzahib	Al-Fiqh Al-Islamy wa Adillaruhu	8 Smt
11. Mabadi' Ushul al- Madzahib	Bidayah al-Mujtahid li Ibn Rusdy	6 Smt
12. Ushulul Fiqh	Al-Ahkam Fi Ushul al-Ahkam	6 Smt
13. Qowa'idul Fiqh	Al-Ashbah wa an-Nadhoir li As Suyuthi	6 Smt
14. Ilmu Faroidh	Syarh Rahbiyah	4 Smt
15. Al-Qodho' wa as Siyasiyah asy- Sya'iyah	Li Wahbah Ar-Ruhaili	2 Smt
16. Tahuid	Syarh Jauharoh at-tauhid	4 Smt
17. Thasawwuf	Awarif al-Ma'arif li Abd al-Qohir	4 Smt
18. Hikmah at-Tasyi'	Hikmah at-Tasyi' li al- Jurjawi	2 Smt

Mata Kuliah Pendukung

Nama Mata Kuliah	Nama Literatur/Kitab	Waktu
1. Nahwu dan Shorof	Al-Qowaid al-Asasiyah/ Tahdzib at-Taudlih	4 smt
2. Balaghoh	Jawahir al-Balaghoh li Ahmad Al-Hasyimy	4 Smt
3. Mustholah	Taisir Mustholah al-Hadits	2 Smt
4. Siroh Nabi dan Salafi	Nurul Yaqin li Hudlori Bek	2 Smt
5. Teologi Islam	Al-Milal wa an-Nihal	2 Smt
6. Ilmu Falak	Syarh Mathla' as Sa'd	2 Smt

Mata Kuliah Pelengkap

1. Mabadi' al-Ushul asy-Syakhshiyah
2. Tarikh Hadloroh al-Islamiyah
3. Al-Loughoh al-Ingglisiah
5. At-Tahqiq

Adapun kurikulum Klasikal atau Madrasyy Pondok Pesantren Al-

Munawwir hingga sekarang adalah :

Al-Qur'an : Al-Qur'an Karim

Ilmu Tajwid : Tuhfatul Aftal, Hidayatul Mustafidah, Al-Musyasyfa.

Tafsir : Tafsir Jalalain, tafsir Al-Maraghi

Hadits : Riyadhus Sholihin, jawahirul Bukhori, Jamius Shoghir, Arbain Nawawy, jami'us Shohih lil Bukhori, Al-Lu'lua wal Marjan.

Ilmu Hadits : Syarakh Afriyah as-Suyuti fi ilmil Atsar, Taisirul Khollaq.

Minhatul Mughhis, Taisir lil-Mushtholahul Hadits, Nakhatul Fikr

Tauhid : Fathul Majid, Husnul hamidiyah, Jauharut Tauhid, tanwirul Qulub, Durus al Aqoidu lihasan al-Banna.

Fiqh : Al-Muhaddzab, Bidayatul Mujtahid, Tuhfatul Tullab,

Madzahibul Arba'ah, Fathul Mu'in, Al Mu'amalatul, Safinatun Najah, Taqrib.

Ushul Fiqh : Al-Luma', Al-Ahkam fi ushul Ahkam, Ushul Fiqh lil Khudori, Al-Musyasyfa, Al-Ushul fi ilmil ushul, Mabadi' awwaliyah,

Qowaidul Fiqh : Al-Asybah Wan-Nadhoir, Idhohul Qowaidul Fiqh.

Bahasa Arab

Nahwu : Syarah Ibnu Aqil, 'Imrithi, Jurumiyah, An-Nahwul Wadhiih, Durusal Lughah Al-'Arabiyah, Alfiyah ibnu Malik.

Sharaf : Tahdzibul Balaghah, Kitabus Shonaiyyatain

Balaghoh : Jawahirul Balaghah, Kitabus Shonaiyyatain, al-Balaghatul Wadhithah.

Arudh : Ahda sabili ila alamil Kholil

Tarikh : Fajrul Islam, Nurul yaqin, Ibnu Hisyam, At Tarikhul Islami.

Tarikud Daulatil Umawi wal abbasy. tarikhul Islami fi daulatil khulafaurrasyidin.

Khat/Imlak : Kalimah toyyibah

Ilmu Fonetik : Al-Matlais Sa'id

Lampiran 2.20, Kurikulum Khusus Pesantren dan Kegiatan Santri

Kurikulum Khusus Pesantren

Berikut ini adalah kurikulum khusus kepesantrenan non klasikal Pondok Pesantren Al-Munawwir :

Al-Qur'an : Al-Qur'anul Karim

Tafsir : Tafsir Jalalain, Tafsir Al-Maroghi. Tafsir Lil Baidlowi, Ahkamul Qur'an Lil Imamis Syafa'i

Ilmu Tafsir : Al-Itqaan, Sirojul Qori' wa Tidzakarul Qura'lis Syututi

Hadits : Riyadhus Sholihin, Jawahirul Bukhori, Jamius Shoghir, Arbain nawawy, Jamius Shohih Lil Bukhori, Faidul Qodir, Ibanatul Ahkam,

Ilmu Hadits : Syarakh Alfiyah as-Suyuti fi ilmil Atsar, Taisirul Khollaq, minhatul mughhis,

Tauhid : Fathul Majid, Husnul Hamidiyah, Jauharut Tauhid.

Fiqh : Al-Muhaddzab, Bidayatul Mujtahid, Tuhfatul Tullab, Madzahibul Arba'ah, Fathul Mu'in.

Ushul Fiqh : Al-Luma', Al-Ahkam fi ushul Ahkam, Ushul Fiqh lil Khudhori, Al-Musyasyfa.

Qowaidul Fiqh : Al-Asybah Wa-Nadhior.

Bahasa Arab

Nahwu : Syarah Ibnu Aqil, 'Imrithi, Jurumiyah

Sharaf : Tahdzibut Taudhih, Qowaidul Lughah Al Arabiyah, durusut Tasrif

Balaghoh : Jawahirul Balaghah, Kitabus Shonaiyyatain, al-Balaghatul Wadhithah.

Arudh : Ahda sabili ila alamil Kholil

Tarikh : Fajrul Islam, Nurul Yaqin, Ibnu Hisyam, At-Tarikhul Islam

Kegiatan Santri

1. Kegiatan harian

Yang dimaksud kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan oleh para santri setiap hari dan rutin. Kegiatan ini dimulai sejak bangun pagi dinihari pukul 04.00 WIB. dan berakhir pada pukul 22.00 WIB. Secara lebih rincinya jadwal rutin harian adalah sebagai berikut :

1. Pukul 04.00 WIB.

- ◆ Bangun Tidur : Membaca doa bangun tidur dan membereskan tempat tidur
- ◆ Mandi Pagi : Berdoa -mandi pagi - berwudhu - berdoa
- ◆ Pergi ke Masjid : Memakai pakaian shalat - shalat sunnah - Qobliyah - Shalat berjamaah - membaca wirid - berjamaam dan doa berjamaah

2. Pukul 05.15 WIB.

- ◆ Mengaji : Mengaji/Sorogan Al-Qur'an dan atau Kitab

3. Pukul 06.15 WIB.

- ◆ Persiapan Sekolah : Berpakaian sekolah (Madrasah/pelajar) sarapan menyiapkan kebutuhan sekolah

4. Pukul 07.00 WIB

: Belajar di kelas masing-masing

5. Pukul 08.45 WIB

: Belajar di kelas masing-masing (Salafiyah)

6. Pukul 12.00 WIB

: Istirahat (Salafiyah)

7. Pukul 12.45 WIB

: Istirahat (Madrasah) Shalat sunnah Qobliyah - Shalat Dzuhur - Wirid - Doa berjamaah - makan siang santai (tidur).

8. Pukul 14.00 - 15.30

: Belajar di kelas (Madrasah)

9. Pukul 15.00 - 15.45

: Mandi, Wudhu, Shalat Qobliyah Ashar, Shalat Ashar berjamaah, wirid dan doa .

10. Pukul 15.00 - 17.30

: Belajar di kelas

11. Pukul 17.30 - 18.15

: Makan, shalat magrib berjamaah, wirid dan doa berjamaah, shalat ba'diyah magrib.

12. Pukul 18.15 - 19.30

: Mengaji Al-Qur'an/ kitab bandongan

13. Pukul 19.30 - 20.45

: Melayani pengambilan surat wesel (jika dapat), pembayaran syahriyah pondok

14. Pukul 20.00 - 23.00

: Pengajian Al-Qur'an (Huffadz)

15. Pukul 20.00 - 22.00

: Belajar kelompok/Musyawah (Salafiyah/ Madrasah masuk kuliah (Ma'had Aly)

16. Pukul 22.00 - 23.00

: Belajar mandiri di kamar

17. Pukul 23.00 - 04.00

: Tidur malam, shalat hajat/shalat witir shalat Tahajut.

LAMPIRAN III (TIGA)

Lampiran 3.1. Perhitungan Trend Penambahan Jumlah Santri 5 Tahun
Yang akan Datang

Klasifikasi Santri Pesantren Krapyak	Jumlah Santri pada Tahun 1999	Prosentase Penambahan Rata-rata 5 Thn	Jumlah Penambahan 5 Tahun	Jumlah Santri pada Tahun 2004
1. Seluruh Santri Putra	1620	15,75 %	255	1875
2. Seluruh Santri Putri	880	25,83 %	227	1107
3. Santri Hufadz Putra	196	17,36 %	34	230
4. Santri Hufadz Putri	94	32,4 %	30	124
5. S. Salafiyah/Diniyah Putra	126	29,89 %	37	163
6. S. Salafiyah/Diniyah Putri	85	28,78 %	24	109
7. S. Tsanawiyah/Aliyah Putra	678	6,44 %	43	721
8. S. Tsanawiyah/Aliyah Putri	432	11,05 %	47	479
9. S. Pelajar/Mahasiswa Putra	355	13,42 %	47	402
10. S. Pelajar/mahasiswa Putri	154	23,2 %	35	189
11. S. Ma'had Ali/ LKIM Putra	265	11,69 %	30	295
12. S. Ma'had Ali/LKIM Putri	115	33,71 %	38	153

Sumber : Analisa Pemikiran

Lampiran 3.2. Perhitungan Jumlah Pengguna dan Jumlah Ruang

a). Jumlah Pengguna dan Jumlah Ruang pada Fasilitas Ruang Ibadah.

1). Jumlah Pengguna Masjid, Jumlah Tempat Wudlu dan Peturasan

Jumlah Santri putra = 1875 orang, Jumlah Kyai, Guru /Ustadz dan Masyarakat sekitar = 325 orang (asumsi), maka jumlah pengguna Masjid adalah: $1875+325 = 2200$ orang. Jumlah tempat wudlu dihitung dengan asumsi bahwa jama'ah datang 30 menit sebelum sholat dimulai dan sebagian besar (terutama Santri) sudah mempunyai wudlu sebelum berangkat ke masjid (asumsi 50%), maka $2200 \times 50\% = 1100$ orang dibagi 30 menit = 37 kran, dengan asumsi 1 orang membutuhkan waktu wudlu sekitar 1 menit. Jumlah peturasan 37 dibagi 5 = 7 atau 8 buah peturasan (menurut buku Data Arsitek Neufert : 1 peturasan untuk 5 orang).

2). Jumlah Pengguna Mushola, jumlah Tempat Wudlu dan Peturasan.

Jumlah Santri putri = 1107 orang, Jumlah Ibu Nyai, guru / Ustadzah dan masyarakat sekitar = 150 orang (Asumsi), maka jumlah pengguna Mushola adalah $1107+150 = 1257$ orang. Dengan asumsi yang sama seperti diatas, maka jumlah tempat wudlu yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : $1257 \times 50\% = 629$ orang dibagi 30 menit = 21 kran, maka jumlah peturasan 21 dibagi 5 = 4 buah peturasan.

b). Jumlah Pengguna dan Jumlah Ruang Fasilitas Pendidikan

1). Ruang Kelas Madrasah (dipakai secara bergantian, pagi-siang, sore dan malam)

Yang menjadi patokan perhitungan adalah kelas untuk madrasah Tsanawiyah dan Aliyah baik Putra maupun Putri, karena jumlah siswa terbanyak.

Intensitas suara guru/Ustadz tanpa pengeras suara 40-60 DB, jumlah siswa tiap kelas dibatasi maksimal 35 siswa dan 1 orang guru/ustadz, dengan asumsi Flow dan ruang gerak user 40% (asumsi), tempat duduk guru dan siswa 60 %. Jumlah siswa Tsanawiyah dan Aliyah Putra : 721 orang, maka kebutuhan ruang kelas adalah : $721 : 35 = 21$ ruang kelas putra. Jumlah Siswa Tsanawiyah dan Aliyah Putri adalah : 479 orang, maka kebutuhan ruang kelas adalah : $479 : 35 = 13$ ruang kelas.

2). Ruang Perpustakaan (*merupakan perpustakaan terpadu gabungan Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, Diniyah Salafiyah dan Ma'had Ali LKIM*)

Kebuuhan ruang perpustakaan = 2 buah, yaitu perpustakaan putra dan putri. Jumlah Pengguna perpustakaan dibatasi 105 orang (jumlah siswa 3 kelas untuk Perpustakaan Putra), 10 orang tenaga pengelola dan 70 orang (jumlah siswa 2 kelas untuk perpustakaan Putri), 5 orang tenaga pengelola.

3). Ruang Laboratorium

Ruang Laboratorium Kimia, Fisika dan Biologi dalam satu ruang secara bergantian untuk Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, 1 Laboratorium Bahasa dan 1 Laboratorium Komputer di pakai bersama secara bergantian oleh siswa semua madrasah.

Daya tampung ruang dibatasi 35 orang siswa untuk masing-masing Laboratorium, masing-masing Laboratorium di tangani 3 orang pengelola. KebutuhanLaboratorium sebanyak 6 buah untuk siswa/santri putra dan putri.

4). Ruang Kantor Madrasah (R.Kepsek,R.Guru, R.Rapat dan Ruang TU)

Kebutuhan ruang kantor madrasah antara lain :

a). Ruang Kantor Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah putra dan putri masing-masing 2 buah. Jumlah pengguna masing-masing: 1 orang Kepsek, 2 orang Wakil Kepsek, 5 orang Tenaga Administrasi, 30 orang guru Tsanawiyah/Aliyah Putra, 25 orang guru Tsanawiyah/Aliyah Putri.

b). Ruang Kantor Madrasah Salafiyah/Diniyah putra dan putri masing-masing 1 buah. Jumlah Pengguna masing-masing : 1 orang KepSek, 2 orang wakil kepek, 3 orang tenaga Administrasi, 20 orang guru untuk Diniyah/Salafiyah Putra, 15 orang guru untuk Diniyah Salafiyah Putri.

c). Ruang Kantor Ma'had Ali/LKIM putra dan putri, masing-masing 1 buah. Jumlah Pengguna masing-masing : 1 orang Ketua Lembaga, 2 orang Wakil, 5 orang tenaga Administrasi, 20 orang Dosen untuk Ma'had Ali/LKIM putra dan 15 orang dosen untuk Ma'had Ali/LKIM putri.

5). Ruang Pengajian Sorogan dan Bandongan (Aula/Mushola putri)

Ruang pengajian (Aula) pesantren terdapat pada hunian santri putra dan putri, masing-masing 1 buah. Ruang Pengajian putra dengan pengguna 1875 orang di wadahi dalam masjid dan 1 aula dengan daya tampung ruang dibatasi 400 orang. Ruang Pengajian Putri diwadahi dalam Mushola sebagai ruang multi fungsi.

6). Ruang Pengajian Madrasah Hufadz (Putra dan Putri)

Masing-masing dengan 1 ruang pengajian Alqur'an baik BinNadzor maupun BilGhaib, dengan jumlah pengguna 230 santri putra, dengan 3 orang Kyai, di bantu oleh 23 santri senior. Santri putri sebanyak 124 orang, 2 orang ibu Nyai, di bantu 13 santi senior.

c). Jumlah Pengguna dan Jumlah Ruang Fasilitas Hunian

1). Kamar Tidur Santri dan Ustadz Pendamping(santri senior).

Daya tampung kamar dibatasi maksimal 4 orang santri baik putra maupun putri. Jumlah Santri Putra 1875 orang, maka jumlah kamar yang di butuhkan adalah $1875 : 4 = 469$ kamar santri, (1 komplek terdiri dari 10 kamar, yaitu 9 kamar santri dan 1 kamar Ustadz pendamping /santri senior). Jadi jumlah kamar ustadz pendamping putra adalah $469 : 9 = 52$ buah kamar. Jumlah santri putri 1107 orang, maka jumlah kamar santri adalah $1107 : 4 = 277$ kamar santri, jumlah kamar Ustadzah pendamping $277 : 9 = 31$. Jadi jumlah kamar santri putra dan ustadz pendamping adalah $469 + 52 = 521$ kamar, jumlah kamar santri putri dan ustadzah pendampingnya adalah $277 + 31 = 308$ kamar.

2). Jumlah pengguna dan jumlah Ruang Belajar : Serambi Komplek.

Daya tampung serambi komplek dibatasi 38 orang (35 santri dan 3 orang santri senior), Jumlah Serambi komplek sesuai dengan jumlah komplek hunian pesantren yang terdiri dari 9 kamar santri dan 1 kamar santri senior, maka jumlah serambi adalah 52 serambi komplek hunian santri putra, dan 31 serambi komplek unian santri putri.

3). Jumlah pengguna dan jumlah ruang KM/WC , Ruang Cuci dan Ruang Jemur

Kebutuhan KM/WC, Ruang Cuci dan Ruang Jemur di hitung berdasarkan jumlah komplek. Satu komplek di huni 38 orang. 1 kamar mandi dapat digunakan maksimal 10 orang, 1 peturasan/WC dapat digunakan maksimal 5 orang, Maka jumlah

KM/WC putra 520 buah, KM/WC putri = 310 buah. Kebutuhan 1 ruang cuci dan 1 ruang jemur diasumsikan untuk 1 kompleks, dengan pengguna 6 orang perhari. Maka jumlah Ruang Cuci dan Ruang Jemur putra = 52 buah, sedangkan putri 31 buah.

4). Rumah Kyai dan Keluarga

Jumlah Penghuni rata-rata 5 orang terdiri dari Bapak Kyai, Ibu Nyai, 3 orang anak Kyai, 3 orang 'santri ndalem', jumlah rumah keluarga Kyai sampai tahun 1999 yaitu 23 rumah Asumsi sampai tahun 2004 sekitar 28 rumah Kyai dan keluarganya.

d). Jumlah Pengguna dan Jumlah Ruang Fasilitas Penunjang.

1) Ruang Kantor Yayasan

Ruang Kantor Yayasan termasuk didalamnya ruang pimpinan dan staf yayasan pesantren, ruang Administrasi pesantren, ruang rapat/pertemuan, ruang pengurus/pengelola pesantren. Jumlah Pengguna kantor Yayasan, 1 orang pengasuh, 2 orang wakil, 1 orang Sekretaris dan 2 stafnya, 1 orang Bendahara dan 2 stafnya, 4 Kepala Bidang dan masing-masing 2 orang stafnya, 10 orang tenaga Administrasi/TU, 25 orang Staf pengelola rumah tangga pesantren putra, dan 15 staf pengelola pesantren putri. Jumlah ruang pengurus inti yayasan dan staf-stafnya 1 buah, ruang administrasi 1 buah, ruang rapat/pertemuan 1 buah, ruang pengelola rumah tangga santri putra dan putri masing-masing 1 buah.

2) Ruang Tamu Pesantren

Ruang Tamu pesantren, juga di bagi dalam 2 bagian, yaitu santri putra dan putri. Daya tampung ruang tamu putra dan putri masing-masing di batasi 30 orang, dengan 8 kamar tidur tamu dan 1 ruang serambi/ ruang duduk, 3 KM/WC.

3) Ruang Makan

Ruang makan santri juga di pisahkan santri putra dan putri, 1 ruang makan santri putra dibatasi daya tampung 600 orang dengan 3 kali shif, sedangkan 1 ruang makan santri putri dibatasi daya tampungnya 400 orang dengan 3 kali shif.

4) Ruang Dapur pesantren

Tenaga pada dapur pesantren untuk melayani santri putra terdiri dari 24 orang dengan perincian 6 orang juru masak, 6 orang tukang cuci, 6 orang cleaning servis, 6 orang pelayanan pengambilan makanan. Dapur santri putri dengan jumlah tenaga pelayanan sebanyak 16 orang, perincian pembagian tenaga pelayanannya sama.

5) Ruang Jaga Securiti Jumlah seluruhnya, 2 buah pos, 8 orang dengan 2 kali shif, siang dan malam. Masing-masing di tempati 2 orang untuk kompleks putra dan putri.

6) Ruang Koprasi (Waserda dan Wartel)

Waserda dan Wartel bersifat selain untuk pelayanan intern pesantren juga di peruntukan bagi masyarakat sekitar pesantren terutama Waserda dan Wartel untuk santri putra. Pada masing-masing wartel dikelola oleh 2 orang karyawan, dengan jumlah KBU masing-masing 4 buah. Waserda juga dikelola masing-masing oleh 2 orang karyawan, yang menyediakan segala keperluan sehari-hari santri baik putra maupun putri.

7) Ruang Balai Kesehatan

Pelayanan Kesehatan santri selain diperuntukan untuk internal pesantren juga dimanfaatkan untuk masyarakat sekitar pesantren. Petugas kesehatannya adalah 2 orang dokter, dokter pria dan wanita yang dibantu masing-masing oleh 1 orang asisten.

8) Ruang Gudang dan Genset.

Ruang gudang dan Genset di kelola oleh 4 orang petugas kebersihan dan 2 orang tenaga ahli dibantu 2 orang staf yang menangani tentang kelistrikan pesantren. Jumlah Ruang Gudangan Genset 2 buah untuk komplek putra dan putri.

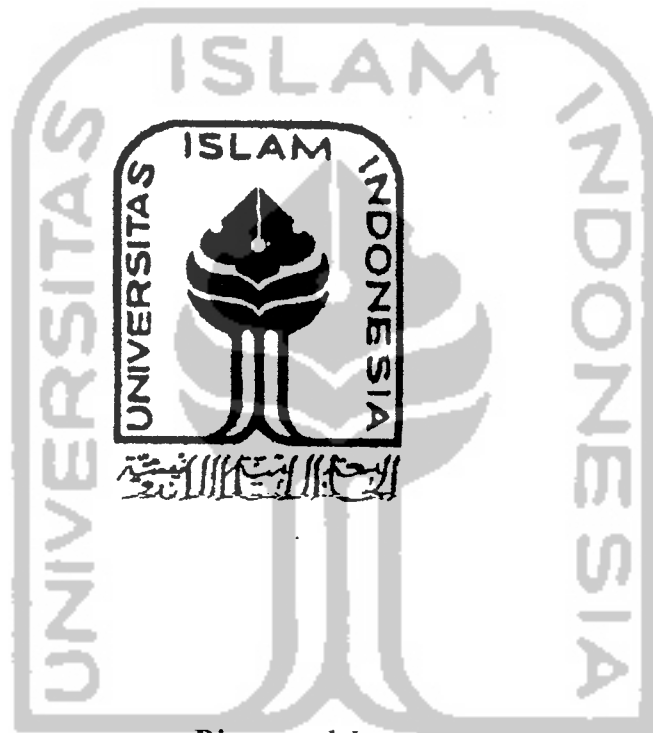
Lampiran 3.3. Standard Besaran Ruang Pesantren

Nama Ruang	Besaran Ruang (modul)	Nama Ruang	Besaran Ruang (modul)
A. Kel R. Ibadah		4). R. Cuci/Jemur	2,00 m ² / org
1). R. Utama(Masjid)	0,72 m ² / org	5). R. Ustadz	Asumsi
2). Tempat Wudlu	2,90 m ² / org	6) Rumah Kyai	Asumsi
3). Mihrab	4,00 m ² / org	C. Kel R. Penunjang	
4). Minaret	4,00 m ² / org	1). R. Adm/Yayasan	5,50 m ² / org
5). R. Mushola Putri	0,72 m ² / org	2). R. Tamu	2,00 m ² / org
A. Kel R. Pendidikan		3). R. Pengelola	12,00 m ² / org
1). R. Kelas	1,20 m ² / org	4). R. Rapat	2,20 m ² / org
2). R. Perpus/Laborat	2,40 m ² / org	5). Lavatori	2,25 m ² / org
3). R. Kepala Sekolah	6,00 m ² / org	6). R. Makan	1,00 m ² / org
4). R. Guru/Ustadz	3,00 m ² / org	7). Dapur	Asumsi
5). Lavatori	3,00 m ² / org	8). R. Jaga	2,00 m ² / org
6). Gudang	Asumsi	9). R. Aula/R. Pengajian	1,00 m ² / org
B. Kel R. Hunian		10). R. Ketrampilan	3,00 m ² / org
1). R. Tidur Santri	4,00 m ² / org	11). R. Koprasi	2,40 m ² / org
2). R. Tamu	2,00 m ² / org	12). R. Usaha Lain	Asumsi
3). KM/WC	2,25 m ² / org	13). R. Genset	Asumsi

Sumber : Purbowidjoyo (Yunita Nurmawanti 1999, h. 84)

LAPORAN PERANCANGAN

PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
Alternatif Desain Melalui Sistem Pembelajaran Santri Salafi-khalafi
Sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam
Pada Fasilitas Belajar- Mengajar dan Fasilitas Hunian



Disusun oleh :

Nama : ADI BEN SLAMET

No Mhs : 95 340 047

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000

LAPORAN PERANCANGAN

PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

Alternatif Desain Melalui Sistem Pembelajaran Santri Salafi-khalafi

Sebagai Faktor Penentu Perancangan Ruang Dalam

Pada Fasilitas Belajar- Mengajar dan Fasilitas Hunian

1. ABSTRAKSI

Pondok Pesantren Krapyak merupakan pesantren Tradisional yang awalnya berkembang dengan materi dan metode Salafi, yaitu dengan cirikhas pengajian Al Qur'an dan Kitab-kitab Islam Klasik/Kitab Kuning dengan metode Sorogan dan Bandongan. Pesantren Krapyak berkembang dengan masuknya pendidikan Modern (Khalafi) yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dengan metode klasikal, dengan tidak meninggalkan tradisi aslinya sebagai pesantren Salafi. Sehingga Pesantren Krapyak sekarang dikenal menjadi pesantren Salafi-Khalafi. Dalam pelaksanaan pendidikannya terjadi perpaduan materi dan metode pembelajaran antara pendidikan pesantren Salafi dan pendidikan Khalafi.

Dengan perpaduan ini, maka kegiatan pembelajaran di pesantren Krapyak menjadi bertambah, sehingga ini menuntut adanya pewadahan ruang-ruang kegiatan yang harus dapat mengakomodir semua kegiatan secara efektif dan efisien. Permasalahan ruang yang muncul adalah bagaimana ruang-ruang pesantren yang dapat mewadahi 2 kegiatan yang dipadukan tersebut, sementara kondisi ruang yang ada sekarang menggambarkan kualitas dan kuantitas ruang yang dihasilkan dari pertumbuhan yang alamiah/organik. Berdasar pada masalah tersebut diatas, maka perlu dirancang sebuah alternatif desain sebagai salah satu cara untuk mendapatkan wadah kegiatan perpaduan yang dapat mengakomodir kegiatan pesantren secara efektif dan efisien.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat ruang-ruang fleksibel yang dapat digunakan untuk mengakomodir kegiatan yang bersifat Salafi maupun Khalafi. Ruang yang fleksibel didapatkan dengan melakukan identifikasi

terhadap karakteristik pelaku, kegiatan dan kebutuhan peralatan sebagai faktor penentu dalam merancang sebuah ruang. Ruang fleksibel harus dapat berfungsi sebagai ruang kelas (Khalafi) dengan kapasitas yang lebih kecil, dan berfungsi sebagai tempat pengajian (Salafi) dengan kapasitas yang lebih banyak, karena merupakan gabungan dari beberapa kelas. Fleksibilitas juga didukung dengan perlengkapan furniture yang digunakan, sehingga ketika menjadi ruang Klasikal furniture menggambarkan kondisi belajar yang formal, dan pada kegiatan Pengajian kitab Salafi maka furniture dapat dirubah untuk menggambarkan suasana belajar non formal yang biasanya dilakukan dengan lesehan dan hanya membutuhkan meja pendek. Selain itu komplek hunian juga dioptimalkan sebagai tempat kegiatan belajar baik materi Salafi maupun Khalafi, sehingga harus di rancang agar tidak hanya menggambarkan sebagai tempat tinggal saja.

2. LATAR BELAKANG

Umum

Pondok Pesantren Krapyak merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ikut mewarnai dunia pendidikan dan cukup eksis dengan kuantitas jumlah santri yang besar dan beragam. Menyadari sisi negatif dan positifnya sistem pendidikan yang berkembang dikalangan pesantren, baik sistem pendidikan Salafi maupun Khalafi Salafi, maka Pesantren Krapyak menerapkan sistem pembelajaran yang merupakan penggabungan antara kedua sistem pendidikan tersebut. Dengan harapan didapatkan kualitas santri yang menggambarkan sisi-sisi positif dari sistem pendidikan Salafi maupun Khalafi.

Khusus

Dengan adanya perpaduan sistem pendidikan santri, maka pesantren Krapyak melakukan berbagai perubahan pada lingkungan fisiknya guna dapat mewadahi kegiatan yang bertambah banyak dan beragam sebagai konsekwensi dari adanya perpaduan tersebut. Dengan tuntutan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka semua kegiatan harus dapat diakomodir secara layak dalam wadah-wadah fisik yang dimiliki pesantren Krapyak. Diperlukan adanya penanganan khusus melalui sebuah proses perancangan berdasarkan pada kondisi yang sudah ada sekarang, dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap pelaku, kegiatan dan segala macam karakteristiknya.

terhadap karakteristik pelaku, kegiatan dan kebutuhan peralatan sebagai faktor penentu dalam merancang sebuah ruang. Ruang fleksibel harus dapat berfungsi sebagai ruang kelas (Khalafi) dengan kapasitas yang lebih kecil, dan berfungsi sebagai tempat pengajian (Salafi) dengan kapasitas yang lebih banyak, karena merupakan gabungan dari beberapa kelas. Fleksibilitas juga didukung dengan perlengkapan furniture yang digunakan, sehingga ketika menjadi ruang Klasikal furniture menggambarkan kondisi belajar yang formal, dan pada kegiatan Pengajian kitab Salafi maka furniture dapat dirubah untuk menggambarkan suasana belajar non formal yang biasanya dilakukan dengan lesehan dan hanya membutuhkan meja pendek. Selain itu komplek hunian juga dioptimalkan sebagai tempat kegiatan belajar baik materi Salafi maupun Khalafi, sehingga harus di rancang agar tidak hanya menggambarkan sebagai tempat tinggal saja.

2. LATAR BELAKANG

Umum

Pondok Pesantren Krapyak merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ikut mewarnai dunia pendidikan dan cukup eksis dengan kuantitas jumlah santri yang besar dan beragam. Menyadari sisi negatif dan positifnya sistem pendidikan yang berkembang dikalangan pesantren, baik sistem pendidikan Salafi maupun Khalafi Salafi, maka Pesantren Krapyak menerapkan sistem pembelajaran yang merupakan penggabungan antara kedua sistem pendidikan tersebut. Dengan harapan didapatkan kualitas santri yang menggambarkan sisi-sisi positif dari sistem pendidikan Salafi maupun Khalafi.

Khusus

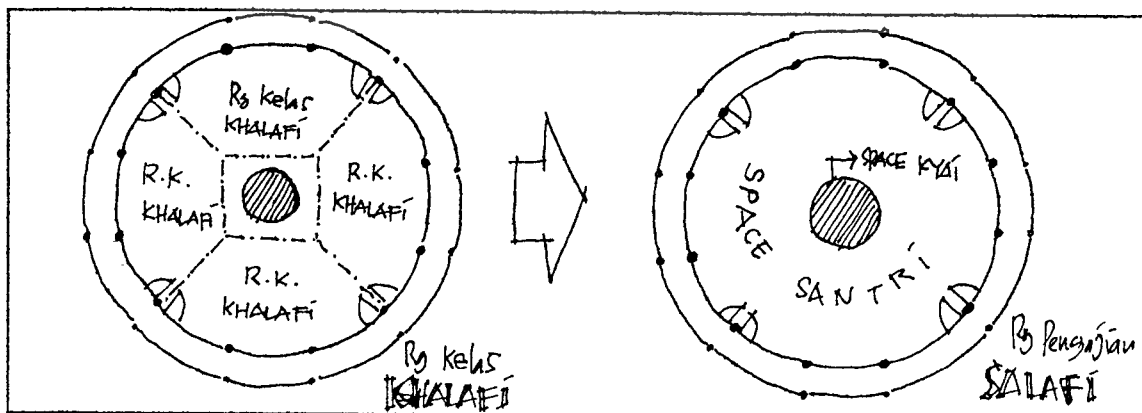
Dengan adanya perpaduan sistem pendidikan santri, maka pesantren Krapyak melakukan berbagai perubahan pada lingkungan fisiknya guna dapat mewadahi kegiatan yang bertambah banyak dan beragam sebagai konsekwensi dari adanya perpaduan tersebut. Dengan tuntutan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka semua kegiatan harus dapat diakomodir secara layak dalam wadah-wadah fisik yang dimiliki pesantren Krapyak. Diperlukan adanya penanganan khusus melalui sebuah proses perancangan berdasarkan pada kondisi yang sudah ada sekarang, dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap pelaku, kegiatan dan segala macam karakteristiknya.

5. ALTERNATIF DESAIN PONDOK PESANTREN KRAPYAK DENGAN PERPADUAN SISTEM PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI-KHALAFI

A. PERANCANGAN TATA RUANG DALAM

Ruang ruang pesantren secara garis besar dikelompokkan dalam 4 bagian, yaitu ruang Ibadah, Pendidikan, Hunian dan Penunjang. Dimana terdapat dua kelompok besar, yang masing-masing terdiri dari 4 bagian tersebut diatas yang termasuk dalam zone santri putra dan santri putri. Dari keempat bagian kelompok ruang yang menjadi pembahasan secara lebih mendasar dan lebih luas adalah kelompok ruang pendidikan dan ruang hunian. Dirancang untuk mawadahi jumlah santri pada pengembangan 10 tahun yang akan datang. Secara lebih rinci perancangan kelompok ruang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok ruang Ibadah, merupakan bangunan Masjid dan Mushola Putra dan Putri yang juga berfungsi sebagai Aula. Dimanfaatkan untuk penghuni pesantren dan umum atau masyarakat sekitar pesantren dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang yang dibutuhkan.
2. Kelompok Ruang Pendidikan, merupakan dua buah kompleks madrasah, yaitu untuk pendidikan santri putra dan putri yang dirancang fleksibel untuk mawadahi kegiatan Salafi dan Khalafi, dilengkapi dengan segala kebutuhan penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, kantor pengelola dan lain-lain. Komplek ruang madrasah juga di rancang untuk dapat digunakan secara bergantian oleh santri sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya di pesantren Krapyak. Dibawah ini gambaran ruang Fleksibel pada kompleks Madrasah baik Putra maupun Putri.

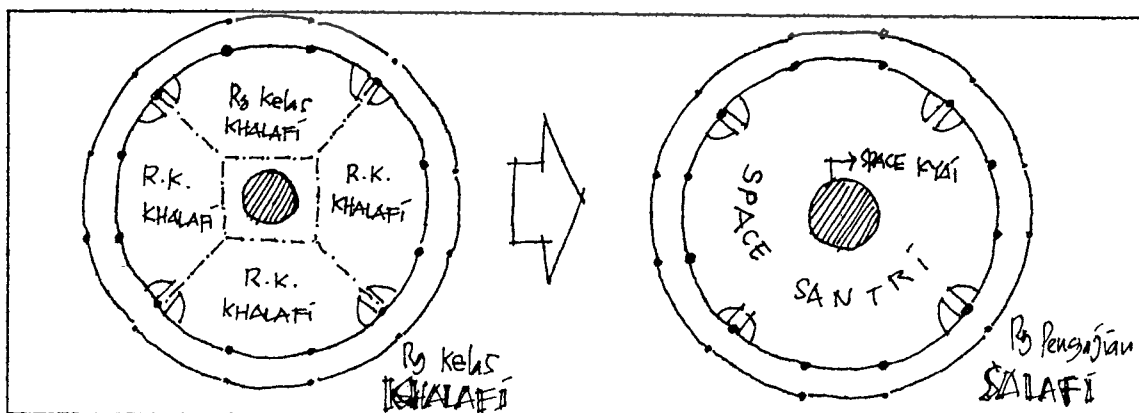


5. ALTERNATIF DESAIN PONDOK PESANTREN KRAPYAK DENGAN PERPADUAN SISTEM PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI-KHALAFI

A. PERANCANGAN TATA RUANG DALAM

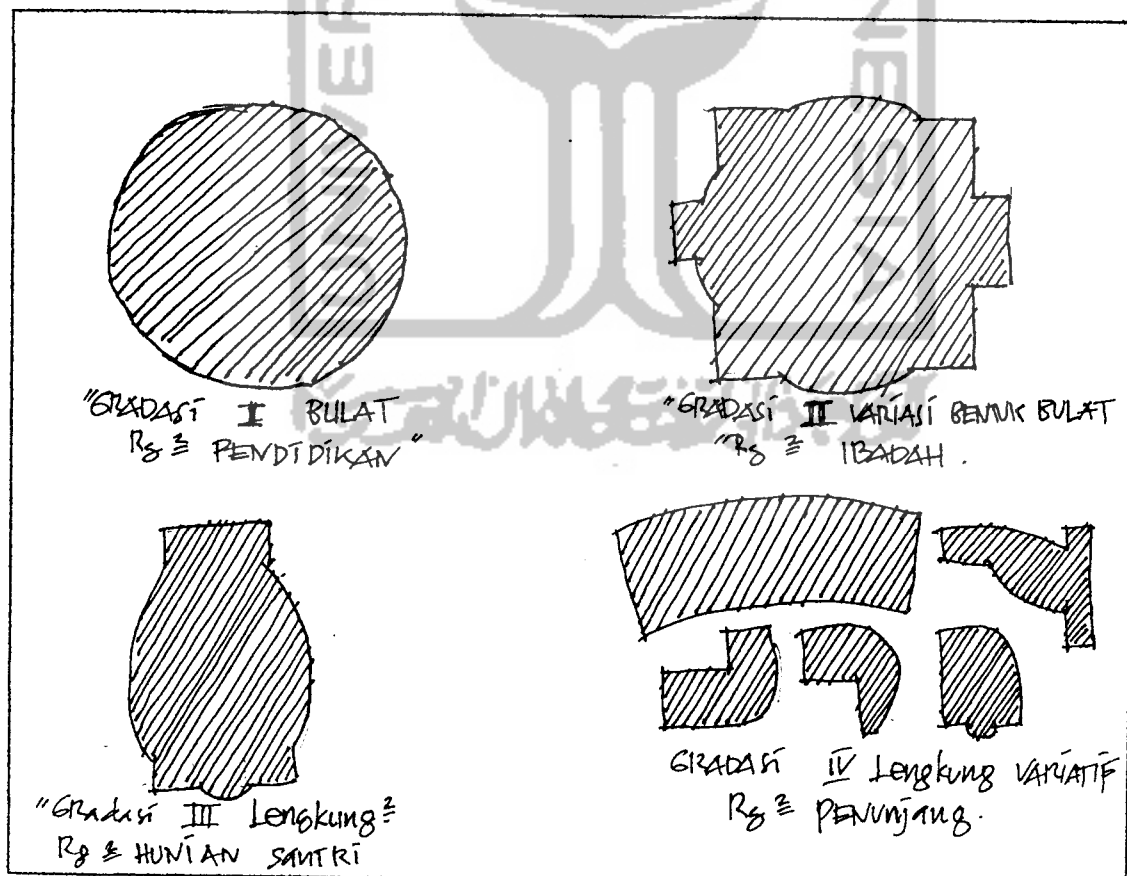
Ruang ruang pesantren secara garis besar dikelompokkan dalam 4 bagian, yaitu ruang Ibadah, Pendidikan, Hunian dan Penunjang. Dimana terdapat dua kelompok besar, yang masing-masing terdiri dari 4 bagian tersebut diatas yang termasuk dalam zone santri putra dan santri putri. Dari keempat bagian kelompok ruang yang menjadi pembahasan secara lebih mendasar dan lebih luas adalah kelompok ruang pendidikan dan ruang hunian. Dirancang untuk mawadahi jumlah santri pada pengembangan 10 tahun yang akan datang. Secara lebih rinci perancangan kelompok ruang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kelompok ruang Ibadah, merupakan bangunan Masjid dan Mushola Putra dan Putri yang juga berfungsi sebagai Aula. Dimanfaatkan untuk penghuni pesantren dan umum atau masyarakat sekitar pesantren dilengkapi dengan segala fasilitas penunjang yang dibutuhkan.
2. Kelompok Ruang Pendidikan, merupakan dua buah kompleks madrasah, yaitu untuk pendidikan santri putra dan putri yang dirancang fleksibel untuk mawadahi kegiatan Salafi dan Khalafi, dilengkapi dengan segala kebutuhan penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, kantor pengelola dan lain-lain. Komplek ruang madrasah juga di rancang untuk dapat digunakan secara bergantian oleh santri sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya di pesantren Krapyak. Dibawah ini gambaran ruang Fleksibel pada kompleks Madrasah baik Putra maupun Putri.



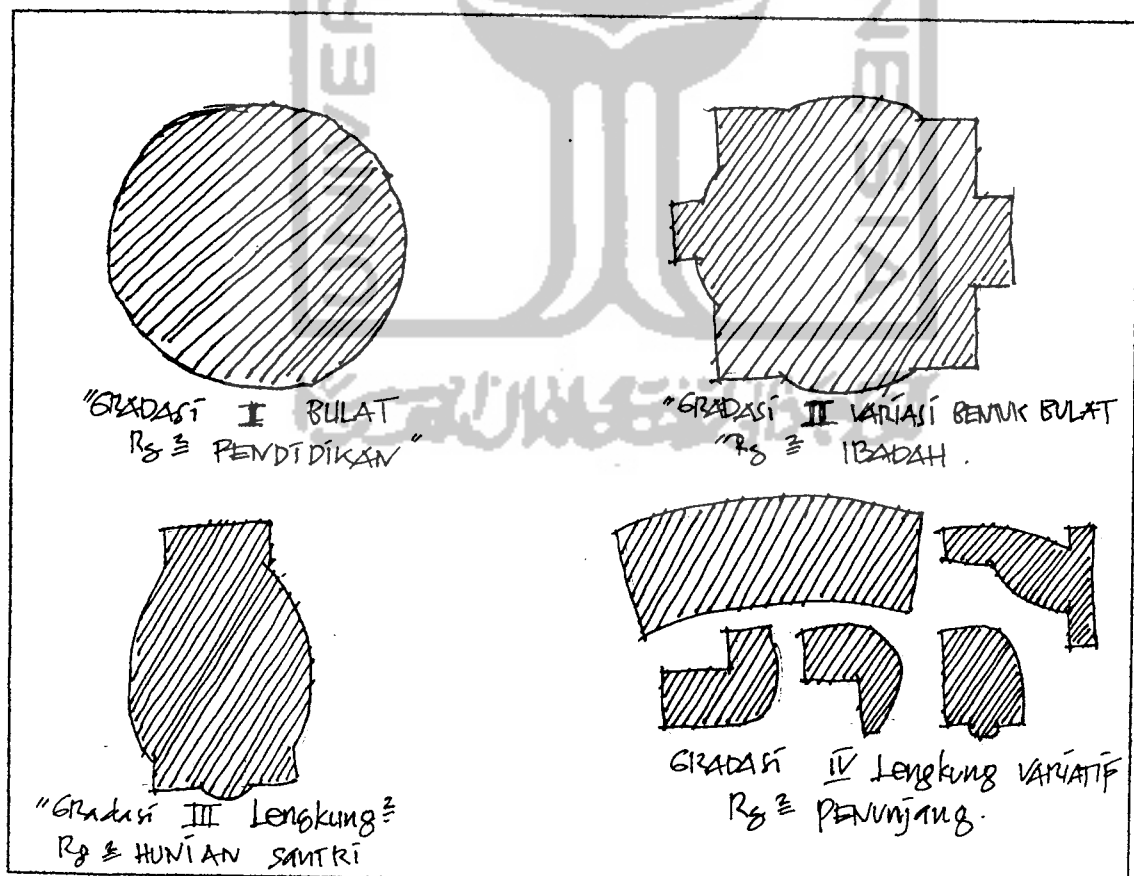
B. BENTUK RUANG

Diantara keempat kelompok ruang pesantren Krapyak, maka fasilitas Pendidikan yang dominan sebagai wadah bagi proses pembelajaran perpaduan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan perancangan alternatif desain pesantren Krapyak. Dari hasil analisis terhadap pelaku pesantren meliputi kegiatan dan karakteristiknya, didapatkan bentuk-bentuk ruang yang bulat yang memiliki titik pusat sebagai pusat orientasi. Bentuk bulat diadopsi dengan pertimbangan kemudahan dalam menciptakan ruang yang fleksibel sebagai tuntutan perpaduan, bentuk bulat dengan memusatkan orientasi juga merupakan perwujudan dari proses belajar yang kondusif dimana guru menjadi pusat perhatian bagi para murid/santri. Bentuk bulat juga menggambarkan sesuatu yang utuh yang terkondisi dan terkontrol secara baik. Dari bentuk ruang Belajar fleksibel yang bulat inilah kemudian memberi warna kepada bentuk kelompok ruang-ruang yang lain yang memiliki kecenderungan mendekati bulat atau lengkung dalam urutan gradasi yang menggambarkan urutan tingkatan nilai fungsi dari ruang-ruang itu sendiri, secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



B. BENTUK RUANG

Diantara keempat kelompok ruang pesantren Krapyak, maka fasilitas Pendidikan yang dominan sebagai wadah bagi proses pembelajaran perpaduan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan perancangan alternatif desain pesantren Krapyak. Dari hasil analisis terhadap pelaku pesantren meliputi kegiatan dan karakteristiknya, didapatkan bentuk-bentuk ruang yang bulat yang memiliki titik pusat sebagai pusat orientasi. Bentuk bulat diadopsi dengan pertimbangan kemudahan dalam menciptakan ruang yang fleksibel sebagai tuntutan perpaduan, bentuk bulat dengan memusatkan orientasi juga merupakan perwujudan dari proses belajar yang kondusif dimana guru menjadi pusat perhatian bagi para murid/santri. Bentuk bulat juga menggambarkan sesuatu yang utuh yang terkondisi dan terkontrol secara baik. Dari bentuk ruang Belajar fleksibel yang bulat inilah kemudian memberi warna kepada bentuk kelompok ruang-ruang yang lain yang memiliki kecenderungan mendekati bulat atau lengkung dalam urutan gradasi yang menggambarkan urutan tingkatan nilai fungsi dari ruang-ruang itu sendiri, secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

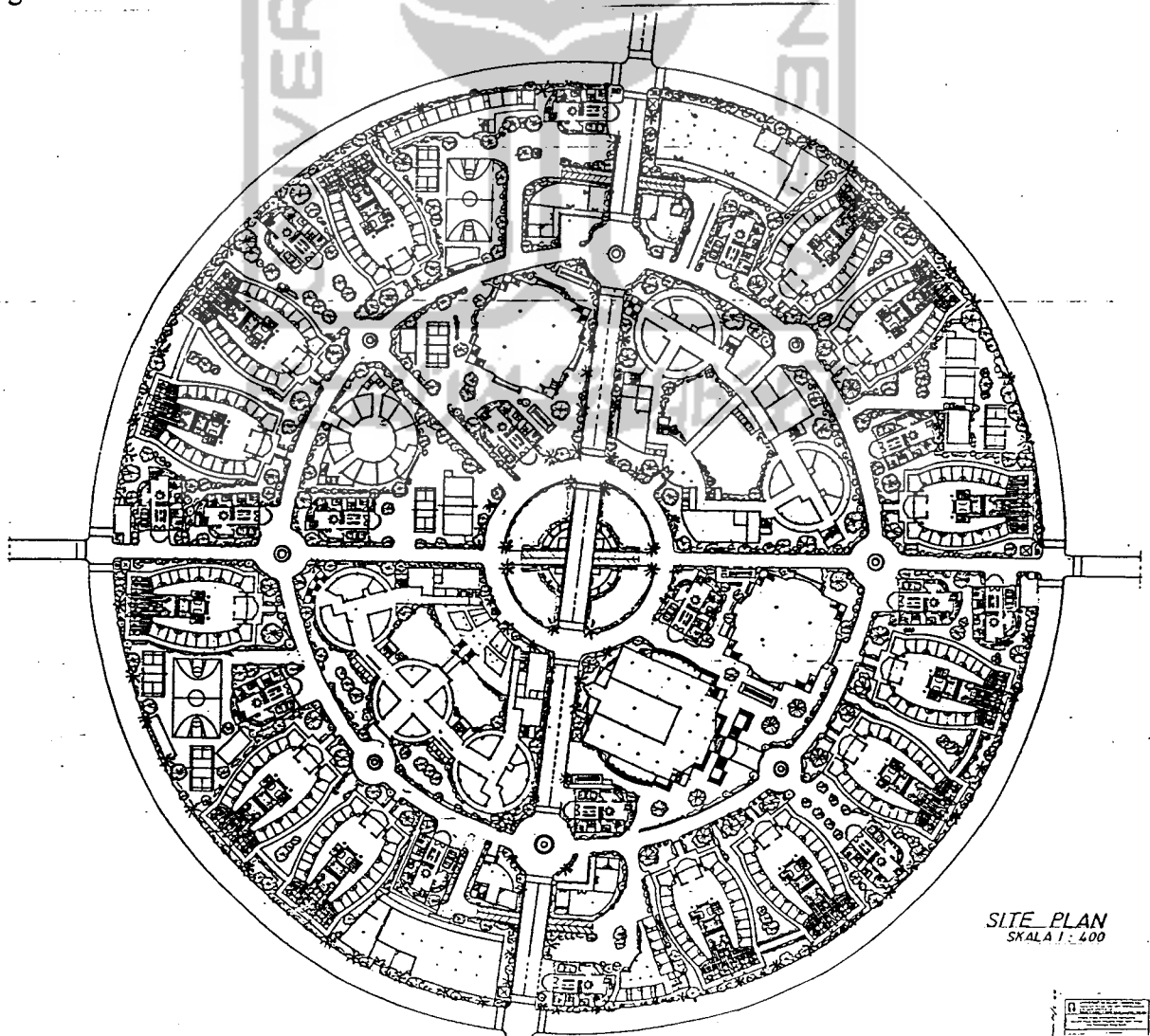


D. PERANCANGAN TATA RUANG LUAR

Dalam perancangan sebuah kawasan, pengolahan tata ruang luar merupakan sesuatu yang bersifat 'inherent', akan tetapi hal ini sangat penting dilakukan karena dalam suatu kawasan tentunya membutuhkan pola keteraturan sesuai dengan kebutuhan dalam kekompakan desain. Perancangan tata ruang luar meliputi antara lain :

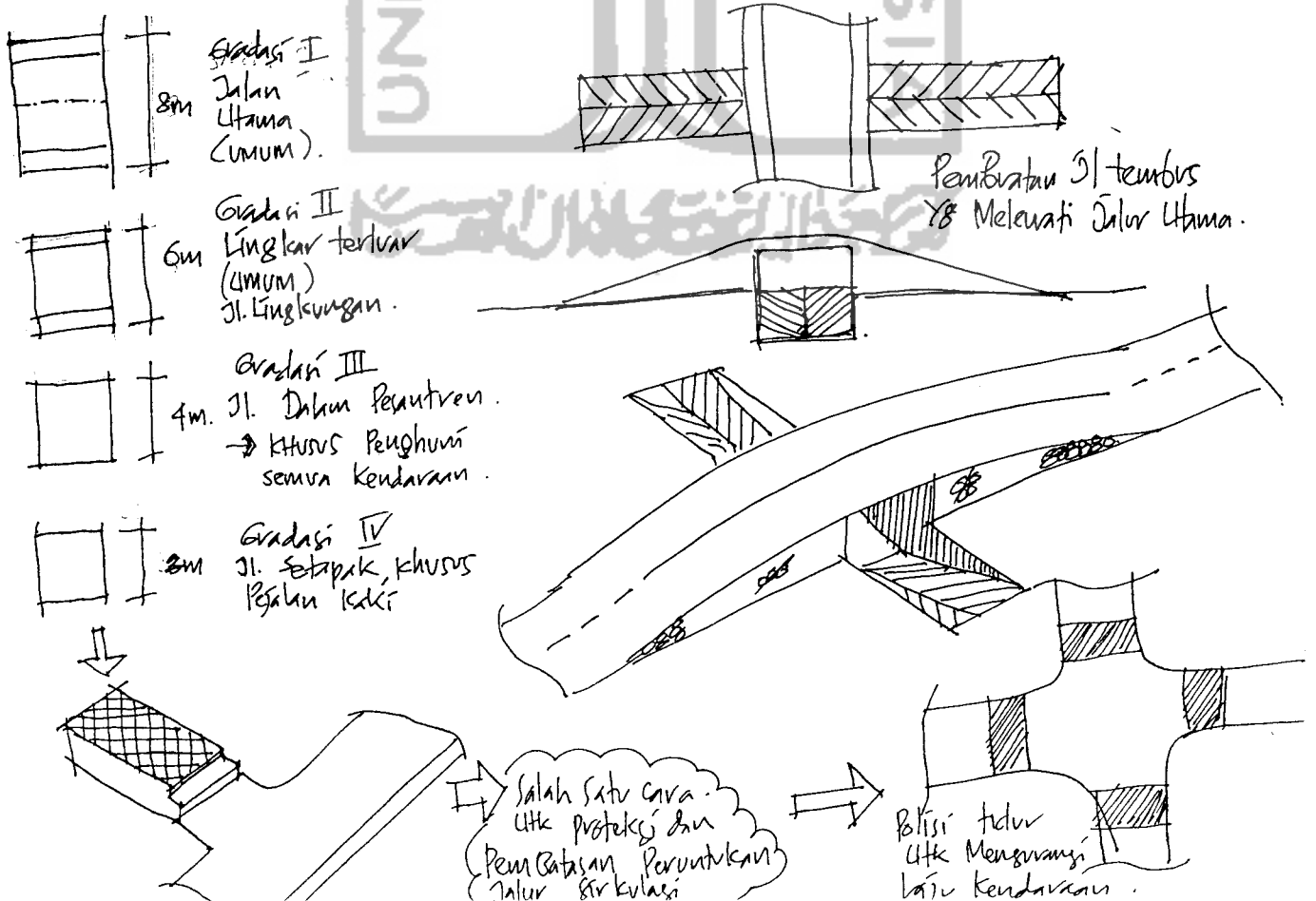
1. PENGOLAHAN SITE

Pengolahan site meliputi bentuk site pesantren Krapyak, dari kondisi awal yang cenderung tidak beraturan, bentuk site juga diadopsi dari bentuk ruang kelas fleksibel, yaitu bentuk bulat dengan perhitungan luasan yang disesuaikan dengan luasan awal. Asumsi dilakukan dengan segala kemungkinan yang mungkin bisa terjadi dimasa yang akan datang, sehingga alternatif desain ini merupakan perancangan kawasan pesantren Krapyak yang betul betul baru dengan kondisi yang lebih optimal guna memwadhahi segala kegiatan komunitas pesantren Krapyak. Gambaran bentuk pengolahan site kawasan Pesantren Krapyak dengan Perpaduan sistem pembelajaran Santri Salafi-Khalafi adalah sebagai berikut :



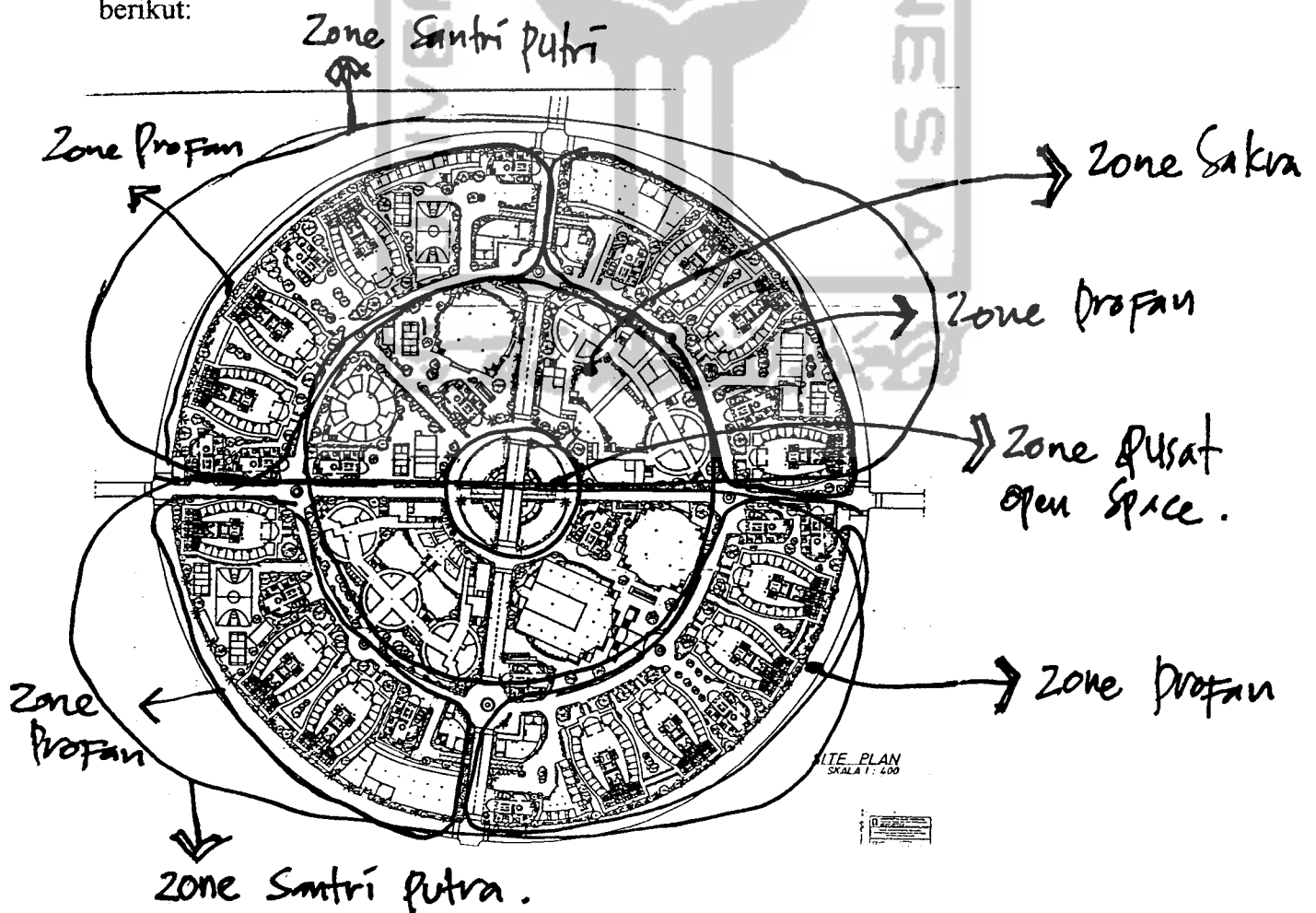
2. PENGOLAHAN JALUR SIRKULASI

Pengolahan jalur sirkulasi dalam site kawasan pesantren Krapyak diolah dengan mempertahankan jalur utama yang merupakan bagian dari sumbu utara-selatan jogya yang menghubungkan Merapi-Tugu-Kraton dan Panggung Krapyak. Jalur Sirkulasi juga diolah dengan penerapan hirarki berdasarkan batasan peruntukan bagi usernya. Dengan permainan dimensi dan perbedaan tinggi rendahnya, maka jalur sirkulasi dapat dibedakan peruntukannya untuk pejalan kaki saja, untuk kendaraan roda dua dan roda empat dan seterusnya. Jalur sirkulasi juga dimanfaatkan sebagai penguat kawasan pesantren dengan perancangan jalur yang melingkari kawasan pesantren, sehingga pihak-pihak luar yang tidak berkepentingan secara langsung dengan pesantren tidak harus melewati kawasan pesantren. Pembuatan jalur tembus terowongan dan jembatan dimaksudkan untuk memberi kenyamanan kepada pengguna jalur utama dan user pesantren sehingga dapat menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Secara umum dengan bentuk bulat jalur sirkulsi merupakan peggabungan antara bentuk linier dan bentuk radial dengan adanya 3 buah ring dalam kawasan pesantren. Pembuatan simpul-simpul yang berjumlah 9 buah pada setiap pertemuan jalur sirkulasi dilengkapi dengan permainan air pada taman-tamannya. Gambaran perancangan sirkulasi secara lebih jelas adalah sebagai berikut.



3. PENGOLAHAN ZONASI KAWASAN PESANTREN

Pengolahan zonasi secara mendasar dibagi dalam 2 kelompok besar, yaitu zona santri putra dan zona santri putri yang menurut tradisi pesantren memang harus dipisahkan secara jelas. Berdasarkan hirarki zonasi kawasan pesantren diolah dengan pemisahan oleh jalur sirkulasi dalam ring-ring yang ada menjadi zona pusat, zona sakral dan zona profan. Zona pusat merupakan pusat kawasan pesantren berupa open space yang dimanfaatkan sebagai area resapan, taman dan sekaligus area penunjang parkir dengan perkerasan menggunakan konblok berlubang yang tumbuh rumput di sela-selanya. Di lengkapi dengan penempatan sculpture analogi dari bentuk bumi yang merupakan pengejawantahan dari lambang ke 'NU'-an sebagai gambaran komunitas pesantren Krapyak. Zona Sakral berisi unit-unit bangunan seperti fasilitas ibadah, madrasah dan bangunan umum seperti kantor yayasan pesantren dengan ciri bangunan yang cenderung bulat atau mendekati bulat. Zona profan berisi unit-unit hunian dan penunjang lainnya dengan ciri bangunan yang cenderung lengkung menurut hirarki bentuknya. Secara lebih jelas pengolahan Zonasi pada kawasan pesantren adalah sebagai berikut:



E. PERANCANGAN SISTEM STRUKTUR

Perancangan sistem Struktur menggunakan beberapa sistem struktur dengan teknologi yang lazim digunakan dalam bangunan bertingkat dengan penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi dan cirikhas pesantren dan tuntutan fungsi, antara lain:

- Struktur atap bentuk limasan dan pelana menggunakan kuda-kuda kayu/baja dengan kombinasi atap dag beton karena tuntutan fungsi untuk tempat jemuran atau karena tuntutan desain dengan bentuk bangunan yang cenderung bulat.
- Menggunakan sistem struktur kolom dan balok dengan plat lantai dan menggunakan fondasi titik foot plat karena kondisi daya dukung tanah cukup baik dengan persiapan untukantisipasi pengembangan kearah vertikal.

F. PERANCANGAN JARINGAN UTILITAS

Kebutuhan Utilitas pada unit-unit bangunan pesantren meliputi, kebutuhan akan jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan air bersih, jaringan air hujan, air kotor dan kotoran, jaringan fire protection. Spesifikasi jaringan-jaringan tersebut antara lain :

- 1). Jaringan listrik : Kebutuhan jaringan listrik di peroleh dari PLN, sebagai suplai utama dengan menyediakan genset sebagai persiapan sewaktu-waktu jika jaringan PLN mengalami gangguan.
- 2). Jaringan Telepon : Untuk kebutuhan sarana komunikasi menggunakan sistem komunikasi jaringan dari TELKOM, jaringan komunikasi dari telkom dimanfaatkan secara terpisah antara internal dan umum. Sehingga pesantren juga menyediakan fasilitas telepon umum dan juga wartel.
- 3). Jaringan Air Bersih, Sumber air bersih selain memanfaatkan jaringan air bersih dari PDAM, juga dengan memanfaatkan sumur air tanah dangkal biasa karena pertimbangan jumlah pengguna yang demikian besar, sehingga harus memperhatikan faktor ekonomis. Air bersih dari PDAM dan sumur kemudian didistribusikan ke unit bangunan untuk keperluan lavatori dan fire protection dan lain-lain. Sistem

pendistribusian menggunakan sistem *Down Feed*, yaitu air di naikan ke bak penampung atas, untuk kemudian didistribusikan dengan bantuan gaya gravitasi bumi.

4). Jaringan Air Kotor / kotoran, air kotor dialirkan ke sistem pengolahan air kotor (water treatment), kemudian ke peresapan melalui bak kontrol, sedangkan kotoran dialirkan ke septic tank terlebih dahulu, kemudian dialirkan melewati bak kontrol menuju ke sumur peresapan. Sedangkan drainase air hujan sebagian di resapkan ke tanah dan sebagian yang lain dialirkan ke drainase riol kota.

Dalam bangunan unsur jaringannya menggunakan shaft-shaft sebagai tempat jaringan utilitas, seperti untuk shaft air bersih dan kotor, sampah. Kemudian antisipasi terhadap bahaya Kebakaran diantisipasi dengan pembuatan tangga darurat dan fire protection dan pembuatan jalur sirkulasi yang memungkinkan mobil pemadam kebakaran dapat menjangkau kedalam seluruh bagian pesantren Krapyak.

